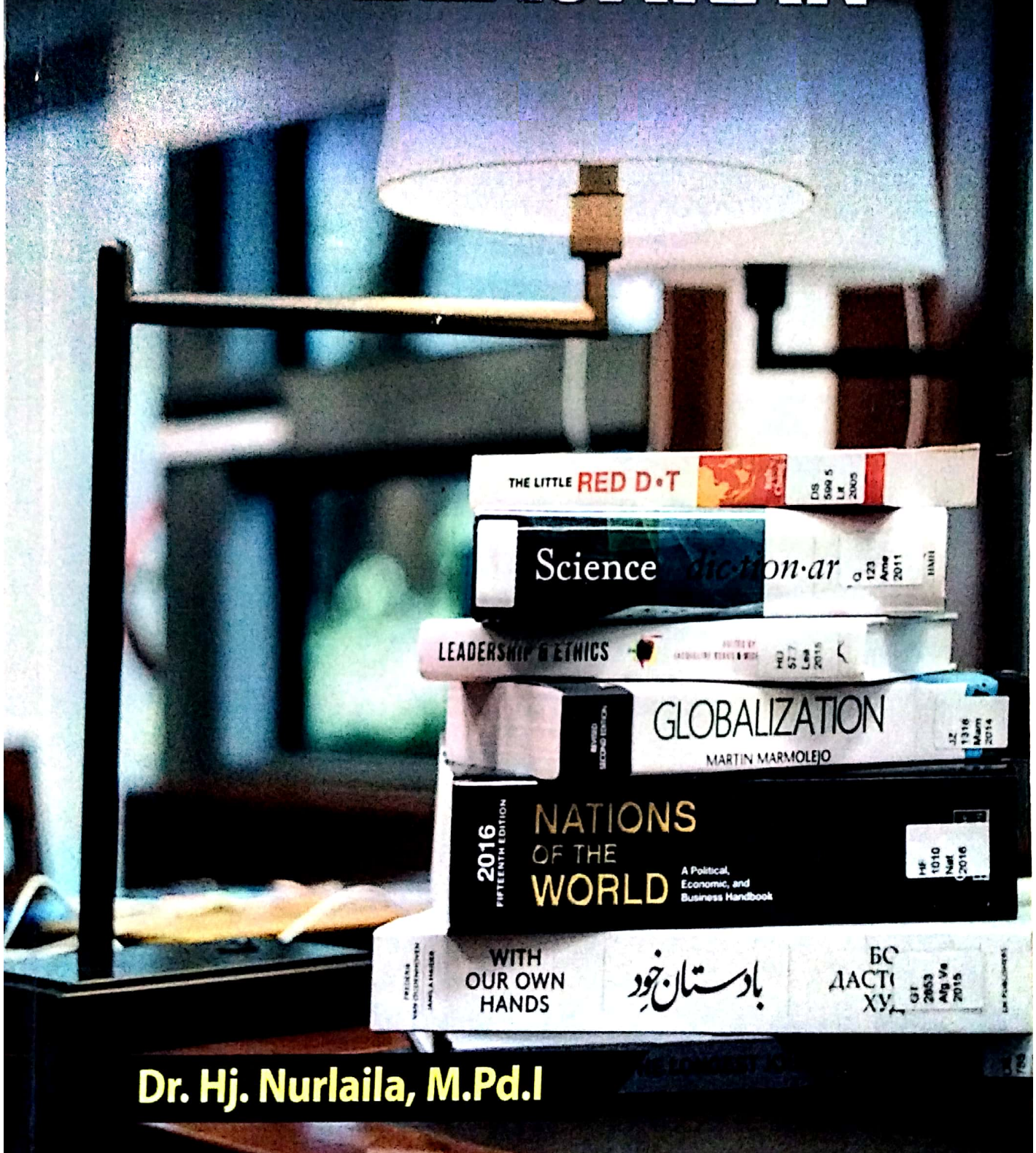


PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

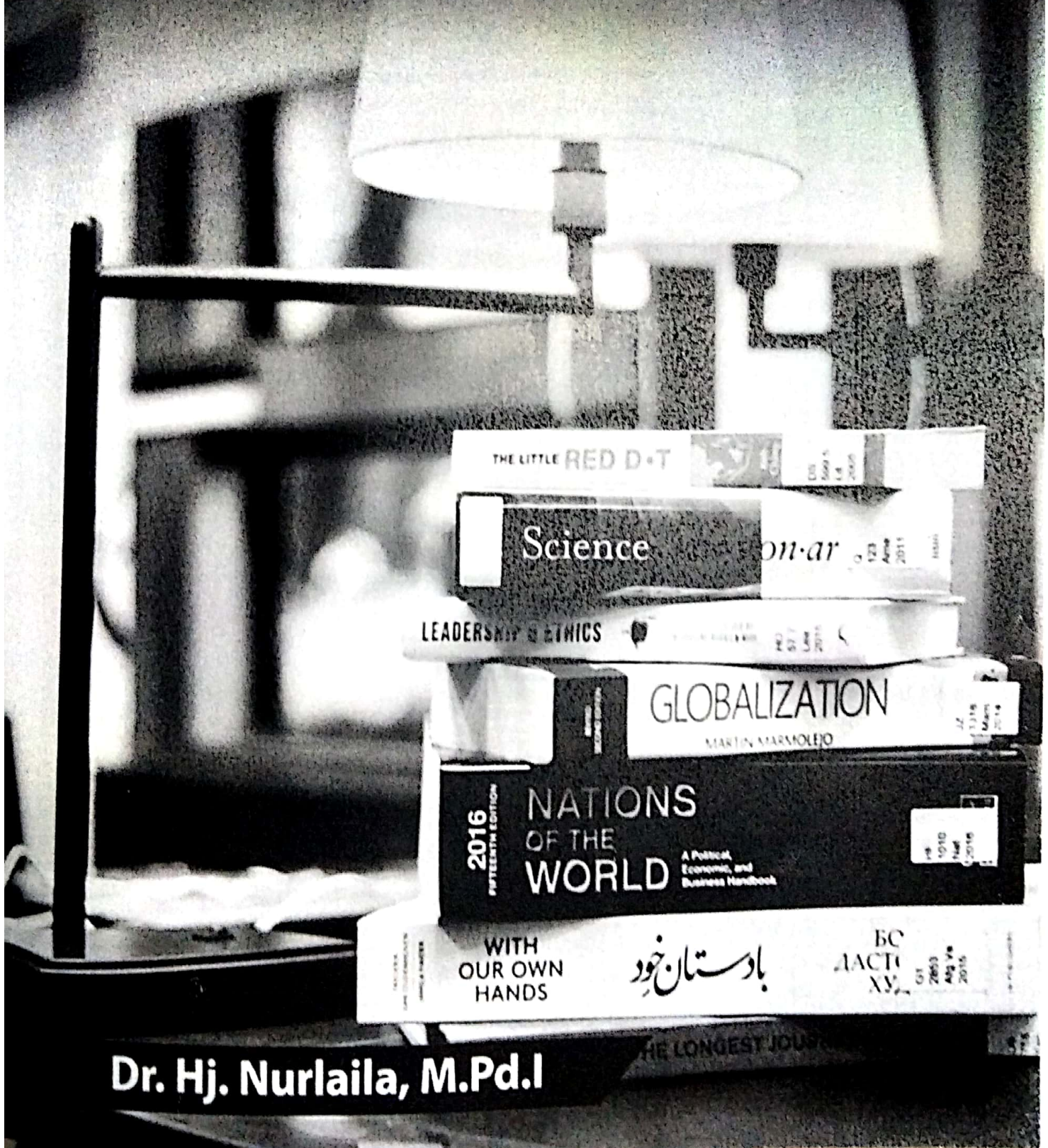


Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN



Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Penulis

Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I

ISBN

978-623-5371-05-4

Editor

Nabila Maysara
Ajib Al-Murtadho

Cover Desain

Ajib Al-Murtadho

Layout

Nabila Maysara

Cetakan Perdana, Desember 2022

Penerbit

PT Awfa Smart Media
Jl Letkol Iskandar No 316, 24 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang,
Sumatera Selatan Telp 0711 363699

<http://publishing.awfa.co.id>

Email : awfagrafika@gmail.com

(c) Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memproduksi,
mendedarkan dan menyebarkan tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Pengelolaan Pembelajaran telah dapat diselesaikan. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Buku ini adalah suatu kumpulan materi yang berkaitan dengan mata kuliah pengelolaan pembelajaran Pai sebagai pedoman bagi mahasiswa Program Studi PAI, didalam penyusunan ini memberikan petunjuk praktis agar mahasiswa mendapatkan tambahan sumber belajar setta memudahkan dalam mencari sumber materi berkaitan yang dibutuhkan.

Kami sampaikan terimakasih kepada Ibu Dr.Nurlaila, Mpd.I selaku dosen pengampu mata kuliah pengelolaan pembelajaran atas segala arahan, bimbingan srta kontribusi didalam penyempurnaan buku ini.Terimakasih kepada teman-teman PAI 20025 yang telah berpartisipasi dan bekerja sama menyusun materi ini sehingga kita dapat Menyusun materi ini serta mengumpulkannya menjadi buku yang sistematis, serta ikut membantu dalam proses penyelesaian buku ini. Serta tak lupa, kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ajar ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, rekan-

rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Buku ajar kami yang berjudul ‘Pengelolaan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam’ ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengelolaan pembelajaran khususnya dalam lingkup Pendidikan Agama Islam.

Dalam buku ini, tertulis bagaimana pentingnya pengelolaan pembelajaran dalam pengimplementasiannya. Ketika pembelajaran berlangsung dan juga bagaimana materi yang disajikan yang relevan dengan mata kuliah mengenai pengelolaan Pembelajaran PAI yang menjadi alternatif pegangan bagi mahasiswa dan dosen yang menempuh studi tersebut.

Kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam buku ini untuk itu kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Dan semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam khususnya dan bagi semua pihak dari segala lapisan yang membutuhkan.

Palembang, 12 Desember 2022

PAI 5 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I HAKIKAT PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	
PAI	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pengelolaan Pembelajaran PAI.....	2
1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran Pai	2
2. Dasar Pengelolaan Pembelajaran Pai	7
3. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran Pai	9
4. Fungsi Pengelolaan Pembelajaran Pai	11
C. Hakikat Pengelolaan Pembelajaran	18
D. Penutup.....	21
BAB II PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM	
PEMBELAJARAN PAI	23
A. Pendahuluan.....	23
B. Pendekatan Pembelajaran PAI.....	24
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
2. Tujuan dan Fungsi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26

	3. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
	C. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
	D. Penutup.....	36
BAB III	METODE-METODE DALAM PEMBELAJARAN DAN MENGAJAR.....	38
	A. Pendahuluan.....	38
	B. Metode Pembelajaran Dan Mengajar	39
	C. Macam-Macam Metode Pembelajaran Dan Mengajar.....	45
	1. Metode Konvensional.....	45
	2. Metode Ceramah	45
	D. Metode Pembelajaran Modern.....	54
	E. Faktor-Faktor Yang Menghambat Metode Belajar Mengajar.....	61
	F. Penutup.....	66
BAB IV	TEKNIK BELAJAR MENGAJAR.....	68
	A. Pendahuluan.....	68
	B. Teknik Belajar Mengajar	69
	1. Pengertian.....	69
	2. Fungsi Teknik Belajar Mengajar	70
	C. Macam-Macam Teknik Belajar Mengajar.....	72
	D. Penutup.....	94

BAB V	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR.....	96
	A. Pendahuluan.....	96
	B. Faktor Internal yang Mempengaruhi Belajar.....	100
	1. Faktor jasmani	100
	2. Faktor Psikologis	101
	3. Faktor kelelahan	108
	C. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Belajar Siswa.....	109
	1. Faktor yang berasal dari orang tua	110
	2. Faktor yang berasal dari sekolah	111
	3. Faktor yang berasal dari masyarakat	111
	D. Penutup	118
BAB VI	TEKNIK-TEKNIK MENDAPATKAN UMPAN BALIK	119
	A. Pendahuluan.....	119
	B. Teknik-Teknik Umpan Balik.....	121
	1. Pengertian Teknik-teknik Umpan Balik	121
	2. Tujuan Teknik Umpan Balik	123
	3. Fungsi Teknik Umpan Balik	126
	C. Teknik Mendapatkan Umpan Balik.....	128
	D. Penutup	136
BAB VII	PENGEMBANGAN VARIASI BELAJAR	137
	A. Pendahuluan.....	137

B. Pengembangan Variasi Belajar Mengajar	139
1. Pengertian Variasi Belajar Mengajar.....	139
2. Fungsi dan Tujuan Variasi Dalam Belajar Mengajar.....	142
3. Prinsip-prinsip Variasi Belajar Mengajar	145
C. Komponen Variasi Belajar	146
D. Penutup	151
BAB VIII PENGELOLAAN KELAS	154
A. Pendahuluan.....	154
B. Pengelolaan Kelas.....	156
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	156
2. Tujuan Pengelolaan Kelas.	157
3. Fungsi Pengelolaan Kelas.....	158
4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas.....	160
C. Pendekatan Pengelolaan kelas	162
D. Masalah Pengelolaan Kelas	165
E. Penutup	172
BAB IX PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN MEDIA.....	174
A. Pendahuluan.....	174
B. Media Pembelajaran	176
1. Pengertian Media Pembelajaran	176
2. Fungsi Media Pembelajaran	178
3. Macam-macam Media Pembelajaran	183

	C. Pengembangan Media Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran	191
	D. Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	195
	E. Penutup	200
BAB X	DESAIN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR	202
	A. Pendahuluan.....	202
	B. Desain Strategi Belajar Mengajar	203
	1. Pengertian Desain Strategi Dalam Belajar Mengajar.....	203
	2. Fungsi Desain Strategi Belajar Mengajar	205
	3. Macam-Macam Desain Strategi Belajar Mengajar.....	207
	C. Prinsip-Prinsip Desain Strategi Belajar Mengajar	209
	D. Manfaat Desain Strategi Belajar Mengajar.....	212
	E. Penutup	214
BAB XI	REVIEW PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI	216
	A. Pendahuluan.....	216
	B. Pengelolaan Pengajaran PAI.....	218
	1. Pengertian Pengeloolan PAI	218
	2. Fungsi Pengelolaan Pembelajaran PAI.....	220
	3. Macam-macam Pengelolaan Pembelajaran PAI.....	225
	C. Tahap Pengelolaan Pembelajaran	227

D. Masalah dan Solusi Pengelolaan Pembelajaran PAI.....	232
E. Penutup	240
BAB XII IMPLEMENTASI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PAI	241
A. Pendahuluan.....	241
B. Model Pembelajaran	242
1. Pengertian Model Pembelajaran	242
2. Pengertian Implementasi	244
3. Manfaat Model Pembelajaran Pai.....	247
C. Implementasi Macam-Macam Model Pembelajaran PAI.....	248
D. Penutup	262
BAB XIII IMPLEMENTASI TEKNIK MENDAPATKAN UMPAN BALIK.....	263
A. Pembahasan	263
B. Pengertian Umpan Balik.....	264
C. Teknik Umpan Balik	265
D. Implementasi Umpan Balik	275
E. Penutup	276
DAFTAR PUSTAKA	278

BAB I

HAKIKAT PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI

A. Pendahuluan

Pengelolaan pembelajaran PAI merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik senantiasa mencari atau menuntut ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor penting yang mengharuskan peserta didik untuk meningkatkan keilmuannya agar bisa mengimbangi perkembangan zaman.

Selain meningkatkan keilmuannya, peserta didik harus dibina dalam keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, pembinaan sikap atau akhlak dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan agama Islam yang berlangsung pada sekarang ini tampaknya masih terjebak dalam pengajaran ranah kognitif dogmatis yang sibuk mengajarkan pengetahuan peraturan dan hukum agama dengan disiplin ilmu fiqh yang menjadi orientasinya (fiqh oriented) sehingga fiqh dianggap sebagai agama itu sendiri. Selain itu pembelajaran pendidikan agama islam masih banyak memfokuskan pada isi atau muatan materi yang harus ditransfer kepada peserta didik dengan

dalil-dalil dan dogma-dogma yang tidak menyentuh realita kehidupan dan bukannya pada proses dan metodologi.

Pembelajaran PAI akan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebaiknya guru PAI berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari metode belajar konvensional tradisional, menuju ke metode kooperatif yang mengarah pada kreatif inovatif siswa, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien, dan siswa merasa senang dalam belajar.

B. Pengelolaan Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran Pai

Pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “menejemen” yang artinya yaitu ketatalaksanaan. Pengelolaan adalah pengadministrasian, pengatuaran atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.¹ Berbeda halnya dengan definisi pengelolaan menurut para ahli yang ditinjau dari prinsip pengelolaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

¹ Ahmad Fauzi, "*Manajemen Pembelajaran*", (Yogyakarta: Deepublish, 2013). hlm. 47.

- a. Menurut Wardoyo pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya
- b. Menurut Saylor pengelolaan merupakan aktualisasi kurikulum yang menentukan aktifitas dan kreatifitas serta kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang diprogramkan secara efektif dan efisien juga menyenangkan.
- c. Menurut Depdikbud pengelolaan merupakan proses mengatur agar seluruh potensi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengerahan (aktuanting), pengawasan (controlling).

Kegiatan pengelolaan pembelajaran merupakan gagasan-gagasan pokok tentang kegiatan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan serta memuat gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis untuk

mengelola pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang demi tercapainya suatu tujuan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi itu lebih. Jadi pembelajaran ialah proses kegiatan mencari informasi (dalam mencari ilmu). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.³

Secara sederhana, istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai “ upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian

² Darwyn Syah, *"Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam"*, (Purwokerto: Gaung Persada Press. 2007). hlm. 288

³ Ahmad Fauzi, *"Manajemen Pembelajaran"*, (Yogyakarta: Deepublish. 2013). hlm. 48.

tujuan yang telah direncanakan. “ Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjino yang dikutip oleh Sobri mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran menurut degeng adalah upaya untuk membelajarkan pembelajar. Pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Beberapa kajian dikemukakan bahwa instruction atau pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk

⁴ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *"Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan KontekstualKontekstual"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 8.

mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru.⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mendapat ilmu pengetahuan yang baru. Berdasarkan dua pengertian diatas, maka pengelolaan pembelajaran adalah pengelolaan kelas (classroom management) berdasarkan pendekatan menurut Weber diklasifikasikan keadaan dua pengertian yaitu berdasarkan pendekatan otoriter dan pendekatan permisif. Adapun pendekatan otoriter adalah kegiatan guru untuk mengontrol tinggkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat. Sedangkan pendekatan permisif mengartikan pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberi kebebasan untuk siswa melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan.

⁵ Aunurrahman, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 34.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran pai merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu dan personel yang diperlukan.

Sedangkan pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan, faktor pendukung dan penghambatnya sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan, faktor pendukung dan penghambatnya.⁶

2. Dasar Pengelolaan Pembelajaran Pai

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan keterampilan profesional dan banyak sekali dari apa yang harus dikerjakan oleh seorang guru dan instruktur baik dalam maupun di luar kelas melibatkan pengambilan

⁶ Ahmad Fauzi, "*Manajemen Pembelajaran*", (Yogyakarta: Deepublish. 2013). hlm. 48-49

berbagai keputusan. Pengajaran adalah suatu proses (aktivitas) belajar-mengajar, di dalamnya terdapat dua subyek yakni guru dan peserta didik.

Sebagai aktivitas, maka pengajaran merupakan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan suatu pengelolaan pengajaran yang baik.

Pengelolaan pengajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran,⁷ harus pula dipertimbangkan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun dari segi penilaian pengajaran. Karena itu diperlukan

⁷ Prinsip-prinsip pengajaran yang dimaksud : Prinsip motivasi, aktivitas, Individualitas, lingkungan, minat dan perhatian, keperagaan, pengulangan, Keteladanan, pembiasaan, efesiensi dan efektivitas, kebebasan, apersepsi, serta Prinsip permainan dan hiburan. Lihat, Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004). H. 6-30. Bandingkan Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994). H. 170-184.

pengetahuan dan keterampilan pengajaran yang memadai bagi seorang guru.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran yang lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran. Guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan pengelolaan pembelajaran tak luput dari tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan pengajaran yang memadai. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari bahwa ilmu Pengetahuan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran Dan bahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sehingga Pengelolaan pengajaran menjadi sebuah keharusan di dalam proses pembelajaran.

3. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran Pai

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan

dengan lancar, tertib dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan.⁸

Adapun tujuan dari pengelolaan pembelajaran pai adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan terpenuhinya 3 hal tersebut di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai cita-cita mereka dengan proses belajar yang memungkinkan tumbuhnya minat dan bakat untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya kelak.

Kegiatan pengelolaan belajar siswa di kelas dimaksudkan untuk mewujudkan dan menghasilkan tujuan institusional dari program visi dan misi sekolah, dengan harapan mengharapakan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan timbal balik dengan

⁸ Baharuddin dan Makin, *"Teori Belajar dan Pembelajaran"*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010). hlm. 68.

lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya agar sistem pembelajaran dalam suatu lembaga menjadi terarah dan sistematis untuk tercapainya tujuan pendidikan.

4. Fungsi Pengelolaan Pembelajaran Pai

Ketika seorang guru merancang pembelajaran harus dapat mengenali kebutuhan-kebutuhan dan mewaspadai kendala-kendala serta batasan-batasan yang barang kali dijumpai dalam realitas. Dalam mengkaji kebutuhan-kebutuhan belajar suatu program pembelajaran direncanakan atau mulai dipertimbangkan, guru sebagai perencana sering mendapat informasi tentang kendala yaitu:

- a. Keterbatasan dana atau anggaran untuk mendukung pembelajaran.
- b. Penyesuaian waktu dan program yang harus dipersiapkan untuk dilaksanakan pada tahun depan, semester depan, minggu depan atau besok.
- c. Keterbatasan perlengkapan pembelajaran yang diperlukan.
- d. Ruang belajar yang tersedia dan

e. Keterbatasan kebutuhan belajar lainnya.

Dalam memahami materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran ada baiknya lebih dulu memahami manajemen atau pengelolaan, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen. Seperti yang dikemukakan oleh Terry manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya yang lainnya.

Pendapat ini dipertegas lagi oleh Gibson, Ivancevich, dan Donnely mengatakan bahwa manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan, atau tindakan dan dengan tujuan tertentu melaksanakan pekerjaan manajerial. Jadi, manajemen adalah suatu tindakan atau kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan atau melakukan pengawasan. Manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personil yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian mengacu pada prinsip yang dikemukakan tersebut, maka keefektifitasan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimpletasikan dengan baik dan benar dalam program.

a. Penerapan fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan ditentukan. Sedangkan Banghart dan Trull mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme didasarkan atas percayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

Jadi perencanaan pembelajaran adalah awal dari semua proses yang rasional sebagai proses penetapan, penyusunan berbagai keputusan penyelenggaraan pembelajaran yang akan di laksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya pendidikan yang tersedia secara terpadu.

Artinya perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi:

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implemtasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- 4) Mengumpulkan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Penerapan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk siapa yang melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personel sekolah

dengan jelas sesuai dengan bidang, wewenang, mata ajaran, dan tanggung jawabnya.

Dalam hal ini Gorton mengemukakan pengorganisasian adalah terbaginya tugas kedalam berbagai unsur organisasi, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. Sedangkan Oteng Sutisno menyatakan bahwa pengorganisasian sebagai kegiatan menyusun stuktur dan membentuk hubungan-hubungan agar di peroleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.⁹

Administrsi pendidikan di lingkungan sekolah pada dasarnya meliputi dua unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Unsur menejemen admiistratif yang terdiri dari:
 - a) Perencanaan kegiatan sekolah
 - b) Pengorganisasian sekolah
 - c) Bimbingan dan pengarahan kegiatan di sekolah
 - d) Koordinasi kegiatan-kegiatan di sekolah
 - e) Penilaian dan kontrol kegitan di sekolah
 - f) Komunikasi di sekolah

⁹ Syaiful Sagala, "*Konsep dan Makna Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 131-143

- 2) Unsur manajemen operatif yang terdiri dari
 - a) Ketatausahaan sekolah
 - b) Keuangan sekolah
 - c) Kepagawaian di sekolah
 - d) Perbekalan di sekolah
 - e) Hubungan masyarakat di sekolah
 - f) Penerapan fungsi penggerakan dalam kegiatan pembelajaran

Menggerakan (*actuating*). menurut Terry, berarti merangsang anggota-anggota kelompok yang baik dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas pergerakan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional, sedangkan dalam konteks penggerakan dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pembelajaran.

Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktifitas belajar dalam kelas, laboratorium, perpustakaan, praktek kerja lapangan.

Sedangkan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menggerakkan personel dan potensi sekolah untuk mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran yang di kendalikan oleh guru dalam upaya membelajarkan anak didik. Penggerakan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan guru sebagai pemimpin pembelajaran paling tidak meliputi:

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang di perlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- 4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru.¹⁰

Menurut Abdurrahman fungsi pengelolaan pembelajaran adalah menciptakan, mempertahankan, mengembangkan, dan mengoperasikan kondisi kelas. Fungsi lain dari pengelolaan pembelajaran dapat

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 145

dilakukan dengan tiga cara yaitu secara preventif, kuratif dan preservatif.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengelolaan pembelajaran pai adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan, mempertahankan, mengembangkan, dan mengoperasikan kondisi kelas. Mengelola kelas menjadi penting agar pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan guru dapat memberikan pengajaran yang sesuai kepada siswa, serta siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik pula.

C. Hakikat Pengelolaan Pembelajaran

Secara harfiah, haqiqah berarti inti sesuatu, puncak atau sumber (asal) dari sesuatu. Di dunia sufi, hakikat merupakan aspek lain dari syariat yang bersifat eksoterik, yaitu aspek esoterik (batiniah). Secara terminologi, hakikat dapat diartikan sebagai rahasia yang paling dalam dari segala amal, inti dari syariat dan akhir dari perjalanan yang ditempuh oleh seorang sufi.

Hakikat yang disebut sebagai kebenaran adalah makna terdalam dari praktik dan petunjuk yang ada pada syariat dan tarikat. Dapat disimpulkan bahwa Hakikat adalah kalimat atau

¹¹ Abdurrahman, “*Pengelolaan Pengajaran*”, (Makassar: PT. Bintang Selatan,2006), hlm. 136.

ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan makna yang sebenarnya atau makna yang paling dasar dari sesuatu seperti benda, kondisi atau pemikiran, Akan tetapi ada beberapa yang menjadi ungkapan yang sudah sering digunakan dalam kondisi tertentu, sehingga menjadi semacam konvensi, hakikat seperti disebut sebagai haki-kat secara adat kebiasaan.¹²

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen” Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu “Management” yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan. sedangkan menurut Wiharno pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut: Pengeloaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksa nakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Berdasarkan konsep tersebut,dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar.Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang

¹² Novi Fuji Astuti. *Hakikat adalah Inti Sari atau Dasar*, Berikut Penjelasannya Menurut KBBI. <https://www.merdeka.com/jabar/hakikat-adalah-inti-sari-atau-dasar-berikut-penjelasannya-menurut-kbbi-kl.html>. Diakses tanggal 25 November 2022 pukul 21.00 WIB.

potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik. Mulyasa mengemukakan “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sudirwo juga berpendapat bahwa: “pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹³

Pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada suatu upaya untuk mengatur, mengendalikan, memenejemeni aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukkseskan tujuan pengajaran sehingga tercapai lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi, dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik para peserta didik.¹⁴

¹³ Alfian Erwinsyah. *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*. : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2 . (Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2016), hlm.82. <https://core.ac.uk/download/pdf/289987105.pdf> Diakses tanggal 26 November pukul 05.00 WIB.

¹⁴ Nurlaila. 2015. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: CV. AMANAH.

D. Penutup

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu dan personel yang diperlukan. Sedang pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan, faktor pendukung dan penghambatnya.

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip kegiatan pembelajaran yaitu, Berpusat Pada Siswa, Pembalikan Makna Belajar, Belajar dengan melakukan, Mengembangkan Kemampuan Sosial, Kognitif dan Emosional, Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi, Fitrah Bertuhan dan lainnya.

Hakikat pengelolaan pembelajaran pai adalah mengarahkan pada suatu upaya mengatur, mengendalikan, manajemen aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif.

BAB II

PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN PAI

A. Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu proses, perbuatan dan cara mendekati peserta didik guna mempermudah pelaksanaan Pendidikan Islam itu sendiri. Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik-teknik pengkajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru saat pengkajian bahan pelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pasti akan didukung oleh metode dan pendekatan pembelajaran, karena dalam pembelajaran, apabila sudah menggunakan kedua sistem diatas maka komponen-komponen pendidikan akan berjalan dengan baik, khususnya pendidikan Islam baik secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran metode dan pendekatan tidak bisa dipisahkan karena kedua unsur ini merupakan alat dan cara yang digunakan untuk menunjang kelancaran pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukannya interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan

murid. Dalam interaksi ini, sangat perlu bagi guru untuk membuat interaksi antara kedua belah pihak berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini selain agar mencapai target dari guru itu sendiri, siswa juga menjadi menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta lebih merasa bersahabat dengan guru yang mengajar.

Pendidik yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya, akan berbeda dengan pendidik yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka penting untuk meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Untuk itu pendidik perlu menyadari dan memaklumi bahwasanya anak didik itu merupakan individu dengan segala perbedaannya sehingga diperlukan beberapa pendekatan dalam proses belajar mengajar.

B. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Sanjaya, pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Menurut Rahmawati, pendekatan pembelajaran adalah jalan atau cara yang ditempuh dan digunakan oleh pendidik untuk memungkinkan siswa belajar dengan tujuan tertentu.

Pendekatan pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati serta mempermudah pelaksanaan pendidikan. Jika dalam kegiatan pendidikan, metode berfungsi sebagai cara mendidik, maka pendekatan berfungsi sebagai alat bantu agar penggunaan metode tersebut mengalami kemudahan dan keberhasilan.

Selain metode-metode memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan Islam, pendekatan-pendekatan juga menempati posisi yang berarti pula untuk memantapkan penggunaan metode-metode tersebut dalam proses pendidikan, terutama proses belajar mengajar. Pendekatan dalam pendidikan Islam merupakan suatu cara untuk mempermudah dalam kelangsungan belajar mengajar. Sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan lebih bisa menunjukkan keberhasilan pendidikan anak didik yang berdasarkan skill yang dimilikinya.¹⁵

Pendekatan pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan suatu materi yang memungkinkan siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran adalah bagaimana cara guru dapat meningkatkan motivasi belajar

¹⁵ Rahmat, 2019, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Bening Pustaka) hlm, 12

dari siswa. Hal ini berkaitan dengan strategi apa yang dipakai oleh guru, bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap siswanya. Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan materi diatas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam adalah pendekatan mengenai metode dalam suatu materi dimana ketika mencapai suatu tujuan itu harus ada peranan yang penting. Seorang guru memiliki interaksi kepada siswanya dalam suatu fungsi pendekatan yang dimiliki guru tersebut.

2. Tujuan dan Fungsi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendekatan pembelajaran adalah sebuah Langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu permasalahan atau objek kajian. Jadi, pendekatan in

¹⁶ Rani Rahim, dkk, 2021, *Pendekatan Pembelajaran Guru*, (Medan : Yayasan Kita Menulis) hlm, 2

juga akan menentukan arah dari pelaksanaan ide-ide tersebut guna menggambarkan dan mendeskripsikan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah-masalah atau objek kajian pembelajaran yang akan diselesaikan.

Fungsi pendekatan bagi suatu pembelajaran adalah:¹⁷

- a. Sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran.
- c. Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- d. Mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul, dan
- e. Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pendekatan pembelajaran adalah untuk menilai, mengembangkan, mendiagnosis masalah dalam pembelajaran, dan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran.

3. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendekatan pembelajaran PAI yang seharusnya dipahami dan dikembangkan oleh para pendidik adalah meliputi:

¹⁷ Muhsyanur. 2020. *Permodelan Dalam Pembelajaran*. Wajo: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI), hlm, 30

- a. Pendekatan Psikologis yang tekanannya diutamakan pada dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu suatu dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif (mencipta hal-hal baru), konotatif (daya untuk berkemauan keras), dan afektif (kemampuan yang menggerakkan daya emosional). Ketiga daya psikis tersebut dikembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengamalan ajaran agama di mana faktor-faktor pembentukan kepribadian yang berproses melalui individualisasi dan sosialisasi bagi hidup dan kehidupannya menjadi titik sentral perkembangannya.
- b. Pendekatan Sosial-Kultural yang ditekankan pada usaha pengembangan sikap pribadi dan sosial sesuai dengan tuntutan masyarakat, yang berorientasi kepada kebutuhan hidup yang semakin maju dalam berbudaya dan berperadaban. Hal ini banyak menyentuh permasalahan-permasalahan inovasi ke arah sikap hidup yang alloplastis (bersifat membentuk lingkungan sesuai dengan ide kebudayaan modern yang dimilikinya), bukannya bersifat autoplastis (hanya sekedar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada).
- c. Pendekatan Religi yakni suatu pendekatan yang membawa keyakinan (aqidah) dan keimanan dalam pribadi anak didik yang cenderung ke arah komprehensif

intensif dan ekstensif (mendalam dan meluas). Pandangan yang demikian, terpancar dari sikap bahwa segala, ilmu pengetahuan itu pada hakikatnya adalah mengandung nilai-nilai ketuhanan. Sikap yang demikian harus di internalisasikan (dibentuk dalam pribadi) dan di eksternalisasikan (dibentuk dalam kehidupan di luar diri pribadinya).

- d. Pendekatan Historis yang ditekankan pada usaha pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai keagamaan melalui proses kesejarahan. Dalam hubungan ini penyajian serta faktor waktu secara kronologis menjadi titik tolak yang dipertimbangkan dan demikian pula faktor keteladanan merupakan proses identifikasi dalam rangka mendorong penghayatan dan pengamalan agama.
- e. Pendekatan Komparatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan membandingkan suatu gejala sosial keagamaan dengan hukum agama yang ditetapkan selaras dengan situasi dan zamannya. Pendekatan komparatif ini sering diwujudkan dalam bentuk komparatif studi, baik di bidang hukum agama maupun juga antara hukum agama itu sendiri, dengan hukum lain yang berjalan, seperti hukum adat, hukum pidana/perdata, dan lain-lain.
- f. Pendekatan Filosofis yaitu pendekatan yang berdasarkan tinjauan atau pandangan falsafah. Pendekatan demikian

cenderung kepada usaha mencapai kebenaran dengan memakai akal atau rasio. Pendekatan filosofis sering dipergunakan sekaligus dengan pola berpikir yang rasional dan membandingkan dengan pendapat-pendapat para ahli filsafat dari berbagai kurun zaman tertentu beserta aliran filsafatnya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan materi diatas dapat disimpulkan bahwa, macam-macam pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam ada beberapa macam yaitu: pendekatan psikologis, pendekatan sosial-kultural, pendekatan religi, pendekatan historis, pendekatan komparatif, pendekatan filosofis.

C. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pendekatan Kontekstual

Adapun yang melandasi pengembangan pendekatan kontekstual adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak

¹⁸ Siti Hermayanti Kaif, dkk, 2022, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Inoffast Publishing), hal 15

mereka sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

Pendekatan Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya.

2. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang dapat diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum yang disebut konstruktivisme menekankan kontribusi seseorang pembelajar dalam memberikan arti, serta belajar sesuatu melalui aktivitas individu dan sosial.

3. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif (*deductive approach*) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (*conclusion*) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.¹⁹

Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus, sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum dan diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum ke dalam keadaan khusus.

¹⁹ Atika Kumala, dkk, 2021, *Strategi dan Pendekatan Pembelajaran di Era Milenial*, (Jawa Barat : Edu Publisher) hal 34

4. Pendekatan Induktif

Berbeda dengan pendekatan deduktif yang menyimpulkan permasalahan dari hal-hal yang bersifat umum, maka pendekatan induktif (*inductif approach*) menyimpulkan permasalahan dari hal-hal yang bersifat khusus. Metode induktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum.²⁰

5. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep (*miskonsepsi*). Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman.

Pendekatan Konsep merupakan suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa

²⁰ *Ibid*, hal 17

memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

6. Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pendekatan proses adalah pendekatan yang berorientasi pada proses bukan hasil. Pada pendekatan ini peserta didik diharapkan benar-benar menguasai proses.

Pendekatan ini penting untuk melatih daya pikir atau mengembangkan kemampuan berpikir dan melatih psikomotor peserta didik. Dalam pendekatan proses peserta didik juga harus dapat mengilustrasikan atau memodelkan dan bahkan melakukan percobaan. Evaluasi pembelajaran yang dinilai adalah proses yang mencakup kebenaran cara kerja, ketelitian, keakuratan, keuletan dalam bekerja dan sebagainya.

7. Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat

Pendekatan Science, Technology and Society (STS) atau pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) merupakan gabungan antara pendekatan konsep, keterampilan proses, Inkuiri dan diskoveri serta pendekatan lingkungan.

Istilah Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam bahasa Inggris disebut Sains Technology Society (STS),

Science Technology Society and Environment (STSE) atau Sains Teknologi Lingkungan dan Masyarakat. Meskipun istilahnya banyak namun sebenarnya intinya sama yaitu Environment, yang dalam berbagai kegiatan perlu ditonjolkan. Sains Teknologi Masyarakat (STM) merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi, dan isu yang ada di masyarakat.

Tujuan dari pendekatan STM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan, sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya.²¹

Berdasarkan penjelasan materi diatas dapat disimpulkan bahwa, tipe-tipe pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual pendekatan ini merupakan cara kita untuk mendorong siswanya agar memiliki konteks dan juga makna dalam belajar itu seperti apa, siswa itu dalam menentukan pemikirannya untuk belajar dalam pengetahuannya secara fakta. Pendekatan konstruktivisme ini merupakan cara belajar siswa dalam sesuatu individu secara kontribusi untuk

²¹ Husamah, dkk, 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang : UMM Press) hlm, 29

menyalurkan ide-ide mereka. Pendekatan deduktif ini bisa dikatakan bahwa penalaran untuk pencapaian suatu belajar dalam prinsip-prinsip mereka untuk bisa memaparkan pemikirannya secara efisien dan juga bisa memiliki sesuatu yang bisa digambarkan secara umum.

Pendekatan induktif merupakan menyimpulkan permasalahan secara umum dan bersifat hal-hal yang khusus. Pendekatan konsep bertujuan mengarahkan siswanya dalam konsep yang di amati secara benar dan juga memberi kesempatan kepada siswanya agar mereka tidak terjadi kesalahan berulang-ulang. Pendekatan proses bertujuan untuk menyampaikan suatu keterampilan secara bertahap-tahap dan juga melatih siswanya untuk memiliki daya pikir yang kritis dan juga melatih psikomoriknya. Pendekatan sains, teknologi, dan masyarakat tujuannya agar bisa mengambil keputusan secara penting dan juga bisa memecahkan masalah. Ketika peserta didiknya memiliki kemampuan dalam pengetahuannya dan juga memiliki pemecahan dalam keputusan yang mereka ambil.

D. Penutup

Pendekatan pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati serta mempermudah

pelaksanaan pendidikan. Jika dalam kegiatan pendidikan, metode berfungsi sebagai cara mendidik, maka pendekatan berfungsi sebagai alat bantu agar penggunaan metode tersebut mengalami kemudahan dan keberhasilan.

Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dalam relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya ilmu pendidikan Islam. Pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah Swt. Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya dan berhasil guna menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap.

Pada dasarnya metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk ilahi dan konsep-konsep pendekatan Islam.

BAB III

METODE-METODE DALAM PEMBELAJARAN DAN MENGAJAR

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya serta antara siswa dengan lingkungan disekitarnya. Interaksi ini perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengantujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya pembelajaran siswa. Sesungguhnya mengajar hendaklah dilakukan dengan metode pembelajaran atau cara yang efektif agar diperoleh hasil lebih baik. Maka diperlukan kemampuan mengajar yang baikpula dengan menguasai metode pembelajaran, selain itu diperlukan pula sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar.

Guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih, misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-lain.

B. Metode Pembelajaran Dan Mengajar

1. Pengertian Metode Pembelajaran Dan Mengajar

Metode berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti 'melalui' dan hodos berarti 'jalan' atau 'jalan'. Dengan demikian metode adalah dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Ada juga yang mengartikan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Singkatnya metode adalah jalan untuk mencapai tujuan. Adapun kata 'metodologi' berasal dari kata 'metoda' dan 'logi'. Logis

berasal dari bahasa Yunani logos yang berarti akal atau ilmu. Jadi metodologi artinya ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu ilmu, metodologi merupakan bagian dari perangkat disiplin keilmuan yang menjadi induknya. Hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai metodologi tersendiri.²²

Metode sebagai sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik dalam mengatur cara-cara pelaksanaan dari pada proses pembelajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik. Jadi metode mengajar merupakan sebuah rencana menyeluruh untuk sebuah penyajian materi agama Islam yang tersusun rapi, baik dari susunan dan urutan materi sesuai dengan ruang lingkup setiap ketentuan yang merupakan asumsi dasar agama Islam. Hal yang urgen dalam pemilihan metode pembelajaran perlu dikonsolidasikan dengan beberapa komponen lainnya seperti tujuan atau kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, situasi dan kondisi lingkungan kelas dan sosial,

²² I Ketut Tanu. *Penggunaan Metode Mengajar Di Paud Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak*. Pratama Widya, VOL. 3, NO. 2, 2018. Hlm.15

kemampuan pendidik dan peserta didik, bahan ajar dan sumber ajar, dan sebagainya.²³

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar di antaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Sedangkan mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.²⁴

²³ Abdul Halik. “*Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*”, Jurnal al- ‘Ibrah Vol.1 No.1, Maret 2012, hlm 32

²⁴ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran...*, hlm., 40

Maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar mengajar adalah cara-cara atau jalan yang digunakan dalam rangka mentransfer ilmu dari guru kepada siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka orang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Metode Pembelajaran Dan Mengajar

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Begitu pula dengan metode pengajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan teori-teori yang melandasinya, hasil-hasil penelitian dan eksperimentasi dalam pengajaran bahasa, di samping perkembangan tuntutan masyarakat di bidang bahasa.

Metode harus mendukung arah kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Metode

bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Dengan demikian, jelas bahwa metode sangat berfungsi dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, pastilah metode sangat penting dan diperlukan oleh setiap guru dan penggunaanya juga bermacam-macam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Karena itu, metode dalam pembelajaran mempunyai fungsi yang terbagi menjadi beberapa bagian, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pengajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah inti dari setiap kegiatan pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran ini, pasti guru sering kali melakukan dan mengembangkan inovasi dari kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu usaha yang dilakukan guru tersebut adalah mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. wajib bagi guru untuk menggunakan dan menerapkan metode dalam pembelajaran. Sehingga metode tersebut dapat

dijadikan sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, sebuah metode pembelajaran bahasa Arab akan dianggap sukses dalam aplikasinya apabila mampu memenuhi beberapa hal yang menjadi syarat kesuksesan sebuah metode. Syarat-syarat itu di istilahkan dengan dasar-dasar kesuksesan sebuah metode, diantaranya:

- a. Metode itu harus sesuai dengan kondisi peserta didik, tingkat pertumbuhan akalnya, aspek sosialnya, aspek ekonominya dan lingkungan keluarga tempat ia tinggal.
- b. Metode itu harus mengikuti kaidah-kaidah umum yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai pembimbing dan petunjuk dalam menyelesaikan problematika pembelajaran.
- c. Harus mampu mengakomodir perbedaan pribadi peserta didik di kelas, baik mempunyai kemampuan yang berbeda, kecerdasan yang berbeda, perilaku yang berbeda, dan sebagainya. Sehingga seorang guru bahasa Arab harus mampu mengurai perbedaan-perbedaan pribadi peserta didik itu dan mengatasinya.²⁵

²⁵ Asnul uliyah, Zakiyah Isnawati. *Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Shaut Al-‘Arabiyah Vol.7,No.1, 2019, hlm, 29

C. Macam-Macam Metode Pembelajaran Dan Mengajar

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar.²⁶

1. Metode Konvensional

Metode konvensional dalam pembelajaran adalah metode yang digunakan berdasarkan kecenderungan yang menjadikan guru dan siswa tidak pasif selalu belajar, berpikir dan inovatif.²⁷

2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau

²⁶ Abd. Hamid. “Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran”. *Aktualita jurnal penelitian social dan keagamaan*, volume 9, Desember 2019, Hlm.2

²⁷ Erni Ratna Sari. *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*. Vol.2, No.1, April 2018, hlm 22

instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau pun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.

Ada beberapa kelebihan sebagai alasan mengapa ceramah sering digunakan:

- a. Ceramah merupakan metode yang 'mudah' dan 'mudah' untuk dilakukan.
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjol.
- d. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas.
- e. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Di samping beberapa kelebihan di atas, metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- a. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- b. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- c. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik.
- d. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

Agar metode ceramah dapat berjalan efektif, maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Apersepsi
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran baru
- c. Mencari hubungan
- d. Membuat abstraksi dan generalisasi

Menerapkan apa yang telah diajarkan.

1. Metode Demonstrasi

Metode merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar (Wina Sanjaya,

2006:35). Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuir.²⁸

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

²⁸ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran...*, hlm 27

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang.
 - b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
 - c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.
2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukan lah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- a. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.

Jenis-jenis Diskusi Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Diskusi Kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

b. Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok- kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang.

c. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens.

3. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Gladi resik merupakan salah satu contoh simulasi, yakni memperagakan proses terjadinya suatu upacara tertentu sebagai latihan untuk upacara sebenarnya supaya tidak gagal dalam waktunya nanti. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan

penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat.²⁹

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, di antaranya adalah:

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- d. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- e. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Selain beberapa kelebihan metode simulasi juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

²⁹ *Ibid*, hlm. 50-53

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
 - b. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
 - c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.
4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru.

Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab yaitu:

- a. Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa.
 - b. Untuk merangsang siswa berfikir.
 - c. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.
5. Metode Karyawisata (Field-Trip)

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam

rangka belajar. Contoh: Mengajak siswa ke gedung pengadilan untuk mengetahui sistem peradilan dan proses pengadilan, selama satu jam pelajaran.

6. Metode Eksperimen

Metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.³⁰

D. Metode Pembelajaran Modern

Metode modern dalam pembelajaran adalah menggunakan cara-cara yang inovatif dengan berbagai kombinasi yang komparatif untuk menghasilkan cara belajar yang taktis, teknis

³⁰ *Ibid*, hlm.54-55

dan praktis dalam mengaplikasikan, mengapresiasi dan menginterpretasikan.³¹

1. Metode Debat

Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Adapun metode yang dapat kita lakukan yaitu:

- a. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra.
- b. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat orang. Di dalam kelompoknya, siswa (dua orang mengambil posisi pro dan dua orang lainnya dalam posisi kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru.
- c. Selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.

2. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

³¹ Erni Ratna Sari. *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*. Jurnal ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran. Vol.2, No.1, April 2018, hlm 11

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Kelebihan metode *problem solving* sebagai berikut”

- a. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
- b. Berpikir dan bertindak kreatif.
- c. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- d. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- e. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- f. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- g. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kelemahan metode *problem solving* sebagai berikut:

- a. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta

akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.

- b. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
3. Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*)

Metode pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) merupakan suatu metode yang memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa dan peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.³²

Kelebihan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*):

- a. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
- b. Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
- c. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.

Kelemahan Metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*):

- a. Untuk siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- b. Membutuhkan banyak waktu dan dana.

³² Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran...*, hlm 35

c. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.

4. Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Metode skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Kelebihan Metode *Cooperative Script*:

- a. Melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan.
- b. Setiap siswa mendapat peran.
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kelemahan Metode *Cooperative Script*

- a. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- b. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

5. Metode *Picture and Picture*

Metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Kelebihan Metode *Picture and Picture*:

- a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b. Melatih berpikir logis dan sistematis.

Kekurangan Metode *Picture and Picture*:

- a. Memakan banyak waktu.

- b. Banyak siswa yang pasif.
6. Metode *Numbered Heads Together*

Metode *numbered heads together* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.³³

Kelebihan Metode *Numbered Heads Together*:

- a. Setiap siswa menjadi siap semua.
- b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelemahan Metode *Numbered Heads Together*:

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
 - b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
7. Metode *Jigsaw Learning*

Pada dasarnya, dalam metode ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau sub-topik yang ditugaskan

³³ *Ibid*, hlm.60-64

guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggungjawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang.

8. Metode *Team Games Tournament* (TGT)

Metode pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau metode pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

9. Metode *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD)

Metode ini dilakukan dengan cara siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

Kelebihan Metode *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD):

- a. Seluruh siswa menjadi lebih siap.
- b. Melatih kerjasama dengan baik.

Kekurangan Metode *Student Teams – Achievement Divisions* (STAD):

- a. Anggota kelompok semua mengalami kesulitan.
- b. Membedakan siswa.³⁴

³⁴ *Ibid...*, hlm,65-67

Berdasarkan sejumlah metode yang telah diuraikan di atas, dapat ditegaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Metode pembelajaran ini menghendaki peserta didik untuk berlatih mengadakan observasi yang sistematis, membuat catatan, dan membuat laporan tertulis. Mereka juga dapat belajar menggunakan berbagai alat audio visual, menggunakan perpustakaan, mengadakan wawancara dengan menggunakan tape recorder, dan menggunakan kamera untuk melengkapi observasi dan laporannya.

E. Faktor-Faktor Yang Menghambat Metode Mengajar

Seseorang yang menginginkan suatu keberhasilan dalam mengembangkan strategi mengajarnya maka haruslah ia berupaya untuk memperluas metode dan teknik mengajarnya dengan baik. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar adalah salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan, karena bila seseorang mengajar tanpa memiliki metode atau teknik yang dapat menarik minat siswa maka tidak akan membuahkan sebuah hasil dalam proses pembelajaran tersebut. Namun tidak jarang terjadi, minat belajar akan kurang atau tidak membawa suatu hasil yang diharapkan apabila metode yang diterapkan oleh guru tidak relevan dengan situasi dan kondisi yang ada. Metode mengajar

itu dapat mempengaruhi minat siswa, kegairahan belajar itu ada dalam diri seseorang, tetapi terkadang ia bisa hilang dan terkadang pula ia bisa timbul dan berkembang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat lancarnya sebuah proses pembelajaran, sebagaimana secara garis besarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

1. Faktor dari dalam (intern)

Faktor intern ini merupakan kondisi-kondisi yang tersedia yang ada dalam diri seseorang yang belajar yang dapat mempengaruhi kegairahan belajarnya. Sehingga proses pembelajaran yang dimotori oleh guru akan terhambat apabila tidak ada kesadaran dari siswa untuk bisa mengontrolnya atau mengendalikannya. Faktor ini pada umumnya meliputi dua unsur, yaitu unsur fisiologis dan psychology.

- a. Unsur fisiologis (fisik)

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat seseorang melakukan kegiatan belajar, dapat menyebabkan turunnya minat dan kegiatan belajar, dapat menyebabkan turunnya minat dan gairah belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kondisi jasmani (fisik) dapat mempengaruhi naikturunnya minat dan gairah belajar seseorang sehingga guru dengan metode yang ada dapat terhambat dengan keadaan siswa

yang kurang fit dengan adanya gangguan fisik seperti memiliki ketergangguan pada kesehatannya seperti, sakit pilek, demam, pusing, ngantuk atautkah cacat difisiknya dan sebagainya.

b. Unsur psikologi (psikis)

Pada dasarnya faktor psikologi juga menjadi faktor pendukung dan penghambat jalannya proses pembelajaran. Siswa sangat memerlukan bimbingan yang intens tentang olah jiwa, dengan gangguan perasaan, tekanan silih berganti, seiring dengan lajunya pengembangan globalisasi pergaulan yang semakin keras dan butuh pengendalian diri yang kuat, sehingga dengan adanya gangguan ini dapat menghambat jalannya proses pembelajaran disekolah, walaupun guru dengan berbagai macam cara atau metode yang sudah tersedia akan terhambat dikarenakan kondisi kejiwaan terganggu.

2. Faktor dari luar (ekstern)

Faktor dari luar ini merupakan kondisi-kondisi yang tersedia yang ada di luar dari diri seseorang yang dapat mempengaruhi lancar tidaknya jalannya suatu proses belajar mengajar, adapun di antara faktor dari luar itu ialah : faktor

lingkungan tempat belajar, faktor guru, faktor alat pelajaran dan faktor orang tua.³⁵

a. Faktor lingkungan tempat belajar

Lingkungan tempat yang dimaksud adalah sesuatu yang berada di sekitar tempat belajar. Seperti suhu udara, situasi yang kacau dan menakutkan, bau yang tidak sedap, suara keributan manusia di sekeliling dan sebagainya dapat menghambat proses pembelajaran dikarenakan suasana yang tidak mendukung

b. Faktor guru

Didalam proses belajar dan mengajar guru sangat berperan penting terhadap penyelenggaraan pendidikan sebab tanggung jawab pendidikan hakikatnyamerupakan tanggung jawab moral. Tanggung jawab ini ditinjau dari segi islam, secara implisit mengandung pula tanggung jawab pendidikan. Sikapguru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara intim dengan metode mengajar yang tidak menyenangkan menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar, sehingga siswa merasa jauh dari guru dan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Begitupun guru yang miskin akan metode mengajar yang dapat

³⁵ Andi Abdul Muis, Arifuddin. *Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam*. Volume 5. No 1. September 2017, hlm 13

menarik minat siswa dalam mengajar, misalnya hanya menggunakan metode yang monoton. Siswa akan menjadi merasa bosan, mengantuk, pasif dan akan menghambat proses pembelajaran, sebaliknya guru yang kaya akan variasi dan metode berani mencoba metode-metode yang baru atau metode yang bervariasi, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.

c. Faktor alat pelajaran

A Razak Daruma mengemukakan bahwa “Alat-alat” pelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan memakai alat-alat bantu maka pelajaran akan mudah disajikan dan mudah pula difahami oleh siswa. Kurangnya alat-alat ini dapat menghambat proses pembelajaran”. Sehubungan dengan fungsinya, peralatan pelajaran yang lengkap dan sesuai dengan bahan yang diajarkan, memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik seiring dengan penggunaan metode yang luas sehingga akan menarik minat belajar siswa PAI di sekolah.

d. Faktor orang tua

Ny. Roestiya NK, dalam bukunya “Masalah-masalah Keguruan” mengemukakan bahwa “Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang

belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka sebaiknya orang tua memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Jika perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.³⁶

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat metode mengajar sangatlah banyak, baik dari faktor dalam (intern) maupun dari faktor luar (ekstern). Seorang guru harus dapat memahami karakteristik beserta hambatan-hambatan yang dialami oleh anak didiknya, serta dapat memecahkan atau mencari solusi mengenai hambatan yang ada. Tanpa adanya suatu hambatan, maka siswa akan lebih fokus dan terarah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

F. Penutup

Metode belajar mengajar adalah cara-cara atau jalan yang digunakan dalam rangka mentransfer ilmu dari guru kepada siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah

³⁶ *Ibid*, hlm 22-23

dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Macam-macam metode mengajar yang dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai langkah, kebaikan dan kelemahannya, antara lain : metode ceramah, metode tanya jawab (respons), metode diskusi, metode demonstrasi, metode Latihan, metode eksperimen, dan metode karyawisata (field-trip). Faktor-faktor yang dapat menghambat metode mengajar ialah terdapat dua faktor, diantaranya faktor dari dalam (inter) dan faktor dari luar (ekster). Faktor dari dalam (inter) meliputi unsur fisiologis (fisik) dan Psychology (psikis). Sedangkan faktor dari luar (ekster) meliputi Faktor lingkungan tempat belajar, faktor guru, faktor alat pelajaran dan faktor orang tua.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa di sekolah, serta sikap ilmiah para siswa.

BAB IV

TEKNIK BELAJAR MENGAJAR

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi diri maupun lingkungannya. Proses pendidikan agaknya tidak luput dari beberapa aktivitas diantaranya adalah belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik dengan direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses belajar dan mengajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Di dalam pembelajaran sangatlah penting menggunakan teknik belajar mengajar yang tepat dimana di dalam nya membahas tentang metode apa saja yang tepat digunakan dalam pembelajaran, tujuan dari penggunaan teknik pembelajaran tersebut adalah agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Maka di dalam

makalah ini akan dibahas lebih dalam lagi mengenai teknik belajar mengajar.

B. Teknik Belajar Mengajar

1. Pengertian

Pengertian teknik menurut Menurut Gerlach dan Ely adalah jalan, alat, atau media yang dipakai oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan teknik sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Teknik merupakan suatu alat yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih harus sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan selaras dengan pendekatan yang digunakan.

Pengertian teknik pembelajaran juga diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Teknik juga bisa diartikan

sebagai cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.³⁷

Bisa ditarik kesimpulan bahwa, teknik pembelajaran diartikan sebagai suatu cara dalam menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran dengan secara merinci atau mendetail dengan tujuan agar kegiatan belajar-mengajar berlanjar secara efektif dan efesien.

2. Fungsi Teknik Belajar Mengajar

Teknik pembelajaran setidaknya memiliki berbagai fungsi, baik yang mengarah kepada siswa maupun guru. fungsi yang dimaksud tersenut adalah sebagai berikut:

- a. Merangsang produktivitas pembelajaran menjadi lebih aktif
- b. Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik
- c. Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- d. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dan kelompok
- e. Mengurangi kontrol guru yang mengajar secara kaku dan tradisional

³⁷ Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutahir Solusi Pembelajaran K-13*, (Lamongan: Cv. Pustaka Ilalang), 2018, hlm, 10

- f. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- g. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran
- h. Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
- i. Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- j. Lebih memantapkan pembelajaran
- k. Meningkatkan kemampuan sumber belajar
- l. Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkret.
- m. Memungkinkan belajar secara seketika
- n. Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak
- o. Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- p. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Dari beberapa fungsi diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa, teknik pembelajaran tidak hanya berfungsi agar pembelajaran menjadi lebih menarik saja, namun juga agar proses pembelajaran lebih mempersingkat waktu, mengembangkan kemampuan siswa lebih dalam,

perancangan bahan pembelajaran yang lebih sistematis dan lain-lain sebagainya.³⁸

C. Macam-Macam Teknik Belajar Mengajar

1. Teknik Diskusi

Diskusi menurut Suryosubroto adalah percakapan ilmiah oleh beberapa yang digabungkan secara kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama dalam mencari kebenaran itu untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.³⁹

Dalam teknik diskusi merupakan teknik yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik serta membuat keputusan diskusi juga dapat dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, diskusi kelompok kecil. Kedua, diskusi kelas, yang melibatkan semua peserta didik di dalam kelas, baik dipimpin langsung oleh gurunya atau dilaksanakan oleh seorang atau beberapa pemimpin diskusi yang dipilih langsung oleh peserta didik.

³⁸ Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutahir Solusi Pembelajaran K-13*, (Lamongan: Cv. Pustaka Ilalang Group (2018),...Hlm 13

Sedangkan teknik diskusi menurut Roestiyah merupakan salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, yang mana di dalam teknik tersebut terjadi adanya proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, dan saling tukar menukar pengalaman, informasi, untuk memecahkan masalah, dapat juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar.⁴⁰

Dapat di simpulkan, Teknik diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa berbicara saling bertukar informasi maupun sebuah argumen untuk menentukan keputusan tertentu dalam mengatasi permasalahan yang ada secara bersama-sama dalam pembelajaran.

2. Teknik Kerja Kelompok

Teknik Kerja Kelompok dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan diskusi pada sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir dalam kepentingan belajar dalam rangka mencapai Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut. dalam Penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama.

³ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran...*, hlm, 74.

⁴⁰ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Dan Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm 109.

Metode kerja kelompok menurut Roestiyah yakni suatu metode yang menyajikan bahan fasilitasi dengan cara menyuruh peserta untuk membuat kelompok-kelompok guna mengerjakan suatu tugas tertentu serta untuk mencapai tujuan fasilitasi. Melalui metode ini, peserta dituntut untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya.⁴¹

Dapat di simpulkan teknik kerja kelompok yaitu mengajar dengan membagi beberapa kelompok dalam pemecahan masalah atau dalam melaksanakan tugas dari seorang guru dalam mencapai tujuan pengajar yang telah di tentukan oleh guru dalam penerapan teknik kerja kelompok ini menerapkan kegiatan yang nyata dan menyenangkan dan juga mempunyai tujuan kerja sama terhadap suatu proses belajar mengajar.

3. Teknik *Discovery Learning*

Discovery merupakan kegiatan intuksional berupa kesempatan, kemampuan dan keberanian yang bisa didapatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan wawasan atau suatu pengetahuan baru secara efektif dengan melakukan

⁴¹ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran, ...* hlm.72

kegiatan belajar sendiri dan memberikan kemungkinan untuk melakukan tindakan “coba-coba”.⁴²

Menurut Hosnan, pengertian *Discovery Learning* ialah model pengembangan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri, maka hasil yang didapatkan bisa terus diingat. dengan menggunakan metode belajar ini, murid juga dapat belajar berpikir menganalisa dan memecahkan masalahnya. Menurut Borthick dan Jones menyatakan bahwa dalam pembelajaran penemuan, peserta belajar untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih. Dalam kalobarasi pembelajaran penemuan, peserta dalam komunitas praktik, memecahkan masalah Bersama-sama.⁴³

Teknik penemuan merupakan terjemahan dari discovery. dengan menggunakan discovery learning ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental atau fisik melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, agar

⁶ Lalu Ismail Dan Viera Restuani Adia, *Fasilitator Dan Teknik Fasilitasi Pembelajaran*, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm,. 64.

⁷hari Wibowo, *Model Dan Teknik Pmebelajaran Bahasa Indonesia*, (Depok: Puri Cipta Media, 2018), hlm, 14.

anak dapat belajar sendiri. Penggunaan teknik *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Teknik ini juga mampu membantu siswa atau peserta didik untuk mengembangkan, atau memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitifat pengenalan siswa. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.

Dalam teknik suatu pengetahuan yang bisa didapatkan oleh peserta didik itu dalam kemampuan suatu wawasan yang bisa diberikan kesempatan secara efektif, kemungkinan dalam melakukan suatu tindakan.

Dapat di simpulkan Dalam teknik *discovery learning*, ini siswa mampu belajar dengan aktif dan siswa mampu menmabah ilmu pengetahuan guna dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang telah di berikan oleh seorang guru *discovery learning* ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dimana siswa tersebut tidak aktif atau tidak banyak berbicara menjadi aktif dan banyak berbicara

4. Teknik simulasi

Teknik Simulasi merupakan salah metode belajar mengajar dengan menyajikan proses kegiatan belajar

mengajar menggunakan situasi tiruan yang menyerupai keadaan yang sesungguhnya untuk memahami suatu konsep, prinsip atau keterampilan tertentu metode ini dapat mengubah situasi yang nyata ke dalam kegiatan belajar baik didalam ruangan maupun diluar ruangan untuk melakukan praktik situasi yang sesungguhnya.

Teknik Simulasi juga merupakan tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan dengan tujuan agar seseorang atau orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu.

Sedangkan Menurut Djamarah teknik simulasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, dalam teknik ini diperlukan oleh guru agar penggunaanya bervariasi sesuai dengan yang ingin dan dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Teknik Simulasi juga merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat di gunakan dalam pembelajaran kelompok proses pembelajaran yang menggunakan simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang

sebenarnya melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura.

Sedangkan menurut Hamalik dalam Taniredja, teknik simulasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama guru dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan keterampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata (dalam pekerjaan tertentu), atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyatanya. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Dapat di simpulkan dalam teknik simulasi, ini dapat menggunakan metode tiruan dalam teknik simulasi ini dapat melakukan percobaan dalam teknik ini harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan pengajaran yang ingin di capai dalam teknik ini bisa melakukan latihan-latihan berulang kali agar proses belajar mengajarnya sesuai dengan tujuan yang ada.

5. Teknik *Unit Teaching*

⁴⁴ Lalu Ismail Viera Restuani Adia, *Fasilitator Dan Teknik Fasilitasi Pembelajaran*,..Hlm.79

Teknik *Unit teaching* merupakan teknik mengajar mempunyai pengertian yang khusus ialah teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar secara unit, jika tidak ada guru maka pengajaran dapat diatasi dengan adanya pengajaran unit.

- a. Fase perencanaan atau permulaan
- b. Fase pengerjaan unit
- c. Fase kulminasi

Dapat di simpulkan teknik unit teaching, merupakan teknik yang bisa menguasai cara belajar kita secara aktif dalam pengajaran yang bisa kita atasi secara bertahap kemudian dalam menguasai teknik ini harus ada kemampuan dalam berbicara dan juga kemampuan dalam psikomotorik terhadap kesempatan pada peserta didik

6. Teknik *Micro Teaching*.

Teknik *micro teaching* merupakan suatu kegiatan mengajar di mana segalanya disederhanakan atau di microkan dapat menggunakan pendekatan, atau cara dalam melatih penampilan mengajar yang dilakukan dengan cara mikro sedangkan tujuan ini agar proses pembelajaran bisa meningkatkan kemampuan pendidiknya itu dan juga meningkatkan kemampuan keterampilan pendidik.

Allen dan Eve mendefinisikan *Micro Teaching* sebagai system praktik terkontrol yang memungkinkan seseorang untuk berkonsentrasi pada perilaku mengajar yang ditentukan dan mempraktikkan pengajaran tersebut dalam kondisi terkontrol. Kemudian Bush RN dalam Reddy memaparkan bahwa *Micro Teaching* merupakan Teknik Pendidikan guru yang memungkinkan guru untuk menerapkan keterampilan mengajar yang jelas untuk mempersiapkan pembelajaran secara seksama dalam rangkaian yang direncanakan selama lima sampai sepuluh menit pertemuan dengan sekelompok kecil siswa yang nyata, seringkali dilakukan melalui pengamatan video.⁴⁵ Adapun yang di microkan antara lain:

- a. Jumlah murid 5 sampai 6 orang lebih.
- b. Waktu mengajar antara 5 sampai 10 menit.
- c. Bahan pelajaran hanya mencakup satu atau dua unit kecil yang sederhana.
- d. Keterampilan mengajar di fokuskan pada beberapa keterampilan khusus saja.

7. Teknik Sumbang Saran.

Teknik Sumbang saran merupakan teknik mengajar yang di laksanakan oleh guru kepada siswa di dalam kelas

⁴⁵ Heriyanti, Iful Rahmawati Mega, Dan Syahira, *Dasar-Dasar Micro Teaching*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 3.

dengan melontarkan suatu masalah, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar secara efektif dan efisien sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide yang ada dalam pikiran siswa dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. Tujuan penggunaan teknik ini ialah agar siswa tersebut bisa menyatakan ide yang ada dalam pikiran tersebut dan juga bisa menanggapi suatu masalah yang diberikan guru kelas itu.⁴⁶

Dapat di simpulkan teknik *micro teaching*, merupakan teknik yang bisa di terapkan atau di tampilkan dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa untuk memudahkan kita dalam proses praktek mengajar dan juga bisa menerapkan rancangan yang ada di sekolah agar ketika mengajar mempunyai kemampuan kognitif dan juga bisa melatih kita dalam berbicara.

8. Teknik *Inquiry*

Teknik *Inquiry* merupakan suatu teknik atau cara yang di gunakan guru untuk mengajar di dalam kelas yang Pelaksanaanya adalah sebagai berikut; guru membagi tugas, meneliti sesuatu masalah ke kelas dan siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat

⁴⁶ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran,..*hlm.78.

tugas tertentu yang harus di kerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. guru juga memfasilitaskan untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian eksperimen atau penelitian secara mandiri.

Dalam model ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara melakukan tanya jawab dan investigasi mandiri hal ini perlu di perhatikan dalam tugas yang harus di pelajari.

Teknik *Inquiry* juga bisa digunakan untuk pengembangan kekuatan berpikir secara rasional. Di dalamnya juga mengandung kemampuan untuk bertanya, menciptakan hipotesis dan menguji sebuah teori. Peserta didik mengalami proses interaksi yang sangat intensif dengan sesama teman sejawat, pengajar, pihak lain dalam rangka pengumpulan informasi, sumber daya dan lingkungan belajar tentang studi yang menjadi fokus intruksional.⁴⁷

Dapat di simpulkan bahwa teknik, inquiry merupakan sumber pengumpulan informasi yang dimiliki oleh siswa

⁴⁷ Irnawaty Sevtyningsih Amir, *Isi Pembelajaran Tutorial* : Wordpress, hlm. 78.

untuk meneliti dan juga mencari tahu kemudian siswa itu bisa membahas tugas yang mereka tulis dan juga siswa itu bisa memaparkan hasil diskusinya kepada teman. Jadi tugas mereka disuruh berpikir secara rasional dan juga kritis.

9. Teknik eksperimen

Teknik eksperimen merupakan salah satu cara guru mengajar kepada siswa dimana siswa tersebut melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal dengan mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di dalam kelas dan dievaluasi oleh guru.

Penggunaan pada teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang di hadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah dan juga dapat menemukan bukti kebenaran dari teori yang sedang di pelajarinya.

Dapat disimpulkan teknik eksperimen dalam suatu mengajar itu harus ada percobaan dan juga pengamatan yang kita sampaikan dikelas kemudian siswa terlatih dalam cara berfikir dan juga bisa menemukan kebenaran dari teori yang sedang mereka pelajari nya, mereka ini mengamati proses tersebut.

10. Teknik Demonstrasi

Teknik demonstrasi merupakan metode yang mendemonstrasikan suatu benda yang konkret kepada peserta didik untuk menunjang suatu pembelajaran bagi peserta didik teknik demonstrasi juga mampu memperagakan suatu benda konkret kepada peserta didik hal itu di karena teknik demonstrasi dapat dibagi dua tujuan, yaitu: demonstrasi proses dan demonstrasi hasil dari suatu yang diadakannya peragaan benda pada suatu proses biasanya setelah di demonstrasikan akan ada uji coba praktik sendiri pada peserta didik dalam melakukan demonstrasi suatu benda. Sebagai hasil metode demonstrasi bagi peserta didik dan bisa memperoleh ilmu pengetahuan melalui pengalaman yang di lihat dan di amati untuk melakukan dan merasakan sendiri dengan begitu peserta didik bisa lebih mudah belajar dari sebuah pengalaman yang mereka lihat sendiri.

Teknik demonstrasi merupakan proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga dalam teknik ini dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Penggunaan teknik

demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.⁴⁸

Dapat di simpulkan teknik demonstrasi itu memperakan suatu benda yang bisa dilakukan oleh peserta didik dalam proses pengalaman yang di amati oleh peserta didik untuk memudahkan dalam belajar secara mendalam, sehingga dalam teknik demosntrasi itu mempunyai dua tujuan.

11. Teknik penyajian kerja lapangan

Teknik penyajian kerja lapangan ialah cara mengajar dengan jalan mengajak siswa ke suatu tempat di luar sekolah, yang bertujuan tidak hanya sekedar mengadakan observasi atau peninjauan saja, tetapi langsung terjun turun aktif ke lapangan kerja, agar siswa dapat menghayati sendiri serta mengadakan penyelidikan serta bekerja sendiri di dalam pekerjaan yang ada di masyarakat.⁴⁹

Penggunaan teknik penyajian ini di harapkan agar siswa dapat langsung menghayati sendiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pekerjaan itu. Pengalaman dalam pekerjaan itulah yang sangat berguna bagi siswa untuk belajar dengan baik. Namun demikian, penggunaan teknik penyajian kerja

⁴⁸ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Dan Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah,..Hlm 83*

⁴⁹ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran,..Hlm 83*

lapangan ini kadang-kadang dibatasi oleh beberapa hal, antara lain;

- a. Waktu yang terbatas sehingga tidak memungkinkan memperoleh pengalaman yang mendalam, juga penguasaan pengetahuannya menjadi terbatas pula.
- b. Untuk Kerja Lapangan perlu biaya yang agak banyak.
- c. Tempat praktek yang jauh dari sekolah, sehingga guru perlu meninjau dan mempersiapkan terlebih dahulu.
- d. Tidak tersedianya trainer atau guru atau pelatih yang ahli sehingga siswa kurang persiapan dan pembinaan sewaktu akan melaksanakan pelatihan.

Pada teknik ini dapat di ambil kesimpulan bahwa, teknik penyajian lapangan ini tidak hanya sebatas membahas materi yang disampaikan, tetapi mahasiswa langsung terjun ke lapangan untuk memahami secara langsung materi yang disampaikan.

12. Sosiodrama dan bermain peranan (role playing)

Dalam sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Dengan role playing, di mana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis itu. Kedua teknik

ini hampir sama maka dapat digunakan bergantian tidak ada salahnya⁵⁰.

Guru menggunakan kedua teknik ini dengan proses tujuan agar siswa dapat memahami perasaan orang lain dan toleransi terhadap orang lain. Melalui teknik ini, siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi mereka, dalam memahami masalah-masalah sosial tersebut. Bagi siswa yang berperan seperti orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu. Ia dapat merasakan perasaan orang lain, sehingga menumbuhkan sikap saling pengertian, tenggang rasa, toleransi, dan cinta kasih terhadap sesama makhluk, akhirnya siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang hidup, karena merasa menghayati sendiri permasalahannya. Juga penonton tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik.

Pada teknik Sosiodrama dan bermain peranan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, siswa bisa saling memahami antara satu dengan yang lain, dan dapat saling bertoleransi dengan sesama, akhirnya siswa dapat berperan dalam sikap saling pengertian, toleransi kepada sesama.

13. Teknik penyajian secara kasus

⁵⁰ Nurla Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran...* Hlm 84

Berorientasi dalam membentuk perihal permasalahan, kejadian, atau situasi-situasi tertentu. Digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mendapatkan persepsi baru dari suatu konsep dan masalah. Dimana metode ini untuk peserta didik yang mempunyai latar belakang pengetahuan yang cukup. Kesulitan metode ini yaitu mengembangkan kasus sangat mahal.⁵¹

Pada teknik ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, peserta didik yang melaksanakan teknik ini haruslah mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang luas, karena pada metode ini peserta didik akan membongkar suatu kasus kejadian yang sedang terjadi.

14. Teknik penyajian secara sistem *reguatauteaching*

Teknik penyajian secara sistem regu ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi belajar mengajar secara kuantitatif maupun kualitatif, juga meringankan guru sehingga bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikannya, dapat saling membantu antar guru, meningkatkan kerja sama, saling mengisi, dan saling memikirkan bersama pengembangan mata pelajarannya.

⁵¹ Ayu Anjani, Gita Harnum Syafitri, Rifka Izatul Lutfiyah, *Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1 (2020) hlm, 70

Teknik penyajian ini banyak menguntungkan karena jalan interaksi belajar mengajar akan lebih lancar. Siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam sebab diberikan oleh beberapa guru. Akibatnya guru lebih ringan tugas mengajarnya, sehingga cukup waktu untuk menyiapkan diri membuat perencanaan. Mata pelajaran yang disajikan dengan sistem beregu, pelajaran akan lebih dapat dipertanggung jawabkan karena ditangani oleh beberapa orang guru.⁵²

Pada teknik ini dapat diambil kesimpulan bahwa, dengan adanya regu atau kerja kelompok, mahasiswa lebih mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan guru dan juga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan lebih ringan dalam tugas mengajarkan materinya.

15. Prosedur pengembangan sistem intruksional

Sistem instruksional menunjukkan pada pengertian pengajaran sebagai suatu sistem yaitu sebagai suatu kesatuan yang terorganisasi, yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu sistem, pengajaran mengandung sejumlah komponen, antara lain; materi pelajaran, metode, alat evaluasi, yang kesemuanya itu

⁵² Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran,..Hlm 86*

berinteraksi satu sama lain di dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.⁵³

Di dalam mengembangkan suatu sistem pengajaran atau sistem instruksional, kita tidak boleh hanya memperhatikan komponen materi, metode atau evaluasi saja, tanpa melihat pengajaran sebagai suatu keseluruhan sebagai suatu sistem. Langkah-langkah pokok dalam mengembangkan sistem instruksional antara lain;

- a. Merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin di capai.
- b. Mengembangkan alat evaluasi.
- c. Menetapkan kegiatan-kegiatan belajar yang perlu ditempuh.
- d. Merencanakan program kegiatan.
- e. Melaksanakan program.

Pada prosedur pengembangan sistem intelektual dapat diambil kesimpulan bahwa, kita tidak boleh hanya memperhatikan materi dan metode atau evaluasi saja, tanpa melihat pengajaran sebagai suatu keseluruhan sebagai suatu system. Materi pelajaran, alat evaluasi, itu semua berinteraksi satu sama lain di dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

⁵³ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran,..Hlm 87*

16. Latihan Dril

ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Teknik ini memang banyak digunakan untuk pelajaran olahraga. Dalam hal ini banyak cabang olahraga yang memerlukan latihan khusus dan teratur, serta pengawasan dari trainer yang baik. Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa: memiliki keterampilan motoris atau gerak, mengembangkan kecakapan intelek, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat.⁵⁴

Pada teknik ini dapat diambil kesimpulan bahwa, pada setiap pengajaran siswa melaksanakan kegiatan latihan, yang mana dengan teknik latihan Dril ini siswa mampu memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dari apa yang telah di pelajari siswa sebelumnya.

17. Teknik penyajian dengan tanya jawab atau dialog

Jika siswa mendengarkan ceramah terus menerus maka akan membuat siswa mengantuk dan bosan. Lama kelamaan perhatiannya menurun apalagi bila si penceramah suara dan ucapan kata-katanya tidak menarik. Maka untuk menciptakan

⁵⁴Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran, ...Hlm 87-88*

kehidupan interaksi belajar mengajar perlu guru menimbulkan teknik Tanya jawab atau dialog. Suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pengajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu, siswa menjawab.⁵⁵

Guru melontarkan teknik tanya jawab itu mempunyai tujuan, agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu.

Pada teknik yang ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa, siswa akan lebih semangat apabila guru tidak selalu menyampaikan materi dengan cara ceramah, tetapi guru memberikan tanya jawab kepada siswa, teknik tanya jawab ini akan membangkitkan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

18. Teknik pemberian tugas dan resitasi

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

⁵⁵ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran,..Hlm 88*

Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran, hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan seperti yang tercantum di dalam kurikulum.⁵⁶

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Pada teknik ini dapat disimpulkan bahwa, setelah guru menyampaikan materi kepada siswa, kemudian guru memberikan beberapa tugas yang sepadan dengan materi yang disampaikan kepada siswa supaya materi yang telah disampaikan oleh guru dapat lebih melekat dan dapat lebih terintegrasi.

19. Teknik Ceramah

Teknik Ceramah ialah sebuah teknik belajar dimana guru memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik, di mana pada umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara pasif. Dapat dikatakan metode ini yang lebih praktis dalam penyampaiannya dan juga bisa di

⁵⁶ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran, ...Hlm 89*

variasikan dengan metode lain dengan melihat setiap kemampuan mental kognitif peserta didik⁵⁷.

Pada teknik ceramah ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa, guru menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada siswa, dan teknik ini bisa dikatakan sebagai teknik yang paling praktis dalam penyampaian materi, dan teknik ini bisa juga divariasikan bersama teknik yang lain dengan melihat kemampuan mental peserta didik.

D. Penutup

Teknik merupakan suatu alat yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih harus sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan selaras dengan pendekatan yang digunakan. Berikut ini merupakan macam-macam teknik belajar mengajar, yaitu teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik discovery learning, teknik simulasi, teknik unit teaching, teknik micro teaching, teknik inquiry, teknik eksperimen, teknik demonstrasi, teknik karya wisata, teknik penyajian kerja lapangan, sosiodrama dan bermain peranan (role playing), teknik penyajian secara kasus, teknik penyajian secara sistem regu/teaching, prosedur

⁵⁷ Ayu Anjani, Gita Harnum Syafitri, Rifka Izatul Lutfiyah, *Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1 (2020) Hlm 7

pengembangan sistem instruksional, latihan dril, teknik penyajian dengan tanya jawab atau dialog, teknik pemberian tugas dan resitasi, teknik ceramah.

BAB V

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR

A. Pendahuluan

Proses belajar banyak yang mempengaruhinya, secara umum dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstren, termasuk proses belajar bahasa, khususnya belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengajaran keterampilan berbahasa berkaitan erat dengan perbuatan mendidik sebagai upaya sadar mendewasakan siswa berbagai dimensi intelektual, dimensi emosional dan dimensi sosial, yang dalam ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam individu siswa yang sedang belajar, misalnya: faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan; factor psikologisme yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan; maupun factor yang ada di luar individu itu sendiri, misalnya : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

There are some factors that affect the process of studying; generally it can be divided into two factors, internal factor and external factor, also language study process, especially study Indonesian Language. Therefore, teaching skill of language is the action of educating as the effort to get students adult from intellectual, emotional and social dimension. These are affected by

*internal individuals of students that studying. For example: physics factors that consist of psychologist factors: intelligent, attention, interest, motivation, the factors of ready and tired, also the external factor of individual, for example: family, school, sociality factors.*⁵⁸

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak dipengaruhi oleh faktor bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar itu sendiri maupun faktor lain yang ada di luar individu tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan Yakni, faktor intern dan faktor ekstren. Adapun faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu.⁵⁹

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa dalam suatu Proses belajar banyak yang mempengaruhinya, yang secara umum dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan factor ekstren, termasuk proses belajar bahasa, khususnya belajar bahasa Indonesia.

⁵⁸ Nursyaidah, *Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN padangsidimpuan Lulusan PPs UNP Padang*, hlm 77

⁵⁹ Samsuri, 2014. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, Hlm.54

Bahasa merupakan hal yang vital bagi kehidupan manusia, sehingga bahasa itu tidak terpisahkan dari Manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang paling sempurna dan tidak terpisahkan dari manusia bahasa dipergunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Tanpa, bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, bahasa harus benar-benar mendapat perhatian yang khusus. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, pemerintah telah berupaya melakukan berbagai usaha khususnya Departemen Pendidikan Nasional.

Salah satu usaha adalah kebijaksanaan pemerintah menggunakan kurikulum yang disusun untuk mencapai suatu kompetensi tertentu sesudah peserta didik mengikuti suatu proses pendidikan. Untuk mengetahui apakah tujuan atau kompetensi yang di kehendaki sudah di kuasai peserta didik atau belum, dan berapa besar tingkat penguasaan tersebut diperlukan pengujian yang sengaja dirancang untuk maksud tersebut, yang pada akhirnya akan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut.

Untuk mencapai tujuan di atas, pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia harus dapat meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, yang dalam hal ini sesuai dengan kurikulum. Pengajaran bahasa Indonesia difokuskan dalam empat

hal pokok dalam keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan (menyimak) membaca dan menulis, berbicara, sedangkan pengajaran bahasa sastra Indonesia difokuskan kepada kemampuan mendengarkan sastra, kemampuan berbicara sastra, kemampuan membaca sastra, dan kemampuan menulis sastra.⁶⁰

Disamping itu pengajaran bahasa juga harus dapat meningkatkan kemampuan emosional dan sosial. Dengan demikian, pengajaran keterampilan berbahasa berkaitan erat dengan perbuatan mendidik sebagai upaya sadar mendewasakan siswa berbagai dimensi intelektual, dimensi emosional dan dimensi sosial, yang dalam ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam individu siswa yang sedang belajar, misalnya: faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan; faktor psikologisme yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan; maupun faktor yang ada di luar individu itu sendiri, misalnya : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan ataupun keterampilan siswa di atas harus mendapat perhatian yang khusus.

⁶⁰ Depdiknas, 2003. *Kurikulum Sastra Indonesia Respons dan Analisis*. Jakarta: Depdikbud, hlm, 23

B. Faktor Internal yang Mempengaruhi Belajar

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.⁴ Faktor internal dapat dikelompokkan ke dalam 3 faktor, yaitu:⁶¹

1. Faktor jasmani

Faktor jasmani terdiri dari atas:

- a. Faktor kesehatan
- b. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan besertabagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur dan beribadah.
- c. Cacat Tubuh

⁶¹ Samsuri, Op.cit, Hlm. 65-68

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Untuk mendapatkan penjelasan tentang ketujuh faktor tersebut di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari:

- 1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
- 2) Mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.

- 3) Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah suatu proses kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/mempengaruhi negative terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik. Maksudnya belajar dengan menerapkan metode yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Seperti faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki inteligensi yang rendah, ia perlu mendapat perhatian dan pendidikan dilembaga pendidikan khususnya.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi ataupun bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, beberapa dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dan dari situ diperoleh suatu keputusan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan

minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh keputusan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih muda dipelajari dan dikuasi, karena minat dapat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-citanya serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang sedang dipelajarinya itu.

d. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.⁶² Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain, kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.⁶³ Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

⁶² Sumadi Suryabrata, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 17-20

⁶³ Sardiman, 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press. Hlm. 20-21

Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat dalam berbahasa dan bersastra misalnya, akan lebih cepat dapat menguasai bahan dan sastra dibandingkan dengan orang lain yang kurang tahu tidak berbakat di bidang itu.

Bakat juga dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya cenderung lebih baik. Karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan

hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan memiliki, kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memutuskan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan, dan menunjang dalam belajar. Motif-

motif di atas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan dan kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Penjelaan-penjelasan di atas menjelaslah bahwa motifasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar. Dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihanlatihan dan kebiasaan-kebiasaan dan juga pengaruh lingkungan memperkuat. Jadi, latihan dan kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang yang alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya, anak dengan kakaknya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir, dan lainlain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan belajar. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi, kemajuan

baru untuk memiliki kecakapan itu terganggu dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan cenderung lebih naik.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus

menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelelahan itu juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari agar jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Kelelahan baik kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Tidur
- b. Istirahat
- c. Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
- d. Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok
- e. Rekreasi dan ibadah yang teratur

C. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Belajar

Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya. Salah satu tipe mendidik yang sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe di atas, karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam. Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*.

Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar. Di dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian....” Pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.⁷

2. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi.

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - 1) Kesehatan
 - 2) Intelegensi dan bakat
 - 3) Minat dan motivasi
 - 4) Cara belajar
- b. Faktor eksternal (yang bersal dari luar diri)
 - 1) Keluarga
 - 2) Sekolah
 - 3) Masyarakat
 - 4) Lingkungan sekitar.

Menurut Djaali, ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:⁶⁶

- a. Motivasi
- b. Sikap
- c. Minat
- d. Kebiasaan belajar
- e. Konsep diri.

Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan:⁶⁷

⁶⁶ Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.

⁶⁷ Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.hlm, 67

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Menurut Adi, hal-hal yang mempengaruhi proses belajar antara lain:⁶⁸

- a. Waktu istirahat.
- b. Pengetahuan tentang materi.
- c. Pengertian terhadap materi yang dipelajari.
- d. Pengetahuan akan prestasi sendiri.
- e. Transfer.

Soemanto menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam yaitu:⁶⁹

- a. Faktor-faktor stimuli belajar

⁶⁸ Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan: Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm, 90

⁶⁹ Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm, 89

- 1) Panjangnya bahan belajar.
 - 2) Kesulitan bahan pelajaran.
 - 3) Berartinya bahan pelajaran.
 - 4) Berat-ringannya tugas.
 - 5) Suasana lingkungan eksternal.
- b. Faktor-faktor metode belajar
- 1) Kegiatan berlatih atau praktek.
 - 2) Overlearning dan drill.
 - 3) Resitasi selama belajar.
 - 4) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar.
 - 5) Belajar dengan keseluruhan bagian.
 - 6) Penggunaan modalitas indra.
 - 7) Penggunaan dalam belajar.
 - 8) Bimbingan dalam belajar.
 - 9) Kondisi-kondisi insentif.
- c. Faktor-faktor individual
- 1) Kematangan.
 - 2) Faktor usia kronologis.
 - 3) Faktor perbedaan jenis kelamin.
 - 4) Pengalaman sebelumnya.
 - 5) Kapasitas mental.
 - 6) Kondisi kesehatan jasmani.
 - 7) Kondisi kesehatan rohani.
 - 8) Motivasi.

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:⁷⁰

- a. Kemauan pembawaan.
- b. Kondisi fisik orang yang belajar.
- c. Kondisi psikis anak.
- d. Kemauan belajar.
- e. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.
- f. Bimbingan.
- g. Ulangan.

Tohirin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua aspek, yakni:⁷¹

- a. Aspek Fisiologis: Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran.
- b. Aspek Psikologis: Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.

⁷⁰ Mustaqim dan Abdul Wahib. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm, 65

⁷¹ Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raga Grafindo Perdasa. Hlm, 45

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintellegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor di ataslah, muncul siswa-siswa yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi ke dalam dua faktor yaitu:

- 1) Faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri.
- 2) Faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

D. Penutup

Belajar adalah proses mencari, memahami, dan menganalisis secara sadar / terencana yang terjadi dalam diri seorang individu, serta diperoleh suatu tingkah laku baru yang cenderung menetap perubahan tingkah laku (behavior) dan mental melalui pengalaman belajar (interaksi dengan lingkungan). Perubahan tingkah laku dan mental ke arah positif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya .Pembelajaran (instructional) dilakukan oleh orang yang lebih dewasa untuk mempersiapkan kondisi eksternal untuk proses belajar siswa. Kondisi eksternal belajar siswa meliputi: materi pelajaran strategi pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua golongan Yakni, faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

BAB VI

TEKNIK-TEKNIK MENDAPATKAN UMPAN BALIK

A. Pendahuluan

Globalisasi yang terjadi sekarang sangat diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu mengembangkan dirinya untuk dalam proses belajar mengajar dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dan pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan yang dilakukan. Dengan umpan balik perkembangan siswa akan mampu untuk memantau sendiri dengan sukses, memiliki aspirasi yang lebih tinggi untuk pencapaian lebih lanjut, kepuasan pribadi yang lebih besar, dan kinerja yang lebih tinggi secara keseluruhan.

Interaksi belajar mengajar yang terjadinya antara guru, bahan dan anak didik. Bahan sebagai perantara untuk terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dengan anak didik. Bahan pelajaran yang perlu dikuasai oleh guru bukan hanya bahan pokok yang sesuai dengan keahlian, melainkan juga bahan penunjang di luar keahlian. Dalam menyampaikan bahan pelajaran pokok sebaiknya dimanfaatkan pula bahan penunjangnya sebagai upaya mendapatkan umpan balik dari anak didik.

Umpan balik yang diberikan oleh anak didik selama pelajaran berlangsung bermacam-macam, tergantung dari rangsangan yang

diberikan oleh guru. Rangsangan guru dalam bentuk tanya, maka tanggapan anak didik dalam bentuk jawab dan sebaliknya. Mendapatkan umpan balik dari anak didik digunakan langkah yang sesuai dan tepat dengan diri setiap anak didik sebagai makhluk individual. umpan balik merupakan satu sisi terpenting untuk mendapatkan hasil maksimal dari prestasi belajar siswa serta menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajarnya yakni persoalan *feed back* (umpan balik) dalam pembelajaran.

Kegiatan Belajar-Mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Ini berarti, diversifikasi kurikulum tidak terbatas pada diversifikasi materi, tetapi juga terjadi pada diversifikasi pengalaman belajar, diversifikasi tempat dan waktu belajar, diversifikasi alat belajar, diversifikasi bentuk organisasi kelas, dan diversifikasi cara penilaian.

Dengan umpan balik perkembangan siswa akan mampu untuk memantau sendiri dengan sukses, memiliki aspirasi yang lebih tinggi untuk pencapaian lebih lanjut, kepuasan pribadi yang lebih besar, dan kinerja yang lebih tinggi secara keseluruhan. Pada makalah ini akan dibahas pengertian, tujuan dan fungsi umpan balik serta teknik bagaimana mendapatkan umpan balik yang

tepat. Teknik-teknik mendapatkan umpan balik seperti memancing apersepsi anak didik, memanfaatkan teknik alat bantu akseptabel, dan menggunakan metode yang bervariasi.

B. Teknik-Teknik Umpan Balik

1. Pengertian Teknik-teknik Umpan Balik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau seni melakukan sesuatu. Menurut Hamzah B. Uno, ia mengartikan teknik sebagai jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pencapaian belajarnya.

Teknik-teknik umpan balik merupakan suatu pengaplikasian dari strategi dan metode umpan balik dengan tujuan untuk mencari informasi sampai siswa memahami materi yang telah dibahas, umpan balik membantu anak didik dapat memperbaiki hasil belajar yang kurang maksimal.⁷² Dalam kondisi tertentu, umpan balik dapat berfungsi memperbaiki belajar siswa. Kondisi atau keadaan siswa

⁷²Nurlaila, *pengelolaan pembelajaran...*, hlm, 143-145.

maupun situasi pengajaran menentukan keberhasilan usaha pemberian umpan balik terhadap belajar siswa. Sehingga dalam memberikan umpan balik guru harus melihat keadaan siswa, bahan yang hendak dipelajari dan kondisi saat jam pelajaran. Dengan demikian, umpan balik bermakna dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, terlebih lagi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara benar dan maksimal.

Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian atau hasil belajarnya.⁷³ Umpan balik tidak akan membantu belajar jika siswa tidak mengerti bahan yang harus dikuasainya dahulu sebelum mempelajari hal yang diteskan itu, atau hanya mengerti sedikit atau sama sekali tidak mengerti isi pelajaran pada waktu tes itu disajikan. Hal ini menunjukkan pentingnya memeriksa tes siswa dan memperbaiki kesalahannya. Umpan balik dalam hal ini adalah untuk pemberian informasi mengenai benar atau tidaknya jawaban siswa atas soal atau pertanyaan yang diberikan, disertai dengan informasi tambahan berupa penjelasan letak kesalahan.

⁷³ Suke silverius. *Evaluasi hasil belajar dan umpan balik* (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm148

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik umpan balik adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang konkrit dalam penerapan pada proses belajar mengajar untuk mendapatkan dan memberikan informasi kepada siswa terhadap perkembangan dan pemahaman pembelajaran yang telah mereka jalani, dengan teknik umpan balik baik guru maupun siswa dapat mengetahui keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik umpan balik dalam pembelajaran dikelas berguna untuk membantu siswa belajar secara berkelompok maupun perorangan mengenai kemampuannya sehingga dapat melatih suatu keterampilan. Dengan demikian dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, pemberian umpan balik sangat diperlukan terlebih jika ditinjau dari penerapan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) yang menghendaki semua siswa dapat mencapai tujuan yang dirumuskan secara maksimal.

2. Tujuan Teknik Umpan Balik

Pengajar seharusnya dapat mengetahui sejauhmana murid mengerti bahan yang telah diajarkan, sehingga pengajar dapat menentukan apakah akan melanjutkan materi selanjutnya atau perlu adanya pengulangan. Apabila masih banyak materi yang belum dimengerti oleh murid, sebaiknya pengajar mengulang materi tersebut. Seringnya murid tidak

mengetahui sejauhmana mereka mengerti dengan bahan ajar yang telah disampaikan oleh karena itu, pengajar perlu mengadakan umpan balik. Umpan balik tidak sama dengan penilaian, Umpan balik hanya bertujuan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas.

Selain itu murid/mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk memeriksa sampai dimana mereka mengerti bahan tersebut, sehingga mereka dapat melengkapi pengertian-pengertian yang belum lengkap. Setiap umpan balik pengajaran menentukan isi pelajaran berikutnya. Oleh karena itu, umpan balik tidak hanya perlu bagi guru, malainkan juga perlu bagi murid. Tanya jawab memungkinkan guru untuk memeriksa pemahaman murid tentang pelajarannya, dan ini penting untuk mengetahui sejauhmana murid menangkap topik yang diajarkan. Umpan balik langsung tersebut menjadi kelebihan mengajar seluruh kelas secara interaktif dibandingkan metode-metode individual, dimana umpan balik pemahaman murid lebih lambat diterima oleh guru.

Tujuan dari umpan balik yaitu diantaranya:

- a. Untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas.
- b. Untuk bisa memberikan informasi mengenai kemajuan belajar dan tingkat pemahaman siswa.

- c. Untuk memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemauan belajar.
- d. Untuk mendapatkan interaksi, komunikasi antara siswa dan guru.
- e. Untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bertindak atau melakukan sesuatu.

Menurut Kardi dan Nur, untuk memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa yang jumlahnya banyak, dapat digunakan beberapa pedoman yang patut dipertimbangkan, sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan, hal ini tidak berarti umpan balik perlu diberikan kepada siswa dengan seketika, namun umpan balik seharusnya diberikan segera setelah latihan sehingga siswa dapat mengingat dengan jelas kinerja mereka sendiri.
- b. Mengupayakan agar umpan balik jelas dan spesifik mungkin agar dapat membantu siswa.
- c. Umpan balik ditujukan langsung pada tingkah laku dan bukan pada maksud yang tersirat dalam tingkah laku tersebut.
- d. Menjaga umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

- e. Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar.
 - f. Apabila memberi umpan balik negatif, tunjukkan bagaimana melakukannya dengan benar. Apabila mengetahui bahwa sesuatu telah dilakukan salah umpan balik negatif harus selalu disertai dengan demonstrasi yang benar oleh guru.
 - g. membantu siswa memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil.
 - h. Mengajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan kinerjanya sendiri.⁷⁴
3. Fungsi Teknik Umpan Balik

Umpan balik mempunyai tiga fungsi utama, yakni informasional, motivasional, dan komunikasi.

a. Fungsi Informasional

Tes sebagai alat penilain pencapaian/hail belajar siswa diperiksa menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hasil tes itu, dengan demikian memberikan informasi tentang sejauhmana siswa telah menguasai materi yang diterimanya dalam proses/kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan informasi ini dapat

⁷⁴ Zaenal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*,(Yogyakarta : Matagraf Yogyakarta, 2015) hlm 193-194

diupayakan umpan balik berupa pengayaan atau perbaikan.

b. Fungsi Motivasional

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan pemberian umpan balik, maka tes dapat sekaligus berfungsi sebagai motivator bagi siswa untuk belajar. Namun terkadang guru memanfaatkan tes dadakan sebagai alasan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Berharap agar siswa termotivasi dalam belajar dan selalu siap menerima tes sebagai kriteria keberhasilan dalam pembelajaran, tes dadakan justru dianggap kurang tepat. Hal tersebut justru akan menimbulkan kecemasan pada siswa saat mengerjakan soal-soal tes, dan hasil kinerja siswa kurang maksimal.

c. Fungsi Komunikasi

Pemberian umpan balik merupakan komunikasi antara siswa dan guru. Guru menyampaikan hasil evaluasi kepada siswa, dan bersama siswa membicarakan upaya peningkatan atau perbaikannya. Dengan demikian, melalui

umpan balik siswa mengetahui letak kelemahannya, dan sendiri atau bersama guru bereaksi terhadap hasil tersebut. Pemberian umpan balik merupakan komunikasi antara siswa dan guru. Guru menyampaikan hasil evaluasi kepada siswa dan bersama siswa membicarakan upaya perbaikan jawaban siswa. Dengan demikian melalui umpan balik siswa mengetahui letak kelemahannya.

C. Teknik Mendapatkan Umpan Balik

Untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik diperlukan beberapa teknik yang sesuai dan tepat dengan diri setiap anak didik sebagai makhluk individual. Berikut ini akan diuraikan beberapa teknik untuk mendapatkan umpanbalik dari anak didik.

1. Memancing Apersepsi Anak Didik

Apersepsi adalah suatu penafsiran buah pikiran yaitu menyatupadankan dan mengasimilasi sesuatu pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki. Apersepsi sebagai salah satu fenomena psikis yang dialami individu tetkala ada suatu kesan baru yang masuk dalam kesadaran serta bersosialisasi dengan kesan-kesan lama yang sudah dimiliki dibarengi dengan pengolahan sehingga menjadi kesan yang luas, kesan yang lama disebut dalam apersepsi.

Pengalaman anak mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dipunyai

oleh anak. Pertama kali anak menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan, merupakan pengalaman pertama anak untuk menerima sesuatu yang baru; dan hal itu tetap menjadi milik anak. Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki anak didik dengan pengetahuan yang masih relevan yang akan diberikan, merupakan teknik untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik dalam pengajaran.

2. Memanfaatkan Teknik Alat Bantu yang Akseptable.

Guru yang menyadari kelemahan dirinya untuk menjelaskan isi dari bahan pelajaran yang disampaikan sebaiknya memanfaatkan alat bantu untuk membantu memperjelas isi dari bahan. Dalam dunia pengajaran dan pembelajaran, alat bantu yang dimaksud biasanya disebut media dalam pembelajaran. Secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam prosedur belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk melengkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁷⁵ Manfaat dari penggunaan alat bantu/ media dalam pembelajaran adalah:

- a. Untuk memperlancar interaksi antara guru dan siswa.

⁷⁵ Sukirman, *pengembangan media pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 28

- b. Proses belajar menjadi lebih menarik.
- c. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif.
- d. Jumlah waktu mengajar dapat dikurangi.
- e. Meningkatkan kualitas belajar siswa.
- f. Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- g. Menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran.

Alat bantu yang akseptable dapat dimanfaatkan sebagai teknik yang tepat untuk meningkatkan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Umpan balik pun terjadi seiring dengan proses belajar anak berkelanjutan.⁷⁶ Bahan pelajaran adalah isi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang rumit dan kompleks untuk digambarkan melalui kata-kata dan kalimat. Daya serap anak terhadap kalimat yang guru sampaikan relative kecil, karena anak didik hanya dapat menggunakan indra pendengarannya (audio), bukan penglihatannya (visual). Selain itu, juga karena penguasaan bahasa anak yang relative belum banyak.

3. Memilih Motivasi yang Akurat

⁷⁶ Nurlaila, *pengelolaan pembelajaran.*, hlm 148

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi dimaksud adalah:

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar.

b. Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Keampuhan hadiah sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik akan terasa jika penggunaannya tepat.

c. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Pujian harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja anak didik.

d. Gerakan Tubuh

Gerak tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerak fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.

e. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian bahan pelajaran.

f. Memberi ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pelajaran. Biasanya anak didik akan giat belajar (baik di sekolahan atau di rumah) ketika diketahuinya akan dilaksanakan ulangan.

g. Mengetahui Hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang. Dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh anak didik, dapat mendorong anak didik giat belajar.

h. Hukuman

Hukuman dimaksudkan di sini yang bersifat mendidik. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin

dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang bersifat mendidik.⁷⁷

4. menggunakan Metode yang Bervariasai

Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Robinson Situmorang mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengajar hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian anak didik, penggunaan metode yang bervariasi juga hendaknya disesuaikan dengan situasi yang mendukung sesuai dengan kondisi psikologi anak didik, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemilihan metode yang tepat dalam mengajar. Terdapat dua macam metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran modern.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Pada suatu kondisi tertentu, peserta didik akan merasakan jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang sama digunakan pada setiap pertemuan. Kegiatan pengajaran seperti itulah

⁷⁷ Nurlaila. *pengelolaan pembelajaran...*, hlm 149-152

seorang guru harus mngambil tindakan dengan membuat inovasi pada metode pembelajaran sehingga rasa jenuh dan bosan yang dirasakan oleh peserta didik dapat berganti dengan rasa semangat dan mengubah suasana belajar menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Macam-macam metode pembelajaran diantaranya:

a. Metode studi kasus

Metode studi kasus atau case study dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Metode ini memanfaatkan situasi atau kasus tertentu yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Seorang guru dapat memberikan sebuah cerita tentang tema atau konsep yang akan akan dipelajari. Setelah itu, siswa dapat berdiskusi untuk melakukan analisa, sintesisa, dan evaluasi berdasarkan kasus atau masalah yang sedang dipelajari.

b. Metode demonstrasi

Dalam pembelajaran aktif, metode demonstrasi juga sangat dianjurkan. Siswa diberikan kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan materi yang dipelajari kemudian mereka memeperagakannya di depan kelas. Metode pembelajaran ini dapat menunjukkan bagaimana siswa melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas di depan kelas.

c. Metode *discovery*

Metode *discovery* mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru. Guru pintar harus memotivasi bagaimana siswa menyimpulkan sendiri konsep atau formula yang sedang dipelajari. Misalnya, seorang guru meminta siswa mengamati berbagai bentuk pertulangan daun pada tumbuhan yang ada di sekitar rumah. Kemudian mereka dapat menyimpulkan ada berbagai jenis pertulangan daun pada tumbuhan.

d. Metode jigsaw

Metode jigsaw ini menghendaki siswa untuk belajar dengan berkelompok. Seorang guru dapat mendorong siswa untuk kerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok mendapat tugas untuk memahami dan mendalami bagian tertentu dari tema yang dipelajari. Kemudian setiap anggota kelompok menggabungkannya hasil belajarnya sehingga terbentuk satu pemahaman yang utuh. Jenis metode pembelajaran ini membuat siswa belajar mendengar dan belajar satu sama lain.

e. Metode bermain peran

Metode ini adalah salah satu macam metode pembelajaran yang dirancang untuk memecahkan masalah dengan meminta siswa melakukan peran tertentu. Seorang

guru dapat memberikan topik atau kasus pada siswa. Misalnya guru pintar memberikan kasus jembatan kampung ambruk karena hujan deras. Kemudian siswa dibagikan perannya. Ada yang menjadi pak RT, warga, dan lain sebagainya. Dari kegiatan bermain peran, siswa yang sedang berperan dan juga yang mengamati dapat membuat analisa apakah setiap peran sudah bekerja dengan baik atau tidak. Mereka juga dapat menyimpulkan bagaimana mengatasi masalah dari mengamati peran-peran yang dimainkan temannya.

D. Penutup

Teknik - teknik umpan balik merupakan suatu pengaplikasian dari strategi dan metode umpan balik dengan tujuan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengoreksi diri terhadap semua kekurangan yang ada, sehingga mereka dapat melengkapi pemahaman mereka yang belum lengkap.

Di antara tehnik-tehnik itu adalah:

1. Memancing apersepsi anak didik
2. Memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel
3. Memilih bentuk motivasi yang akurat
4. Menggunakan metode yang bervariasi

BAB VII

PENGEMBANGAN VARIASI BELAJAR

A. Pendahuluan

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan pendidik (pendidik) seperti masuk kelas, mengabsen peserta didik, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat jenuh peserta didik dan bosan. Subjek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, pendidik harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.⁷⁸

Dalam proses belajar mengajar perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikit pun tidak diharapkan adanya peserta didik yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan pendidik, karena hal itu akan

⁷⁸ Marno, Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Cet VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hlm, 141

menyebabkan peserta didik tidak mengerti akan bahan yang diberikan pendidik.⁷⁹

Dalam jumlah peserta didik yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar peserta didik tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai faktor memang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan pendidik yang kurang mengenai sasaran, situasi diluar kelas yang dirasakan peserta didik lebih menarik daripada materi pelajaran yang diberikan pendidik, peserta didik yang kurang mampu menyenangi materi pelajaran yang diberikan pendidik.

Jadi, perhatian adalah masalah yang tidak bisa di kesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut bila setiap peserta didik mencapai penguasaan materi yang diberikan dalam suatu pertemuan kelas. Karena itu, pendidik selalu memperhatikan variasi pengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

Maka dalam pembahasan makalah ini kami akan menjabarkan lebih detail lagi pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dan juga komponen-komponen dalam variasi pembelajaran, dan diharapkan dari penulisan makalah ini kami selaku penulis dan para audiens dapat mendapatkan manfaat dari penulisan makalah ini.

⁷⁹ Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet V: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm, 161

B. Pengembangan Variasi Belajar Mengajar

1. Pengertian Variasi Belajar Mengajar

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Jadi, pengembangan adalah usaha secara sadar untuk meningkatkan kemampuan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan melalui beberapa latihan secara berulang.

Variasi adalah selingan, selang-seling atau pergantian. Variasi diartikan sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Mengajar yang dalam bahasa inggrisnya disebut teaching, dapat diartikan sebagai upaya memberikan wawasan kognitif pada peserta didik sebagai bagian dari upaya membangun wawasan tentang sesuatu dalam rangka

menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotorik pada peserta didik.⁸⁰

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan pendidik (pendidik) seperti masuk kelas, mengabsen peserta didik, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat jenuh peserta didik dan bosan. Subjek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, pendidik harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap

⁸⁰ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*,. hlm 158.

antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.⁸¹

Variasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, penggunaan media dan bahan-bahan instruksional, dan pola serta tingkat interaksi guru dengan siswa. Menurut Hamid Darmadi, dalam pembelajaran pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.

Jadi, variasi adalah suatu keberagaman yang diciptakan untuk memberikan sesuatu yang unik, tidak monoton dan berbeda dari yang lain.

Pengembangan variasi mengajar adalah berbagai upaya terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang memengaruhi kegiatan belajar mengajar, seperti dalam hal penggunaan media dan bahan pengajaran,

⁸¹ Arianti, “*Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.7 No.1 (2018), hlm.697, Diakses tanggal 08 Oktober 2022

metode dan interaksi antara guru dan para siswa dan sebagainya. Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif. Pengembangan variasi mengajar adalah cara ataupun usaha yang dilakukan seorang guru untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, baik dari segi penggunaan metode, gaya mengajar, media yang di gunakan, maupun yang lainnya dengan upaya tidak monoton.⁸²

Pengembangan variasi mengajar adalah suatu upaya yang dirancang secara beragam oleh seorang guru untuk meningkatkan minat peserta didik agar mereka tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Fungsi dan Tujuan Variasi Belajar Mengajar

Penggunaan variasi mengajar perlu dilakukan karena memiliki tujuan yang amat menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai tujuan yang menguntungkan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:⁸³

a. Meningkatkan Perhatian Para Siswa kepada Guru

⁸² Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*,... hlm. 159

⁸³ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*,... hlm 160-61

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut, sebab perhatian para siswa terhadap guru merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dalam belajar mengajar. Berbagai penjelasan, saran, bimbingan dan tugas-tugas yang diberikan guru akan menarik perhatian siswa jika berbagai hal yang diberikan oleh guru itu bervariasi.

b. Memotivasi Siswa

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi didalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pengajaran berlangsung.

c. Menjaga Wibawa Guru

Guru hendaklah menyadari bahwa kehadirannya sewaktu mengajar tidak seluruh siswa menyenangkannya. Banyak guru yang kehadirannya di kelas disambut dengan senyum kecut, ditertawai, bahkan adakalanya siswa menggunjing baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menghindari berbagai kejadian yang dapat merendahkan wibawa guru, salah satunya guru harus

mampu mengajar dengan penuh percaya diri, memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode, keeluasaan teknik dan sebagainya. Dengan kata lain guru harus memiliki bentuk dan model pembelajaran yang bervariasi.

d. Mendorong Kelengkapan Fasilitas Pengajaran

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran, alat peraga. Sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranannya yang tidak boleh dilupakan guru. Lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus dilakukan guru dan sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan.

e. Mendorong Anak Didik untuk Belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru. Kewajiban belajar adalah tugas anak didik. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulannya, tujuan variasi mengajar itu adalah untuk memberikan keuntungan bagi semua pihak, yaitu bagi

guru tujuan variasi mengajar adalah untuk memotivasi siswa dan menjaga wibawa nya sebagai guru. Bagi peserta didik, tujuan variasi mengajar adalah untuk meningkatkan minatnya dalam belajar dan agar tidak bosan karena pembelajarannya bervariasi.

3. Prinsip-prinsip Variasi Belajar Mengajar

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Prinsip-prinsip penggunaan variasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:⁸⁴

- a. Variasi pengajaran yang diselenggarakan harus menunjang dan dalam rangka merealisasikan tujuan pembelajaran.
- b. Penggunaan variasi mengajar harus lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar dan anak didik akan lebih memperhatikan berbagai proses pengajaran secara utuh.
- c. Penggunaan variasi mengajar harus bersifat terstruktur, terencana dan sistematis. Oleh karena itu, ia memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima siswa. Umpan balik tersebut terlihat

⁸⁴ *Ibid.*, 162

pada tingkat perhatian dan keterlibatan para siswa serta terjadinya transformasi ilmu pengetahuan ke dalam jiwa para siswa.

- d. Penggunaan variasi mengajar harus luwes (tidak kaku) sehingga kehadiran variasi itu semakin mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.

Prinsip itulah yang setidaknya diperlukan seorang guru dalam penggunaan variasi mengajar. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan variasi mengajar, guru hendaknya memperhatikan keberadaan siswa, situasi dan kondisi lingkungan.⁸⁵

Dapat disimpulkan prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah harus tersusun secara sistematis, terstruktur. Variasi mengajar dilakukan untuk menunjang dan mencapai tujuan pembelajaran. Variasi mengajar juga harus dilakukan secara luwes (tidak kaku).

C. Komponen Variasi Belajar

Pada dasarnya komponen ataupun dimensi dalam mengajar dibagi dalam tiga kategori besar yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, dan variasi interaksi. Ketiga komponen tersebut dapat diperjelas lagi sebagai berikut:⁸⁶

⁸⁵ *Ibid.*, 163

⁸⁶ *Ibid.*, 163-168

1. Variasi Gaya Mengajar

Variasi mengajar secara umum meliputi variasi suara, gerak anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa variasi yang digunakan guru itu dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru yang demikian dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan para siswa, menarik perhatian para siswa, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi. Penjelasan lebih lanjut tentang variasi gaya mengajar ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Penggunaan Variasi Suara (*teacher voice*), suara adalah modal utama yang dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Variasi suara adalah perubahan dari tinggi ke rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih atau pada suatu saat memberikan tekanan pada katakata tertentu, agar suasana belajar mengajar tersebut menyenangkan, menggembirakan, dan menggairahkan.
- b. Pemusatan Perhatian Siswa (*focusing*), Guna memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal. Misalnya, dengan mengucapkan

kata-kata , Mohon diperhatikan dengan baik. Ini masalah amat penting, dan Dengarkan baik-baik , penekanan seperti itu biasanya, dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

- c. Pemberian Waktu (*Pausing*) Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa perlu diberi waktu untuk menelaah kembali atau mengorganisasikan pertanyaan. Caranya, setelah menjelaskan satu sub-bab materi guru berhenti sejenak sebelum melanjutkan pada subbab berikutnya. Ketika guru berhenti, siswa memiliki kesempatan menelaah atau mungkin menyusun pertanyaan dari pernyataan-pernyataan guru yang belum jelas.
- d. Mengadakan Kontak Pandang dan Gerak (*Eye contact and movement*) Apabila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim/harmonis dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa.
- e. Gerakan Anggota Badan (*Gesturing*) Variasi dalam mimik, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk

menyampaikan pesan yang disampaikan dan menarik perhatian. Ekspresi wajah yaitu dengan tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata dan untuk menunjukkan kekaguman yaitu dengan tercengang maupun heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam yaitu dengan mengangguk atau menggeleng.

- f. Pindah Posisi Dengan bergerak, berarti guru tidak berada dalam satu posisi saja, melainkan ia berpindah-pindah. Perpindahan posisi ini selain bermanfaat bagi guru itu sendiri agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak monoton. Perpindahan posisi guru hendaklah terdapat pada tujuan.

2. Variasi Media dan Bahan

Tiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca dan sebagainya. Dengan variasi penggunaan media akan menghindari kejenuhan siswa terhadap gurunya atau terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. melalui media, ada alih pandang, dengar dan objek perhatin yang mungkin lebih menarik dibandingkan dengan guru yang hanya berceramah saja. Bahkan melalui media memungkinkan

konsentrasi dan perhatian siswa terhadap pelajaran akan lebih baik.

Variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan Media Pandang Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, TV dan lain sebagainya.
- b. Penggunaan Audio Visual Guru yang hanya mengandalkan suara saja tampaknya tidak cukup bagi proses belajar anak didik. Karena itu, diperlukan media lainnya yang memungkinkan anak lebih konsentrasi dan merasa ada pengalaman baru terhadap suara itu. Sudah barang tentu ada sejumlah media dengar yang dapat dipakai untuk itu diantaranya ialah rekaman drama, bahkan rekaman suara jangkrik dan lain sebagainya yang patut didengarkan dan punya relevansi dengan materi pelajaran.
- c. Media Taktil Penggunaan media ini pada dasarnya merangsang siswa untuk kreatif. Umpamanya, guru memperlihatkan dan menjelaskan tentang pulau jawa, setelah itu siswa disuruh untuk menggambarkan peta tersebut. Cara ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pulau atau nama-nama kota, sungai, pasar dan lain sebagainya yang terdapat dalam pulau tersebut.

3. Variasi Interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya yang biasa dilakukan oleh guru ada dua hal, yaitu:

- a. Siswa belajar atau melakukan aktifitas lainnya dalam ruang lingkup pembelajaran secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- b. Siswa hanya mendengarkan secara pasif sedangkan guru berbicara secara aktif sehingga seluruh proses belajar mengajar didominasi oleh guru. Namun di antara dua jenis tersebut jenis pertama akan lebih baik. Sekalipun yang ideal adalah guru dan siswa memiliki peranan yang proporsional. Dalam arti, guru tidak mendominasi kelas dan siswa juga memiliki kebebasan tanpa berarti tidak ada kendali guru. maka dalam konteks interaksi ini hendaklah guru berdiri di tengah-tengah.

Dapat disimpulkan bahwa komponen variasi mengajar itu terbagi menjadi 3, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, dan variasi interaksi. Jadi, guru harus bisa berusaha untuk menguasai ketiga komponen variasi mengajar tersebut.

D. Penutup

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan

pendidik (pendidik) seperti masuk kelas, mengabsen peserta didik, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat jenuh peserta didik dan bosan. Subjek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, pendidik harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Dalam proses belajar mengajar perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikit pun tidak diharapkan adanya peserta didik yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan pendidik, karena hal itu akan menyebabkan peserta didik tidak mengerti akan bahan yang diberikan pendidik. Dalam jumlah peserta didik yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar peserta didik tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai faktor memang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan pendidik yang kurang mengenai sasaran, situasi diluar kelas yang dirasakan peserta didik lebih menarik daripada materi pelajaran yang diberikan pendidik, peserta didik yang kurang mampu menyenangi materi pelajaran yang diberikan pendidik.

Kesimpulannya yaitu perhatian adalah masalah yang tidak bisa di kesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut bila setiap peserta didik mencapai penguasaan materi yang diberikan dalam suatu pertemuan kelas. Karena itu, pendidik selalu memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

BAB VIII

PENGELOLAAN KELAS

A. Pendahuluan

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi

penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan peserta didik dan membuat aturan kelompok yang produktif.⁸⁷

Namun, pengelolaan kelas termasuk salah satu masalah yang rumit dan harus dikuasai seorang pendidik. Pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik menjadi modal bagi kesuksesan sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung efektif dan berkualitas akan mampu mendorong peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Efektivitas dan kualitas pembelajaran tidak hanya terlihat dari prestasi hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung, Kondisi dan situasi kelas yang kondusif tentunya menjadi modal utama bagi tercapainya pembelajaran yang efektif. Hal tersebut juga perlu didukung oleh peran guru, baik guru mata pelajaran, guru kelas, atau wali kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi hal yang sangat penting bagi ketercapaian proses pembelajaran yang berkualitas.⁸⁸ Maka pada bab ini mencoba memaparkan cara pengelolaan kelas yang efektif .

⁸⁷ M. Aunur Rofiq, *Pengelolaan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial, (2009), hlm. 36.

⁸⁸ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018, hlm. 5.

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Ditinjau dari segi bahasa kata “pengelola” berasal dari kata “mengelola atau mengelolakan” yang berarti “penyelenggaraan” Sedangkan kata kelas dalam arti sempit menunjukkan “suatu ruangan atau tempat murid-murid belajar”. Dan menurut Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan pengertian umum mengenai kelas yaitu “sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.”⁸⁹

Adapun dari segi istilah ada beberapa pendapat atau definisi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :⁹⁰

a. Menurut Suharsimi Arikunto

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

b. Menurut Ahmad Rohani

⁸⁹ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hlm. 87.

⁹⁰ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*,.. hlm. 172.

Pengelolaan kelas adalah Kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

c. Menurut Eggen dan Kauchak

Pengelolaan kelas atau Manajemen kelas adalah kombinasi strategi guru dan faktor organisasional kelas yang membentuk lingkungan belajar yang produktif, yang mencakup penataan rutinitas, aturan-aturan sekolah dan kelas, respon guru terhadap perilaku siswa, strategi pembelajaran yang menciptakan iklim yang kondusif untuk siswa belajar

Dari beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien

2. Tujuan Pengelolaan Kelas.

Bertolak dari berbagai pandangan tentang tujuan pengelolaan kelas, dapat diambil kesimpulan bahwa

pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berkualitas. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup segi fisik seperti kondisi ruang kelas dan fasilitasnya, tetapi juga segi emosional dan intelektual peserta didik. Semua itu harus terencana dengan baik oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi peserta didik, tetapi justru dapat terus menumbuhkan semangat dan motivasi untuk belajar.⁹¹

3. Fungsi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mengembangkan kontrol diri. Peserta didik harus mampu mengontrol diri dan mengembangkan sikap aktif, khususnya dalam belajar. Kerja sama anggota kelas sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Untuk itu, peserta didik perlu mengembangkan sikap kerja sama di dalam kelas guna menumbuhkan semangat belajar para anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus mampu mengelola peserta didik terkait pengembangan sikap kerja sama dalam kegiatan pembelajaran.⁹²

⁹¹ Erwin Widiasworo, Op. Cit., hlm. 16.

⁹² *Ibid.*, hlm. 16.

Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. Hal tersebut memerlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Dengan demikian dapat disimpulkan fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar (PBM). Kualitas belajar peserta didik serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan PBM tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru.

4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah sebagai berikut: ⁹³

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik mengurangi munculnya gangguan, kevariasian dalam penggunaan apa yang disebut di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif.

d. Keluwesan

⁹³ Lisa Septia Dewi Br.Ginting, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Guepedia, 2020), hlm. 76.

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif, dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut disiplin berdisiplin dalam segala hal.

Dapat disimpulkan bahwa masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan, berbagai faktorlah yang menyebabkan kerumitan itu. Secara

umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar, faktor dari dalam siswa berhubung dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, maka penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas di atas.

C. Pendekatan Pengelolaan kelas

Konsep Pengelolaan (pengelolaan) kelas hingga mencapai bentuknya sekarang telah mengalami lintasan sejarah yang cukup panjang. Hal tersebut ditengarai oleh perkembangan pemikiran filosofis kependidikan, perkembangan budaya masyarakat dan perkembangan makna kelas. Pendekatan dan metode dalam proses Pengelolaan kelas sejak tahun 1960-an sampai sekarang mengalami kemajuan cukup drastis yang saling berkaitan satu dengan lainnya.⁹⁴

Pengelolaan kelas berdasarkan pendekatannya menurut Weber, diklasifikasikan ke dalam tiga pengertian, yaitu berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*), pendekatan

⁹⁴ Aslamiah dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm. 57.

permissif (*permissive approach*) dan pendekatan modifikasi tingkah laku. Berikut dijelaskan pengertian masing-masing pendekatan tersebut.⁹⁵

1. Pendekatan Kekuasaan ciri yang utama pada pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan yang melekat pada pemilik kekuasaan. Guru mengontrol Siswa dengan ancaman, sanksi, hukuman dan bentuk disiplin yang ketat dan kaku.
2. Pendekatan Kebebasan pengelolaan kelas bukan membiarkan anak belajar dengan *laissez-faire*, Tetapi memberikan suasana dan kondisi belajar yang memungkinkan anak merasa merdeka, bebas, nyaman, penuh tantangan dan harapan dalam melakukan belajar.
3. Pendekatan Keseimbangan Peran Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan seperangkat aturan yang disepakati guru dan murid. Isi aturan berkaitan dengan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas dan aturan yang tidak boleh dilakukan murid selama belajar.
4. Pendekatan Pengajaran Pendekatan ini menghendaki lahirnya peran guru untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang menguntungkan proses pembelajaran.

⁹⁵ Dhita Anjelita dkk, *Pendekatan Dalam Pengelolaan kelas*, (Bogor: Universitas Djuanda, 2021, hlm. 68.

Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik.

5. Pendekatan Suasana Emosi dan social Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan social yang positif dalam kelas. Suasana hati yang saling mencintai antara guru-murid dan murid-murid penting dalam menciptakan hubungan sosial pembelajaran.
6. Pendekatan Kombinasi Pada pendekatan ini bisa menggunakan beberapa pilihan tindakan untuk mempertahankan dan menciptakan suasana belajar yang baik. Guru memiliki peranan penting untuk menganalisis kapan dan bagaimana tindakan itu tepat dilakukan. Semua orang mudah melakukan tindakan, tetapi bertindak pada waktu yang tepat, dengan cara yang akurat dan pada tujuan yang bermanfaat, adalah tidak mudah, dan guru harus dapat mencermati hal tersebut.

Uraian di atas, tampak jelas bahwa seorang guru haruslah mampu menguasai pengetahuan mengenai pendekatan di dalam pengelolaan kelas, sehingga di saat guru mengalami suatu problem yang harus di hadapi di dalam kelas guru mampu menggunakan dan memilih pendekatan yang sesuai dengan problem yang sedang di alami. Sehingga

Kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.

D. Masalah Pengelolaan Kelas

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar-mengajar.⁹⁶

Ada dua jenis masalah pengelolaan kelas, yaitu yang bersifat perorangan atau individual dan yang bersifat kelompok. Disadari bahwa masalah perorangan atau individual dan masalah kelompok seringkali menyatu dan mat sukar dipisahkan yang satu dari yang lain. Namun demikian, pembedaan antara kedua jenis masalah itu akan bermanfaat terutama apabila guru ingin mengenali dan menangani masalah yang ada dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya.⁹⁷

1. Masalah individual

Masalah individual (perorangan) adalah masalah yang bersumber dari siswa sebagai individu. Biasanya timbul

⁹⁶ Nurlaila, Op. Cit, hlm. 181.

⁹⁷ Nurasma, Zaiyasni, *Pengelolaan Kelas Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014), Hlm. 91.

karena siswa yang bersangkutan tidak berhasil menemukan kedudukan (identitas) dirinya secara wajar sebagai anggota masyarakat yang berguna di kelas atau di sekolah, karena kegagalannya ini siswa yang bersangkutan bertingkah laku menyimpang sehingga mengganggu jalannya proses pengajaran dan pendidikan.⁹⁸

Perbuatan/tingkah laku yang merupakan problema individual tersebut adalah:⁹⁹

- a. *Attention getting behavior* (tingkah laku menarik perhatian)

Tingkah laku ini dapat dilakukan secara aktif maupun secara pasif. Seperti membadut di kelas, suka pamer, membuat onar, nakal dan sebagainya. Yang dilakukan secara pasif misalnya malas, berbuat serta lamban sehingga perlu mendapat bantuan ekstra.

- b. *Power seeking behavior* (tingkah laku untuk mencari kekuasaan)

Tingkah laku ini juga dilakukan secara aktif dan pasif, yang aktif misalnya suka menampilkan pertentangan pendapat, menolak perintah, marah-marah, menangis membandel. Yang pasif seperti menonjolkan

⁹⁸ Mu'awanah, Op. Cit., hlm. 94.

⁹⁹ Mu'awanah, Op. Cit., hlm. 95.

kemalasan, apatis, keras kepala, selalu lupa pada peraturan, diam tetapi tidak patuh.

- c. *Revenge seeking behavior* (tingkah laku untuk membalas dendam)

Tingkah laku ini biasanya dilakukan secara aktif dengan menampakkan keganasan dan kesadisan, misalnya memukul, mencubit, menendang, menyakiti orang lain dengan kata-kata. Tingkah laku membalas dendam juga dapat dilakukan secara pasif yaitu berupa sikap cemberut.

- d. Peragaan ketidakmampuan

Tingkah laku yang menunjukkan peragaan ketidakmampuan ini biasanya tampil secara pasif, seperti cepat menyerah, putus asa, menolak melakukan apapun, karena merasa yakin akan gagal. Siswa yang demikian ini biasanya suka menyendiri dan merasa tidak bisa apa-apa.

2. Masalah kelompok

Mengenai masalah (*problem*) kelompok ini Lois V. Johnson & Mary A. Barry mengkategorikan menjadi tujuh macam masalah yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas, yaitu :¹⁰⁰

- a. Kelas kurang kohesif (kurang akrab, kurang kompak).
Tingkah laku kelompok yang menunjukkan

¹⁰⁰ Mu'awanah, Op. Cit., hlm. 96-97

kekurangkompakan ini disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin, suku, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Pada umumnya nampak dan bentuk gejala adanya konflik, ketegangan, keresahan siswa tidak tertarik pada kelompok kelasnya, siswa tidak saling membantu.

- b. Kesebalan terhadap norma-norma yang telah disepakati sebelumnya, berupa pelanggaran terhadap peraturan kelas yang telah ditetapkan misalnya suka berisik, saling mengganggu, berbicara keras-keras, membuat onar.
- c. Tingkah laku yang menunjukkan reaksi negatif terhadap anggota kelompok. Misalnya mengejek teman yang suaranya sumbang dalam pelajaran menyanyi, biasanya kelompok siswa punya aturan yang disepakati bersama, dan bila ada anggota yang melanggar kesepakatan kelompok akan bertindaksendiri.
- d. Tingkah laku yang menunjukkan penerimaan kelas terhadap tingkah laku yang menyimpang aturan. Bila ada seorang siswa yang melanggar aturan kelas akan disambut positif oleh anggota lain, misalnya memberi semangat kepada badut kelas.
- e. Tingkah laku kelas yang menunjukkan mudah terganggu atau mudah dialihkan perhatiannya. Tingkah laku yang demikian ini nampak apabila hanya karena masalah kecil saja, kelas beraksi terlalu berlebihan sehingga

mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kelompok demikian ini biasanya diwarnai oleh ketidaktenangan, kekhawatiran atau ketidaktahuan

- f. Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang wajar. Tingkah laku proses kelompok ini dapat bersifat terbuka atau terselubungnya seperti mengajukan pertanyaan yang tidak relevan.
- g. Kelas karena mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru. Tingkah laku ini nampak dalam bentuk reaksi tidak wajar terhadap peraturan baru, perubahan jadwal kegiatan, pergantian wali kelas dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa masalah-masalah pengelolaan kelas secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Masalah individu yaitu masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan kepribadian masing-masing siswa di kelas, sedangkan masalah kelompok berkaitan dengan masalah yang ditimbulkan oleh sekelompok siswa di dalam kelas

Selanjutnya mengenai usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama,

diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, kedua, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kelas, tidak bias bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masakannya.

Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut mungkin tak dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda, terhadap seorang atau sekelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna.¹⁰¹ Untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

¹⁰¹ M. Aunur Rofiq, Op. Cit., hlm. 18

- a. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasikan untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- b. Guru adalah tutor (pembimbing) bagi semua siswa bukan individu.
- c. Kelompok memiliki perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku masing-masing individu dalam kelompok.
- d. Kelompok menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggotanya.
- e. Praktik guru cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa.
- f. Adanya srtuktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok.

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa memiliki efek terhadap pengelolaan kelas. Begitu pula dengan perhatian guru dengan siswa, keterbukaan, selalu tanggap terhadap keluhan siswa, selalu bersedia mendengar saran dan kritik dari siswa, dan sebagainya merupakan cara untuk menghadirkan pengelolaan kelas yang efektif.¹⁰²

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas secara efektif dimulai dari kelas yang perlu diciptakan agar suasana

¹⁰² Nurlaila, Op.cit., hlm. 186

yang nyaman, gembira dan menyenangkan, selanjutnya menjalin keakraban dengan guru dan siswa, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator dan evaluator dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah lalu mendorong dan memotivasi siswa untuk semangat belajar. Mengelola kelas secara efektif dapat dimulai interaksi guru dengan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang agar terciptanya suasana yang kondusif. Seharusnya setiap kali tatap muka guru mampu menggunakan metode dan model secara bervariasi.

E. Penutup

Tujuan pembelajaran dalam proses pengelolaan kelas dapat diambil kesimpulan bahwa: pertama strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sebelum tahun ajaran baru, dan kepala sekolah mewajibkan semua guru membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi: silabus, analisa materi pelajaran (AMP), program tahunan, program semester, dan Rencana program pengajaran. Kedua Membangun Kerjasama dengan Siswa dalam Pembelajaran.

Membangun kerjasama dengan siswa, artinya dalam pembelajaran terjadi interaksi yang komunikatif antara guru dengan siswa. Upaya-upaya tersebut: menjalin hubungan baik dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan

ekstrakurikuler, berusaha menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah di pahami siswa, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Dengan strategi ini suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa menjadi on task dalam pembelajaran.

BAB IX

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN MEDIA

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda. Dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi berdampak pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Selanjutnya hasil belajar diukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu

pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.¹⁰³

¹⁰³ Nurrita Teni. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. MISYKAT, III (1) 2018. 172

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Pustekom Depdikbud).Media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT). Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne).

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain (Briggs).Agak berbeda dengan batasan yang diberikan NEA, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya. Media hendaknya dimanipulasi hingga dapat dilihat, didengar, dan dibaca.Dari batasan-batasan di atas, terdapat persamaannya diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal.¹⁰⁴

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' (Arsyad, 2002; Sadi-man, dkk., 1990). Sedangkan menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002), bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gagne (1985), yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk pembelajaran.¹⁰⁵

Dapat disimpulkan media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya. Media dapat berupa sesuatu bahan (software) dan/atau alat (hardware).

¹⁰⁴ Muhammad Ramli, *media dan teknologi pembelajaran*, (Banjarmasin: iain antasari press, 2012), hlm.1

¹⁰⁵ Nrzwardi Jalintls dan Ambiyar, *media dan sumber belajar*, (Jakarta : kencana, 2016), hlm, 78

yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif. media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya.

Media dapat berupa sesuatu bahan (software) dan/atau alat (hardware). yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Secara garis besarnya fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:¹⁰⁶

a. Membantu Guru dalam Bidang Tugasnya

¹⁰⁶ Muhammad Ramli, *media dan teknologi pembelajaran*, (Banjarmasin: Iain Antasari Press, 2012), hlm.23

Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, baik penguasaan materi maupun metodologi pembelajarannya. Menurut analisis teknologi pembelajaran bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat:

- 1) Meningkatkan produktivitas pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, karena ia dapat mempercepat pemahaman pebelajar terhadap materi yang bersangkutan, sehingga secara langsung membantu penggunaan waktu secara efektif, dan meringankan beban guru yang bersangkutan.
- 2) Membantu pembelajar mengembangkan kemampuan aktivitas kejiwaan pebelajar untuk memahami pesan menurut daya analisisnya. Pengembangan daya analisis dan nalar ini merupakan salah satu fungsi pembelajaran.
- 3) Membantu pembelajar untuk berkreasi merencanakan program pendidikannya, sehingga pengembangan pesan- pesan pembelajaran dapat dirancang dengan baik
- 4) Membantu mengintegrasikan pesan-pesan pembelajaran dengan materi ilmu bantu yang erat kaitannya dengan materi pembelajaran yang disajikan.

Misalnya bagaimana berakhlak yang baik kepada masyarakat, kepada lingkungan dan sebagainya.

- 5) Membantu pembelajar menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara taat asas atau konsisten, karena pokok bahasan tidak menyimpang dari yang telah diprogramkan dan dapat diulang secara utuh kembali. Hal ini akan berbeda bila pesan-pesan materi pembelajaran tersebut disampaikan melalui metode ceramah..

b. Membantu para Pebelajar

Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu pebelajar dalam hal berikut:

- 1) Lebih meningkatkan daya kephahaman terhadap materi pembelajaran.
- 2) Dapat lebih mempercepat daya cerna pebelajar terhadap materi yang disajikan.
- 3) Merangsang cara berpikir pebelajar.
- 4) Membangkitkan daya kognitif, afektif, dan psikomotor mereka yang mendalam akan pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan.
- 5) Membantu kuatnya daya ingatan pebelajar, karena sifatmedia pembelajaran mempunyai daya stimulus yang lebih kuat.

- 6) Membantu pebelajar memahami secara integral materi pembelajaran yang disajikan, sehingga pemahaman terhadap pokok bahasan yang disajikan secara utuh dan bermakna.
 - 7) Membantu memperjelas pengalaman langsung yang pernah dialami mereka dalam kehidupan.
 - 8) Dapat membantu merangsang kegiatan kejiwaan pebelajar untuk memahami materi pembelajaran. Aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi, intelegensi dan sebagainya dapat dibangun oleh media pembelajaran yang tepat dalam memilihnya.
- c. Memperbaiki Pembelajaran (Proses Belajar Mengajar)

Penggunaan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu dalam memperbaiki pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Jika dalam implementasi pembelajaran tidak memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan standar minimal, maka kewajiban guru untuk mengulangi pembelajaran tersebut. Di sini media dapat membantu dalam mempertinggi hasil yang akan dicapai, media yang digunakan lebih ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.

- 2) Penggunaan media yang satu ternyata belum dapat memuaskan guru dalam pembelajaran, maka pada pembelajaran berikutnya guru dapat menggunakan media yang lain, agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Sadiman, dkk (1990) menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum, adalah sebagai berikut:¹⁰⁷

- a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual;
- b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, mis- al objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat di- ganti dengan gambar, slide, dan sebagainya., peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai
- c) meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa;memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

¹⁰⁷ Nrzwardi Jalintls dan Ambiyar, *media dan sumber belajar*, (Jakarta : kencana, 2016) , hlm.6

Dapat di simpulkan fungsi media pembelajaran membantu guru dalam bidang tugasnya, membantu para siswa, dan memperbaiki proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pebelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

a. Media Visual

Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatan saja. Adapun Macam-macam media visual adalah : ¹⁰⁸

¹⁰⁸ Susanti, Afrida Zulfina. *Jenis-Jenis Media Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2018), hlm 1

1) Gambar atau Foto

Dengan adanya gambar tersebut dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan atau informasi (bahan pelajaran) dan juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Sehingga dapat tercapainya tujuan belajar.

2) Peta Konsep

Peta konsep adalah suatu gambar yang menyajikan atau menyampaikan suatu hubungan yang bermakna antar konsep dari suatu pokok-pokok materi pembelajaran dan di rangkum. Penyajiannya biasanya pokok-pokok materi tersebut di hubungkan dengan suatu kata penghubung sehingga membentuk suatu proposisi yang dapat di jabarkan lebih luas mengenai materi tersebut. Peran media visual seperti peta konsep ini adalah dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan menarik minat peserta didik untuk berfikir kritis dan aktif dalam belajar dan juga pembelajaran tidak menjenuhkan. Media seperti ini bisa diterapkan di semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi pun juga bisa menggunakan media ini. (materi nya sesuai dan dapat disajikan dengan peta konsep).

3) Diagram

Diagram adalah suatu media visual yang digunakan untuk memaparkan atau menerangkan suatu data yang akan disajikan dalam bentuk gambar seperti gambar di atas. Sehingga penyajian materi dalam bentuk diagram dapat mempermudah memahami isi dari materi yang disajikan. Karena diagram berfungsi untuk menyederhanakan suatu persoalan yang kompleks menjadi sederhana dan simpel, sehingga dapat memperjelas dalam penyampaian pesan (materi pelajaran). Sehingga pembelajaran tidak menjenuhkan karena peserta didik tidak perlu membaca teks atau materi pelajaran dengan tulisan yang sangat banyak sehingga melelahkannya, peserta didik dapat memahami materi hanya dengan mengamati dan memahami isi dari gambar diagram saja.

4) Grafik

Grafik adalah media visual yang berupa grafis dan penyajiannya menggunakan titik-titik atau garis-garis untuk menyampaikan informasi statistik yang saling berhubungan. Grafik sebagai media belajar berfungsi untuk memperlihatkan perbandingan informasi kualitas maupun kuantitas dan tidak

membutuhkan waktu yang lam dalam memahami materi tersebut dan sederhana sehingga mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi.

5) Poster

Poster adalah media visual yang berupa gambar yang disertai tulisan dan tulisan tersebut menekankan pada satu atau dua ide pokok sehingga dapat di megerti oleh pembacanya hanya dengan melihatnya sepintas saja. Selain itu dalam penyampain pesan melalui poster akan lebih mudah di megerti dan di fahami oleh para pemirsanya karena poster dapat menarik perhatian dan juga mampu untuk mempengaruhi dan memotifasi tingkah laku pemirsanya.

6) Peta atau Globe

Peta atau globe adalah media visual yang berupa suatu gambar atau benda yang berfungsi untuk menyajikan data data lokasi. Fungsi peta atau globe dalam media belajar adalah mempermudah pendidik dalam menunjukan letak letak suatu

daerah, profesi, bahkan negara hanya dengan benda atau gambar ini.¹⁰⁹

b. Media Audio

Media Audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara.

Adapun macam-macam media audio, yaitu :

1) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa merupakan media audio yang berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar dan penerapannya menggunakan indera penglihatan. Media ini biasanya digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran seperti: mendengarkan percakapan bahasa asing seperti bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Dengan adanya alat ini dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

2) Radio

¹⁰⁹ *Ibid*, hal 2-3

Radio adalah media visual yang berupa benda atau alat yang dapat dipergunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran. Fungsi radio sebagai media belajar adalah dapat memberikan informasi-informasi yang dimuat didalamnya.¹¹⁰

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.

Adapun macam-macam audio visual, yaitu :

1) Audio visual murni

yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti televisi, video kaset, film bersuara.

a) Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang menayangkan gambar hidup dan gambar diam disertai dengann suara melalui kabel. Selain sebagai media pembelajaran, televisi merupakan

¹¹⁰ *Ibid* hlm, 4

sumber informasi bagi masyarakat. Televisi berperan penting untuk pendidik, karena pendidik terbantu dalam menyampaikan hal – hal yang tidak bisa dibawa ke dalam kelas. Siswa bisa menggunakan media tersebut dirumah.

b) Video Kaset

Video Kaset merupakan alat yang dapat menampilkan gambar gerak dan disertai dengan suara. Video kaset bersifat informatif dan juga sangat cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sebagian kedudukan film digantikan oleh video. Tetapi masing – masing mempunyai kelebihan. Biasanya pedidik menayangkan video pembelajaran di depan kelas melalui proyektor. Video kaset memiliki fungsi untuk merekam data. Data tersebut bisa dihapus dan ditayangkan kembali ketika dibutuhkan.

c) Film Bersuara

Film merupakan media audio visual yang amat besar kegunaannya dalam proses belajar mengajar. Karena film dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Bentuk lama film biasanya bisu. Kemudian seiring berjalannya

waktu dan kemajuan teknologi telah memiliki suara dan ribuan gambar dalam rekaman terpisah. Dan keduanya menampilkan ekspresi.⁶ Dengan menggunakan film bersuara siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mengembangkan minat.

2) Audio visual tidak murni

Yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara.

a) Film Bingkai Suara

Sound slide merupakan gabungan dari slide atau gambar dengan tape audio atau suara. Sound slide berupa powerpoint, adobe flash, adobe premiere, dan windows movie maker. Sound slide sangat efektif untuk proses belajar mengajar dan membuat siswa menjadi kreatif. Karena jika slide suara yang dibuat tersebut bagus, maka akan meningkatkan hasil belajar. Slide bersuara dapat diulang apabila dibutuhkan dan dapat dipercepat atau diperlambat.¹¹¹

Dapat disimpulkan bahwa Media belajar disini dapat di bedakan menjadi 3 :

¹¹¹ *Ibid* hal 5-6

- 1) Media visual
- 2) Media audio
- 3) Media audio visual

Ketiga media tersebut sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan yang berbeda beda tetapi fungsi ketiga media tersebut tetap sama yakni untuk mempermudah dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar dapat tercapainya tujuan belajar dan juga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.

C. Pengembangan Media Dan Pemanfaatan Media

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan maka perlu adanya penyesuaian. Teknologi yang telah tersedia haruslah dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran dalam pendidikan yang disediakan di sekolah-sekolah.

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi ajar agar penggunaannya dapat proporsional. Media pembelajaran saat ini mengalami pengembangan yang sangat drastis. Berawal dari penggunaan

media berbasis manusia hingga berkembang sampai media yang sangat kompleks yang digunakan dalam proses pembelajaran. Semua pengembangan itu, tak lain yaitu untuk memajukan pendidikan yang ada saat ini.

Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Media yang dimaksud adalah media pembelajaran sehingga teori pengembangan yang digunakan adalah teori pengembangan pembelajaran. Selain media, dalam suatu proses belajar mengajar guru juga di tuntut untuk menggunakan RPP yang merupakan suatu acuan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Alat penilaian juga perlu untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan oleh siswa. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran juga dilengkapi dengan RPP dan tes hasil belajar sebagai syarat dalam suatu proses pembelajaran.¹¹²

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar

¹¹²Ani Cahyadi, Pengembangan *Media dan Sumber Belajar*, (serang: Laksita Indonesia, 2019), hlm. 69

siswa menjadi lebih baik. Dengan mengembangkan media pembelajaran maka kualitas belajar menjadi meningkat karena tidak hanya guru yang aktif memberikan materi kepada siswa tetapi siswa juga dapat aktif di dalam kelas dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa hal yang dapat mengembangkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran:

- a. Proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik
Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran menjadi menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah.
- b. Efisiensi belajar. siswa dapat meningkat Siswa yang belajar dengan menggunakan media maka belajar menjadi lebih efisien karena sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan materi bisa lebih berurutan dengan memberikan materi yang lebih mudah terlebih dahulu.
- c. Membantu konsentrasi belajar siswa, Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa maka dapat membantu konsentrasi belajar siswa di dalam kelas dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak merasa bosan berada di dalam kelas

dalam menerima materi yang di berikan guru karena dengan menampilkan media pembelajaran maka siswa menjadi senang berada di dalam kelas untuk belajar dengan baik.

- d. Meningkatkan motivasi belajar siswa, Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas maka perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat. Guru dapat menampilkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa sebelum pembelajaran di mulai.
- e. Memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar, Dalam proses pembelajaran, siswa bukan hanya memahami hal abstrak yang di sampaikan guru tetapi siswa juga harus memahami secara nyata dari materi tersebut. Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa supaya mempunyai lebih mengerti materi secara keseluruhan. Sehingga guru dan siswa mempunyai pengalaman yang sama dalam belajar.
- f. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan baik, Di dalam kelas bukan hanya guru yang terlibat aktif, tetapi siswa juga aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa bukan hanya sebagai objek

tetapi menjadi subjek dalam kegiatan belajar. Maka siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui aktivitas dalam proses pembelajaran.¹¹³

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa kegiatan pengembangan pada media pembelajaran ini memiliki dampak positif, baik itu untuk guru atau pendidik dan siswa, yaitu :

- 1) Menumbuhkan gairah belajar baik guru atau Pendidikan dan juga terhadap siswa
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara guru atau Pendidikan, anak didik, lingkungan maupun kenyataan
- 3) Memungkinkan anak didik untuk belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya

D. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru sebagai penyampai pesan memiliki kepentingan yang besar untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan – pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru

¹¹³ Andrew Fernando Pakpahan, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yayasan Kita Menulis: 2020), hal 55

juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh siswa, apalagi apabila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit dan kompleks. Maka dari itu penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien.¹¹⁴

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

¹¹⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal.2

8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.¹¹⁵

Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.¹¹⁶

¹¹⁵ Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. hlm, 21

¹¹⁶ Arief S. Sadiman, dkk (2006) *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm.11

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan di atas, masih terdapat beberapa manfaat praktis. Manfaat praktis media pembelajaran tersebut adalah :

- 1) Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret
- 2) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
- 3) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia.
- 4) Media dapat menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.
- 5) Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa. ¹¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara praktis media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a) Mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga dapat mengurangi verbalisme. Misalnya dengan menggunakan gambar, skema, grafik, model, dan sebagainya.

¹¹⁷ Ali Muhson. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, VIII (2) 2010, 1-10

- b) Membangkitkan motivasi, sehingga dapat memperbesar perhatian individual siswa untuk seluruh anggota kelompok belajar sebab jalannya pelajaran tidak membosankan dan tidak monoton.
- c) Memfungsikan seluruh indera siswa, sehingga kelemahan dalam salah satu indera (misal: mata atau telinga) dapat diimbangi dengan kekuatan indera lainnya.
- d) Mendekatkan dunia teori atau konsep dengan realita yang sukar diperoleh dengan cara- cara lain selain menggunakan media pembelajaran. Misalnya untuk memberikan pengetahuan tentang pola bumi, anak tidak mungkin memperoleh pengalaman secara langsung. Maka dibuatlah globe sebagai model dari bola bumi. Demikian juga benda-benda lain yang terlalu besar atau terlalu kecil, gejala-gejala yang gerakannya terlalu cepat atau terlalu lambat, gejala-gejala atau objek yang berbahaya maupun sukar didapat, hal-hal yang terlalu kompleks dan sebagainya, semuanya dapat diperjelas menggunakan media pembelajaran.
- e) Meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi langsung antar siswa dengan lingkungannya. Misalnya dengan menggunakan rekaman, eksperimen, karyawisata, dan sebagainya.
- f) Memberikan uniformitas atau keseragaman dalam pengamatan, sebab daya tangkap setiap siswa akan berbeda-

beda tergantung dari pengalaman serta intelegensi masing-masing siswa. Misalnya persepsi tentang gajah, dapat diperoleh uniformitas dalam pengamatan kalau binatang itu diamati langsung atau tiruannya saja dibawa ke depan kelas.

- g) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan. Misalnya berupa rekaman, film, slide, gambar, foto, modul, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif, Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

E. Penutup

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi ajar agar penggunaannya dapat proporsional. Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Media yang dimaksud adalah media

pembelajaran sehingga teori pengembangan yang digunakan adalah teori pengembangan pembelajaran. Selain media, dalam suatu proses belajar mengajar guru juga di tuntut untuk menggunakan RPP yang merupakan suatu acuan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dapat mengembangkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran yaitu Proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik.

Dengan adanya media pembelajaran, Membantu konsentrasi belajar siswa, Meningkatkan motivasi belajar siswa, Memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar, Siswa terlibat dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan baik. Dan juga terdapat pengembangan-pengembangan media lainnya yaitu pengembangan media berbasis visual, pengembangan media berbasis audio dan non audio, pengembangan media berbasis komputer.

BAB X

DESAIN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

A. Pendahuluan

Salah satu komponen suatu sekolah sebagai sebuah sistem adalah guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹¹⁸.

Masalah yang sering dihadapi pengajar berkenaan dengan proses pembelajaran adalah bagaimana pengajar menyampaikan pesan materi dengan menggunakan strategi pembelajaran. strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya

¹¹⁸ Husaini rusdiana, “ *Pembinaan Profesionalisme Guru*”. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 8 No. 2 Juli- Desember (2018), hlm,6. <https://jurnal.uinantasari.ac.id> ,Di akses tanggal 11 November 2022 .

kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya. Dari uraian di atas, maka dalam makalah ini kami akan membahas tentang desain strategi pembelajaran, yang mungkin bisa menambah pengetahuan dalam mengembangkan desain strategi pembelajaran.

B. Desain Strategi Belajar Mengajar

1. Pengertian Desain Strategi Belajar Mengajar

Desain dapat diartikan keseluruhan, struktur, kerangka ataupun outline. Desain merupakan proses perencanaan yang sistematis yang dilakukan sebelum tindakan pengembangan atau pelaksanaan sebuah kegiatan atau proses sistematis yang dilakukan dengan menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran menjadi rancangan yang diimplementasikan dalam bahan dan aktivitas pembelajaran. Desain yakni suatu

cara yang memuaskan untuk membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹¹⁹

Selanjutnya Strategi Belajar Mengajar merupakan ilmu pengetahuan untuk membawa pengajaran dikelas menjadi sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan benar. Strategi Belajar Mengajar itu memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran. Strategi Belajar Mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara membawakan pengajarannya dikelas secara bertanggung jawab¹²⁰

Strategi Belajar Mengajar juga tidak sama dengan metode pengajaran. Strategi belajar mengajar merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Metode pengajaran adalah alat yang untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi.

¹¹⁹ Sabani, “*Desain Strategi Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum*”, Jurnal Tarbiyah: Jurnal Kependidikan, <https://index.php./jurnalkependidikan/article/view/3491/2214>. Vol. 7 No. 2 (2019) Hlm. 242. Diakses 17 Oktober Pukul 11.32

¹²⁰ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Grasindo, 2008) hlm. 2

Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu¹²¹. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan Desain Strategi Belajar Mengajar adalah keseluruhan, struktur, kerangka ataupun outline merupakan proses perencanaan pengajaran dikelas menjadi sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan benar.

2. Fungsi Desain Strategi Belajar Mengajar

Fungsi desain strategi pembelajaran adalah :¹²²

- a. Sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran

Sekecil apapun bentuk dan jenis suatu pekerjaan, mestilah didahului oleh rancangan atau planning. Semakin matang rencana yang dipersiapkan maka akan semakin bagus pula usaha itu dilaksanakan karena rencana yang sudah disusun akan dijadikan acuan ataupun patokan ketika pelaksanaan usaha tersebut. Begitu pula dengan pembelajaran, jika seorang guru mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan itu

¹²¹ W Gulo, Strategi Belajar Mengajar..., Hlm 4

¹²² <https://fatkhan.web.id/jenis-jenis-strategi-pembelajaran-fungsi-strategi-pembelajaran-dan-tata-cara-pemilihan-strategi-pembelajaran/#:~:text=Beberapa%20fungsi%20dari%20strategi%20pembelajaran,merevisi%20bahan%20ajar%20yang%20ada>. Diakses 25 November 2022 pukul 14:45.

dengan baik. maka dalam pelaksanaan juga akan baik dan dapat meminimalisir kendala-kendala yang mungkin akan terjadi di saat pembelajaran berlangsung.

Menjadikan guru lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan tugas mengajar. Percaya diri itu akan sempurna di saat seseorang itu memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu. Sebagai seorang guru persiapan atau desain itu juga berfungsi menjadikan guru itu siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar karena desain yang disusun oleh guru adalah sebuah indikator jika guru tersebut telah menguasai bahan yang akan disuguhkan di hadapan peserta didik.

b. Meningkatkan kemampuan guru

Dengan adanya desain bagi seorang guru, akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan akhirnya akan menjadikan pembelajaran lebih berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Mardia Hayati urgensi dan peran desain pembelajaran dalam suksesnya proses belajar mengajar, antara lain: Agar belajar dapat bermakna dan efektif Agar tersedia atau termanfaatkan sumber belajar Agar dapat dikembangkan kesempatan atau pola belajar Agar belajar dapat dilakukan siapa saja secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Morrison, Ross, dan Kemp, tujuan

dari desain pembelajaran yaitu membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien dan mengurangi tingkat kesulitan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari desain strategi belajar mengajar adalah menjadikan guru lebih siap dan cekatan serta percaya diri dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien dan mengurangi tingkat kesulitan pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Macam-Macam Desain Strategi Belajar Mengajar

Strategi belajar-mengajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, tergantung dari segi apa kita mengelompokkannya. Ada strategi belajar-mengajar yang dikelompokkan berdasarkan komponen yang mendapat tekanan dalam program pengajaran, seperti telah disebutkan sebelumnya. Dalam hal ini dikenal tiga macam strategi belajar-mengajar, yaitu:

- a. Strategi belajar-mengajar yang berpusat pada guru.
- b. Strategi belajar-mengajar yang berpusat pada peserta didik.
- c. Strategi belajar-mengajar yang berpusat pada materi pengajaran.

Dilihat dari kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategibelajar-mengajar dapat kita bedakan dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Strategi belajar-mengajar ekspositori di mana guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.
- 2) Strategi belajar-mengajar heuristik atau kuriorstik, di mana peserta didik mengolah sendiri pesan/materi dengan pengarahan dari guru.

Strategi belajar-mengajar dapat pula dilihat dari cara pengolahan atau memproses pesan atau materi. Dari segi ini, strategi belajar-mengajar dapat dibedakan dalam dua jenis. Yaitu, strategi belajar-mengajar deduksi, yaitu pesan diolah mulai dari umum menuju kepada yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang konkret, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret. Strategi belajar-mengajar induksi, yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju kepada generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum.

Mengajar sebagai usaha untuk menciptakan situasi lingkungan yang membelajarkan peserta didik, menuntut strategi belajar mengajar heuristik. Dengan strategi heuristik, diharapkan peserta didik dapat memproses sendiri penemuannya melalui stimulasi dan pengarahan dari guru. Karena itu, dilihat dari cara memproses penemuan maka strategi belajar-mengajar dibedakan atas strategi ekspositori dan strategi *discovery*.¹²³

C. Prinsip-Prinsip Desain Strategi Belajar Mengajar

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan tersendiri, oleh karena itu pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap paling cocok, guru jugaperlu memahami prinsip-prinsip umum dalam mendesain strategi pembelajaran. Berikut beberapa prinsip dalam mendesain strategi pembelajaran.¹²⁴

1. Berorientasi pada tujuan

¹²³ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar...*, Hlm11 - 12

¹²⁴ Sabani, “*Desain Strategi Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum*”, Jurnal Tarbiyah: Jurnal Kependidikan, <https://index.php/jurnalkependidikan/article/view/3491/2214>. Vol. 7 No. 2 (2019) Hlm. 244-245. Diakses 17 Oktober Pukul 11.42.

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menyadari tujuan dari kegiatan mengajarnya dengan titik tolak kebutuhan siswa.

2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dan baik akan sangat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya.

3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, dan pada hakekatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Walaupun yang diajar adalah kelompok siswa dan standar keberhasilan guru

ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran, namun tetap dengan memperhatikan kapasitas dan kemampuan siswa.

4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi misalnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan.

Guru mampu mendorong siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang orisinal, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tenggangrasa, dan lain sebagai Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya prinsip-prinsip desain strategi belajar mengajar bahwa tidak semua desain dan strategi pembelajaran dapat digunakan dalam semua keadaan. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus memahami beberapa prinsip desain strategi belajar mengajar agar dapat memilih desain dan strategi apa saja yang tepat digunakan dalam suatu keadaan atau kondisi.

D. Manfaat Desain Strategi Belajar Mengajar

Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran, di antaranya adalah:¹²⁵

1. Dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan dapat diprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai. Oleh karena itu akan terhindar dari keberhasilan yang sifatnya untung-untungan sebab segala kemungkinan kegagalan sudah dapat diantisipasi oleh guru. Dalam perencanaan, guru harus

¹²⁵ Janriato, *Desain dan Strategi*, <https://janrianto.blogspot.com/2015/11/desain-dan-strategi.html>. Hlm, 34
Diakses 7 oktober 2022 pukul 13:16.

paham tujuan apa yang akan dicapai, strategi apa yang tepat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dan dari mana sumber belajar yang dapat digunakan, Sebagai alat untuk memecahkan masalah.

2. Dengan perencanaan yang matang, maka segala kemungkinan dan masalah yang akan timbul dapat diantisipasi sehingga dapat diprediksi pula jalan penyelesaiannya. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Dengan perencanaan yang tepat, maka guru dapat menentukan sumber-sumber belajar yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran sebab saat ini banyak sekali sumber belajar yang ditawarkan baik melalui media cetak maupun elektronik. Perencanaan akan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis.
3. Dengan perencanaan yang baik, maka pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, tetapi akan terarah dan terorganisir dan guru dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajarmengajar yaitu:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.

3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahuiketepatan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari perencanaan pengajar yaitu dapat memprediksi keberhasilan yang dicapai dan membuat pembelajaran menjadi sistematis, serta dapat mengantisipasi masalah yang akan timbul nantinya. Selain itu, perencanaan pengajaran dapat di jadikan sebagai pedoman, petunjuk, dan alat ukur agar dapat mencapai suatu tujuan di dalam pembelajaran tersebut.

E. Penutup

Pada hakikatnya Penggunaan strategi pembelajaran tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan tersendiri, oleh karena itu pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap paling cocok, guru juga perlu memahami prinsip-prinsip umum dalam mendesain strategi pembelajaran.

Strategi belajar-mengajar dapat pula dilihat dari cara pengolahan atau memproses pesan atau materi. Dari segi ini, strategi belajar-mengajar dapat dibedakan dalam dua jenis. Yaitu, strategi belajar-mengajar deduksi dan Strategi belajar-mengajar induksi.

BAB XI

REVIEW PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI

A. Pendahuluan

Dalam melaksanakan tugasnya secara professional, Guru atau Pendidik memerlukan wawasan yang mantap akan kegiatan belajar mengajar, mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar, serta langkah-langkah apa yang perlu sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semua itu dapat kita lihat, dan mulai dari pengertian dan hakikat pengelolaan pengajaran.¹²⁶

Pengelolaan pembelajaran PAI merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik senantiasa mencari atau menuntut ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor penting yang mengharuskan peserta didik untuk meningkatkan keilmuannya agar bisa mengimbangi perkembangan zaman. Selain meningkatkan keilmuannya, peserta didik harus dibina dalam keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, pembinaan sikap atau akhlak dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹²⁶ Nurlaila. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran...*, hlm. 2

Pembelajaran PAI akan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebaiknya guru PAI berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari metode belajar konvensional tradisional, menuju ke metode kooperatif yang mengarah pada kreatif inovatif siswa, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar.

Menurut Komarudin Hidayat pada buku *Active Learning* dalam Pembelajaran Agama Islam¹²⁷ memaparkan bahwa ada tiga hal yang dapat membuktikan kekurang tepatan orientasi pendidikan agama Islam di tanah air tercinta ini. *Pertama*, pendidikan agama Islam saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama. Karena itu tidak aneh kalau dinegeri ini sering kita saksikan seseorang yang banyak mengetahui tentang agama, tapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang diketahuinya. *Kedua*, tidak tertibnya penyusunan dan pemilihan materi-materi pendidikan agama, sehingga sering ditemukan hal-hal yang prinsipil yang seharusnya dipelajari lebih awal. Malah terlewatkan. Kekacauan materi pendidikan agama ini terlebih jelas lagi terlihat pada disiplin ilmu fiqh yang menjadi orientasinya (*fiqh oriented*) sehingga ilmu fiqh dianggap sebagai agama itu sendiri. *Ketiga*, kurangnya penjelasan yang luas dan mendalam

¹²⁷ Asep Sulahudin. 2019. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal FKIP UNIB. hlm. 1

serta kurangnya penguasaan sistematik dan generik atas istilah istilah kunci dan pokok dalam ajaran agama sehingga sering ditemukan penjelasan yang sangat jauh dan berbeda dari makna sepirit dan kontekstual. Maka orientasi pendidikan agama Islam hingga sekarang perlu ditinjau ulang secara kritis untuk menemukan orientasi pendidikan agama yang lebih tepat dan berdaya guna.

B. Pengelolaan Pengajaran PAI

1. Pengertian Pengelolaan PAI

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*management*”. Pengelolaan adalah merupakan tindakan seseorang dalam melakukan aktivitasnya baik dimulai dari menyusun data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pengawasan dan penilaian, guna menghasilkan sesuatu yang lebih secara efektif dan efisien dan kemudian sesuatu itu dapat dijadikan sebagai sumber untuk penyempurnaan dan peningkatan dari yang telah direncanakan sebelumnya.¹²⁸

Sedangkan pengertian Pengajaran, menurut K.H. Dewantara yaitu, pengajaran (*ondewijs*) itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu dari bagian pendidikan. Jelasnya

¹²⁸ Nurlaila. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran*. Palembang..., hlm. 4

pengajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.¹²⁹

Pengajaran adalah merupakan sebuah proses dalam pendidikan yang direncanakan dan diarahkan guna tercapainya tujuan dalam mempermudah proses belajar mengajar dengan cara pemberitahuan pengetahuan serta kecakapan dengan memanfaatkan ilmu untuk meningkatkan keterampilan, bakat dan potensi yang dimiliki seseorang dalam menghadapi kemajuan zaman.¹³⁰

Ramayulis yang dikutip oleh Husnul Atiah, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriono yang dikutip oleh Husnul Atiah, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus dan ditekankan pada pengembangan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih

¹²⁹ *Ibid*, hlm 5

¹³⁰ *Ibid*, hlm 5

mampu memahami, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam.¹³¹

Beberapa pendapat para ahli di atas pengertian Pengelolaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu merupakan penyelenggaraan atau pengurusan terhadap suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau penilaian yang berkaitan dengan proses pendidikan agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar, efektif dan efisien, serta menjadikan peserta didik bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Pengelolaan sangat dibutuhkan agar bisa memanejemen suatu administrasi.

2. Fungsi Pengelolaan Pembelajaran PAI

Berdasarkan fungsi *manajemen* (pengelolaan) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya. Berikut

¹³¹ *Ibid*, hlm. 6

fungsi pengelolaan pembelajaran berdasarkan tiap tahap-tahapnya : ¹³²

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Kenneth D. Moore membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian. Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada muridnya. Menurut Prihatin bahwa perencanaan atau *planning* adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana dan siap yang akan melakukannya.

Sedangkan menurut terry bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

¹³² Fory A. Naway. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo : Ideas Publishing. hlm. 11-18

Sedangkan Menurut Siagian mendefinisikan bahwa perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian di tetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung *procedural*, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Menurut Handoko bahwa pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur orgnisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Sedangkan menurut Hamalik bahwa Organisasi adalah kelompok sosial yang

bersifat tertutup atau terbuka dari terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu yang dipimpin diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administratif yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses

penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Daryanto, Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Tolak ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Menurut Thoha bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Dapat disimpulkan bahwa Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.

3. Macam-macam Pengelolaan Pembelajaran PAI

Pengelolaan pembelajaran dalam suatu kelas yang efektif akan terwujud dengan melaksanakan rencana pembelajaran sebagai berikut :¹³³

a. Menetapkan aturan kelas

Aturan kelas mencakup bagaimana pelajaran dimulai, apa tanda yang akan dipakai untuk mengumpulkan perhatian siswa, apa yang diharapkan saat diswa mendengar dan melaksanakan perintah, bekerjasama, saat menggunakan ruangan untuk kegiatan tertentu, dan penggunaan lainnya. aturan perilaku ini harus diketahui siswa pada awal pertemuan.

b. Memulai kegiatan tepat waktu

Pemberitahuan tanda mulai segera dilakukan bila kegiatan sudah siap untuk dilaksanakan. Pemanfaatan waktu.

c. Mengatur pelajaran

Guru perlu memaksimalkan kesempatan keikutsertaan setiap siswa dalam proses pembelajaran.

1) Mengelompokkan siswa

2) Memberi penilaian hasil belajar

¹³³ Iwan Sumantri. 2008. *Berbagai Macam Pengelolaaan Kelas dan Implikasinya Pada RPP.*, hlm, 45

3) Mengakhiri pembelajaran

Macam-macam pengelolaan pembelajaran PAI meliputi banyak hal seperti pengeolaan kelas, mulai dari menetapkan aturan kelas, ruangan, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, memaksimalkan waktu yang ada hingga mengakhiri pembelajaran dalam kelas ada pengelolaannya. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan- kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan. Adapun tujuan dari pengelolaan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:¹³⁴

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

¹³⁴ IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran PAI*. hlm.17

Kegiatan pengelolaan belajar siswa di kelas dimaksudkan untuk mewujudkan dan menghasilkan tujuan institusional dari program visi dan misi sekolah, dengan harapan mengharapakan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan.

C. Tahap Pengelolaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, kedudukan guru sudah tak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang utuh menyeluruh. Dalam mengelola pembelajaran, pendidik lebih dituntut untuk berfungsi dalam melaksanakan empat macam tugas berikut ini:¹³⁵

1. Merencanakan. Baik untuk jangka panjang (satu semester) maupun jangka pendek (satu pertemuan). Perencanaan ini memerlukan suatu pemikiran yang matang. Keberhasilan

¹³⁵ *ibid*, hlm.21-22

mengajar sangat tergantung pada kemampuan pendidik dalam merencanakan yang mencakup antara lain: menentukan tujuan belajar siswa, cara siswa mencapai tujuan tersebut dan sasaran apa yang diperlukan untuk itu.

2. Mengatur. Yang dilakukan pada waktu implementasi. Tugas ini adalah mengenai apa yang mencakup rencana dan pengetahuan tentang bentuk dan macam kegiatan yang harus dilaksanakan dan bagaimana semua komponen dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Mengarahkan, karena memang salah satu tugas pendidik adalah memberikan motivasi, mengarahkan, dan memberikan inspirasi kepada siswa untuk belajar. Memang benar bahwa tanpa pengarahan masih dapat juga terjadi proses belajar, tetapi dengan adanya pengarahan yang baik dari pihak pendidik maka proses belajar diharapkan akan dapat berjalan lebih lancar.
4. Mengevaluasi, untuk mengetahui apakah perencanaan, pengaturan, dan pengarahan dapat berjalan dengan baik atau masih perlu diperbaiki. Untuk itu, pendidik harus mempunyai patokan mengenai penampilan para siswa yang dianggap telah memadai, baik selama maupun setelah ia mendidik mereka.

Pengelolaan Belajar ada 4 fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru yaitu:¹³⁶

- a. Merencanakan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan ekonomis.
- c. Memimpin. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasikan, mendorong dan menstimulasikan murid-muridnya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan belajar.
- d. Mengawasi. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukan mengubah tujuannya.

Tahapan pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam diklat dapat dilakukan sebagai berikut:¹³⁷

- 1) Perencanaan

¹³⁶ *ibid*, hlm. 22

¹³⁷ *Ibid*, hlm 22-23

Perencanaan yang dimaksud disini meliputi:

- a) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya;
- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target;
- c) Mengembangkan alternatif-alternatif;
- d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi;
- e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dimaksud disini meliputi:

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja;
- b) Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur;
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi;
- d) Memutuskan dan menetapkan metode dan prosedur;
- e) Memilih, mengadakan pelatihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Pengarahan

Pengarahan yang dimaksud disini meliputi:

- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci;
- b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan;
- c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik;
- d) Membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi.

4) Pengawasan

Pengawasan yang dimaksud disini meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada rencana;
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran;
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

Tahapan dalam pengelolaan pembelajaran meliputi empat tahap yaitu perencanaan baik perencanaan jangka panjang maupun pendek, kedua mengatur yang dilakukan pada waktu implementasi, ketiga mengarahkan pembelajaran agar beralasan efektif dan efisien, dan keempat mengevaluasi untuk mengetahui apa saja kekurangan dalam suatu pengelolaan yang dilakukan sehingga dapat diperbaiki.

D. Masalah dan Solusi Pengelolaan Pembelajaran PAI

Proses pendidikan agama Islam yang berlangsung pada sekarang ini tampaknya masih terjebak dalam pengajaran ranah kognitif dogmatis yang sibuk mengajarkan pengetahuan peraturan dan hukum agama dengan disiplin ilmu fiqih yang menjadi orientasinya (*fiqih oriented*) sehingga fiqih dianggap sebagai agama itu sendiri. Selain itu pembelajaran pendidikan agama islam masih banyak memfokuskan pada isi atau muatan materi yang harus ditransfer kepada peserta didik dengan dalil-dalil dan dogma-dogma yang tidak menyentuh realita kehidupan dan bukannya pada proses dan metodologi.

Menurut Komarudin Hidayat pada buku *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*¹³⁸ memaparkan bahwa ada tiga hal yang dapat membuktikan kurang tepatnya orientasi pendidikan agama Islam di tanah air tercinta ini. *Pertama*, pendidikan agama Islam saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama. Karena itu tidak aneh kalau dinegeri ini sering kita saksikan seseorang yang banyak mengetahui tentang agama, tapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang diketahuinya.

¹³⁸ Asep Sulahudin. 2019. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal FKIP UNIB. hlm. 1

Kedua, tidak tertibnya penyusunan dan pemilihan materi-materi pendidikan agama, sehingga sering ditemukan hal-hal yang prinsipil yang seharusnya dipelajari lebih awal. Malah terlewatkan. Kekacauan materi pendidikan agama ini terlebih jelas lagi terlihat pada disiplin ilmu fiqh yang menjadi orientasinya (*fiqh oriented*) sehingga ilmu fiqh dianggap sebagai agama itu sendiri.

Ketiga, kurangnya penjelasan yang luas dan mendalam serta kurangnya penguasaan sistematis dan generik atas istilah-istilah kunci dan pokok dalam ajaran agama sehingga sering ditemukan penjelasan yang sangat jauh dan berbeda dari makna sepiritual dan kontekstual. Maka orientasi pendidikan agama Islam hingga sekarang perlu ditinjau ulang secara kritis untuk menemukan orientasi pendidikan agama yang lebih tepat dan berdaya guna.

Pada sekarang ini PAI belum maksimal pada aspek afektif yaitu pembinaan sikap dan psikomotorik yang diamalkan oleh siswa. Dapat dilihat dari berbagai kasus di sekolah-sekolah seperti: tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba di kalangan siswa, pornografi dan porno aksi di kalangan siswa pengaruh dari internet dan melanggar tata tertib sekolah.

Kegagalan PAI dalam upaya menciptakan siswa yang berkarakter atau berkepribadian Islami ini tidak lepas dari lemahnya sistem dan manajemen pembelajaran yang ada. Oleh karenanya diperlukan kontrol kualitas (*quality control*) agar

menjadi pegangan dalam melaksanakan proses PAI sampai pada *out put*.¹³⁹

Pendidikan Agama Islam disamping memiliki transmisi yang sama dengan bidang-bidang studi lainnya (*transfer of knowledge*) juga memiliki transformasi nilai (*transfer of values*) dan membentuk kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya sesuai dengan landasan transendental yang mengakar dan yang sangat kuat dalam pengajarannya. Terjadinya proses transformasi dalam kehidupan anak didik adalah tujuan utama pendidikan agama dan kesuksesan pembelajaran pendidikan agama yang harus tercermin pada tindakan individu, keluarga dan masyarakat.¹⁴⁰

Pendapat Muhaimin bahwa ada beberapa tahapan yang akan ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu :¹⁴¹ (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan (4) dimensi pengamalannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh

¹³⁹ *Ibid*, hlm. 2

¹⁴⁰ *Ibid*, hlm. 2

¹⁴¹ *Ibid*, hlm 2

peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dunia pendidikan pada sekarang ini dikejutkan oleh kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan. Peristiwa itu muncul memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku peserta didik. Kejadian yang marak diberitakan media masa seperti : tawuran antar sekolah yang mengakibatkan perkelahian dan pembunuhan, pemerkosaan, narkoba, perampokkan dan tindakan kriminal lainnya yang dilakukan oleh para pelajar, hal ini telah menunjukkan kemerosotan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Kejadian di atas merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan sekolah.

Peristiwa-peristiwa tersebut menggambarkan keburaman pengamalan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sekolah belum bisa mengekang sipat barbar peserta didik, sebagaimana diamanatkan undang-undang yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur. Maka diperlukan pengelolaan pembelajaran PAI di sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga siswa dapat menyadari realitas sosial yang terjadi dan berperilaku sebagaimana mestinya.

Guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran sering kurang tuntas, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan seadanya sesuai dengan kemampuan guru, pembelajaran di kelas

cenderung membosankan dan siswa kurang semangat belajar. Guru menerangkan tentang sholat tidak cukup dengan ceramah saja harus melakukan demonstrasi agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan bisa mempraktikkan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴²

Menyikapi masalah di atas dapat dikemukakan sebuah alternatif pemecahan masalah yaitu kearah rekonstruksi metodologis pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam dengan pola konvensional tradisional tidaklah menarik untuk anak didik dan cepat membosankan. Maka perlu diberi terobosan baru, sehingga isi dan metodologi pendidikan agama Islam menjadi aktual.

Guru PAI diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran, dan mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda selain mengajar dan pembelajaran pengetahuan agama Islam kepada siswa juga bertanggung jawab membina dan mengarahkan kepribadian siswa agar menjadi anak yang bertakwa, berkepribadian luhur, dan sopan santun.

Kegiatan belajar mengajar guru PAI masih dominan menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media yang sederhana belum berbasis ilmu teknologi. Perangkat pembelajaran dari tahun

¹⁴² *Ibid*, hlm. 2

ketahun masih menggunakan perangkat yang lama hanya diganti tahunnya, belum adanya evaluasi atau perbaikan materi pembelajaran yang ada dalam RPP, kurang optimal penguatan pada praktik pembiasaan di dalam kelas dan diluar kelas sebagai pengalaman siswa dalam perilaku yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Program sekolah yang menunjang pada pendidikan agama Islam yaitu melaksanakan program pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan di dalam kelas seperti: selalu berdo'a sebelum belajar, memberikan motivasi religius, melaksanakan hapalan-hapalan al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan pembiasaan di luar kelas seperti: senyum, sapa, salam, sopan, santun di dalam lingkungan sekolah. Membiasakan bersalaman antar siswa dan guru bila bertemu. Melaksanakan sholat berjama'ah, setiap hari jumat dibiasakan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan siraman rohani, dan siswa dapat mempraktikkan kompetensi materi yang dipelajarinya dari jenjang ke jenjang. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Program tersebut di atas belum secara optimal dilaksanakan guru dan siswa. Masih ada yang melanggar peraturan sekolah, dan budi pekerti.¹⁴³

Berdasarkan review hasil penelitian di sebuah jurnal model pembelajaran *Blended Learning*, yaitu kombinasi dari pengajaran

¹⁴³ Ibid, hlm. 3

tatap muka dan online dengan pemanfaatan internet¹⁴⁴. Model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu solusi untuk pengelolaan pembelajaran, karena metode ini menggunakan kombinasi metode pembelajaran konvensional dan modern.

Pembelajaran PAI tidak terlepas dari permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada saat ini, guru PAI pada umumnya cenderung menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional yaitu guru dianggap serba bisa yang menyampaikan ilmu pengetahuan pada siswanya. Siswa sebagai objek harus menerima dan melaksanakan doktrin yang disampaikan oleh gurunya. Guru di kelas seolah-olah mempunyai hak penuh atas segala sesuatu hal sedangkan siswa harus diam dan mendengarkan dengan baik, siswa tidak ada kesempatan untuk mengembangkan wawasannya. Kegiatan pembelajaran dianggap sebagai pelaksanaan kurikulum saja. Apakah siswa mampu atau tidak menguasai materi.

Solusi dalam pengelolaan pembelajaran PAI yaitu guru PAI harus mampu memilih metode yang bervariasi dan tepat, menggunakan media pembelajaran yang berbasis iptek, harus mempertimbangkan emosional siswa dalam merancang

¹⁴⁴ Nur Hayati, dkk. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Melalui Blended Learning Dalam Meningkatkan Receptive Peserta didik di Pondok Pesantren*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan : Universitas Nurul Jadid. Hlm.16

pembelajaran, mengadakan pembinaan mental keagamaan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran untuk mencapai tujuan PAI.

PAI di sekolah perlu diberikan porsi yang lebih banyak agar pencapaian karakter dan moralitas mencapai titik yang lebih baik lagi. Untuk itu, tentunya tidak cukup apabila PAI dilakukan seminggu sekali dalam pembelajaran. Perlu ada program lain yang diterapkan dalam pembiasaan di sekolah salah satunya melalui program literasi PAI di sekolah. Pembelajaran multiliterasi dalam PAI tentunya perlu diterapkan tidak hanya oleh guru mata pelajaran saja namun juga oleh siapapun untuk mencapai generasi bangsa yang lebih baik lagi dengan multiliterasi dengan basic Pendidikan Agama Islam.¹⁴⁵

Pembelajaran multiliterasi memerlukan model yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai keinginan atau indikator yang sudah disusun. Model tersebut bisa diterapkan melalui pembiasaan atau habituasi salah satunya dalam program penguatan pendidikan karakter di sekolah pada program pembiasaan mengupas ayat Qur'an. Hal tersebut untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik agar berani tampil.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Mohamad Abdus Salam, dkk. 2022. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Basicedu : Universitas Islam Malang. hlm. 28

¹⁴⁶ Ibid, hlm. 2

E. Penutup

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang bermuatan nilai, moral yang mengantarkan manusia pada tingkat pemahaman dan tingkah laku yang lebih baik. Hal tersebut tentunya memiliki tujuan sebagai tindakan preventif untuk mengatasi berbagai permasalahan moral melalui mata pelajaran PAI. Namun secara kenyataan masih terdapat problematika yang masih terlihat baik secara struktural maupun fungsional oleh guru PAI. Efeknya PAI di sekolah hanya gugur kewajiban saja karena aturan yang ada, sehingga pembelajaran PAI hanya berkuat pada transfer pengetahuan saja. Idealnya tidak hanya transfer pengetahuan saja namun juga harus mencakup pemahaman yang lebih tinggi karena memahami bahwa pembelajaran PAI harus menyentuh ranah tertinggi yaitu mendekatkan diri kepada Allah.

Diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik agar tercapainya agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar, efektif dan efisien, serta menjadikan peserta didik bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits

BAB XII

IMPLEMENTASI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PAI

A. Pendahuluan

Guru sebagai demonstrator anak murid maka guru harus memiliki jiwa keprofesionalisme. Seseorang yang professional tentu bisa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam situasi apapun. Dalam pembelajaran tentu bukan hanya siswa yang dituntut untuk kreatif serta inovatif. Justru, seorang guru yang menjadi tonggak utama dalam berjalannya proses belajar mengajar dengan baik. Dalam hal ini seorang guru harus memahami bagaimana alur dalam belajar mengajar. Baik itu dari perencanaan proses maupun evaluasi.

Dalam hal ini akan dibahas mengenai salah satu proses dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu Langkah yang sangat dianjurkan untuk guru dalam mengimplementasikannya. Namun, sebelum masuk ke dalam implemntasi itu sendiri, seorang guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana pemahannya terhadap model-model pembelajaran itu sendiri.

Guru Pendidikan agama islam memiliki peran seras tantangan yang lebih besar dalam pengembangan model-model pembelajaran

ini dalam pembelajaran PAI itu sendiri, karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada dunia, namun juga berorientasi pada akhirat. Pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak mulia yang salah satunya di implementasikan dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di semua jenjang pendidikan, mengandung tantangan untuk segera dijawab dengan perbaikan mutu pendidikan dan usaha-usaha antisipasi terhadap dampak yang muncul.

Tantangan tantangan tersebut menurut Mawardi dapat dikelompokkan dalam dua tantangan pokok, yaitu tantangan eksternal (makro) dan tantangan internal (mikro). Maka dari itu seorang guru Pai harus mampu menggunakan model pembelajaran PAI dengan benar dan sesuai dengan tujuan. Sehingga, dalam implementasiannya tujuan dari pembelajaran PAI dapat terelisasikan dengan baik serta afektif serta segala tantangan yang akan dihadapi dapat terselesaikan.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Berdasarkan bahasa model adalah cara, dan pembelajaran ada sebuah bahan kegiatan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Jadi model pembelajaran dapat di definisikan sebagai cara-cara yang digunakan oleh seorang pendidik/ pengajar dalam penerapan sebuah materi

belajar dalam membentuk sebuah karakter pada siswa. Menurut Nana sudjana model pembelajaran adalah, cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁴⁷

M. Sobri Sutikno menyatakan, “model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan definisi/ pengertian model pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny A. Ribadi menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”

Model dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan model ini diharapkan terjadi interaksi belajar mengajar dengan guru dalam proses pembelajaran. Interaksi belajar mengajar sering

¹⁴⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm, 76

disebut juga dengan interaksi edukatif. Dalam memilih cara atau model ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai.¹⁴⁸ Dalam interaksi edukatif baik siswa maupun guru menjalankan tugasnya masing-masing. Guru sebagai salah satu sumber dan yang mengorganisir, memfasilitasi, serta memotivasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan siswa melakukan aktivitas belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kognitif, afektif maupun psikomotorik dengan bantuan dan bimbingan guru.¹⁴⁹

Melihat beberapa pendapat serta uraian tentang pengertian model pembelajaran diatas, maka pemakalah dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan guru untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

2. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru

¹⁴⁸ Zakiyah Deraja, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm, 61

¹⁴⁹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007), hlm. 113

setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.¹⁵⁰ Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implemantasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁵¹

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.¹⁵²

¹⁵⁰ Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 93.

¹⁵¹ Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm,70.

¹⁵² Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011, hlm. 341.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Jadi implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap

Dilihat dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan atau yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

3. Manfaat Model Pembelajaran Pai

a. Bagi Guru:¹⁵³

- 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- 2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- 3) Memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat.
- 4) Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran siswa secara terarah dan memenuhi maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan).
- 5) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Siswa:¹⁵⁴

¹⁵³ Octavia, Shilpy. *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm.15

¹⁵⁴ *Ibid*, hlm 16

- 1) Kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- 3) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- 4) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.

C. Implementasi Macam-Macam Model Pembelajaran PAI

Merealisasikan nilai-nilai karakter dalam diri dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah, bisa ditempuh melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien hendaknya diupayakan dalam merealisasikan nilai-nilai karakter tersebut. Di bawah ini dikemukakan beberapa contoh kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang cukup efektif dan efisien di kelas yang ditawarkan oleh Kemendiknas, yaitu:¹⁵⁵

1. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

¹⁵⁵ Hidayat. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karakter Bangsa*. *Jurnal El-Hikamah*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Hlm, 159

Pembelajaran model ini dilakukan dengan menghubungkan tema atau materi yang dikaji dengan konteks kehidupan sehari-hari, terutama kehidupan peserta didik. SK/KD yang dikaji hendaknya dikaitkan dengan permasalahan yang aktual yang benar-benar terjadi dan dialami peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik akan langsung mengalami apa yang dipelajari sehingga peserta didik memiliki motivasi besar untuk memahaminya dan pada akhirnya terdorong untuk mempraktikkannya. Sebagai contoh ketika mengajarkan aqidah dengan tema iman kepada kitab-kitab Allah, peserta didik diajak langsung melihat bukti adanya kitab-kitab Allah tersebut, misalnya al-Quran yang merupakan salah satu kitab Allah dan menjadi kitab suci umat Islam.

Peserta didik kemudian diajak untuk melihat al-Quran lalu diajak berdiskusi tentang al-Quran dan peserta didik dimotivasi agar bisa membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan al-Quran sedikit demi sedikit. Contoh lain misalnya ketika mengajarkan fikih tentang thaharah (bersuci) peserta didik diajak langsung praktik tentang bagaimana membersihkan kotoran (najis) dan juga praktik wudlu dan mandi untuk menghilangkan hadas. Selanjutnya anak diajak untuk selalu berpola hidup sehat dan bersih dengan

menjelaskan manfaat dan hikmah kebersihan dan kesehatan serta menyebutkan contoh-contoh akibat baik dari berpola sehat dan bersih dan akibat buruk mengabaikan pola sehat dan bersih. Dengan model pembelajaran ini cukup mudah bagi guru memotivasi peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tema atau materi yang dikaji.

Adapun Kelebihan dari model pembelajaran kontekstual diantaranya:¹⁵⁶

- a. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM.
- b. Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif
- c. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
- d. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- f. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.

¹⁵⁶ Kelana Dan Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD*, (Cirebon: Edrutimedia Indonesia), hlm 17

- g. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Kelemahan model pembelajaran kontekstual.¹⁵⁷

- a. Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal, dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama.
- b. Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PBM. Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
- c. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak

¹⁵⁷*Ibid*, hlm 16

akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.

- d. Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini.
- e. Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lesan akan mengalami kesulitan sebab CTL ini lebih mengembangkan ketrampilan dan kemampuan soft skill daripada kemampuan intelektualnya.
- f. Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
- g. Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan kerjasama di antara peserta didik di kelas. Banyak metode pembelajaran yang bisa dilakukan dalam rangka pembelajaran kooperatif, misalnya metode diskusi

kelompok, diskusi kelas, *Team Game Tournament* (TGT), metode Jigsaw, *Learning Together* (belajar bersama), dan lain sebagainya. Sebagai contoh, untuk mempelajari sejarah Nabi Muhammad saw.

Peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan tema-tema diskusi yang sudah ditentukan, sehingga dalam waktu yang singkat bisa diperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang sejarah Nabi Muhammad saw. Melalui model ini guru bisa mengamati bagaimana peserta didik berdiskusi sambil memberikan penilaian proses terutama dalam penerapan nilai-nilai karakter, misalnya kecerdasan, keingintahuan, kesantunan, kedemokratisan, dan lain sebagainya. Peserta didik juga diminta untuk meneladani karakter-karakter mulia yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. seperti kejujuran, Kecerdasan, kesabaran, kesantunan, kepedulian, dan ketangguhan.¹⁵⁸ Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini diantaranya ialah:¹⁵⁹

- a. Meningkatkan harga diri tiap individu
- b. Penerimaan antara perbedaan individu
- c. Sikap Apatis berkurang

¹⁵⁸ Hidayat. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karakter Bangsa*, hlm 22

¹⁵⁹ Mandagi dkk, *Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: Cv Budiutama), hlm, 3

- d. Pemahaman yang mendalam dan retensi lebih lama
- e. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- f. Mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif
- g. Meningkatkan kemampuan belajar (penapaian akademik)
- h. Meningkatkan kehadiran peserta dan sikap yang lebih positif
- i. Menambah motivasi dan percaya diri
- j. Menambah rasa senang berad di tempat belajar serta menyenangi teman-teman sekelasnya
- k. Mudah diterapkan

Adapun Kekurangan model ini, diantaranya:¹⁶⁰

- a. Guru khawatir bahawa akan terjadi kekacauan di kelas. Banyak peserta tidak senang apabila disurub bekerja sama dengan yang lain
- b. Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok

¹⁶⁰ *Ibid*, hlm, 4

- c. Banyak peserta takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rasa atau secara adil bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.
3. Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*).

Pembelajaran inkuiri adalah satu model pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa agar peserta didik mampu menemukan pengetahuan atau konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran tertentu secara mandiri melalui berbagai fenomena yang dipelajari. Melalui model ini peserta didik dikondisikan agar memiliki nilai-nilai kerja keras, meningkat rasa keingintahuan dan kecerdasannya, serta kecintaannya terhadap ilmu. Tidak semua SK/KD dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dicapai dengan model pembelajaran ini. Di antara contoh kompetensi yang bisa dicapai melalui model ini adalah kompetensi yang terkait dengan aqidah, muamalah, dan sejarah peradaban Islam. Cukup banyak materi atau kompetensi dalam tiga bidang itu yang bisa dikaji melalui model pembelajaran ini.

Keunggulan model pembelajaran *inquiry* dikemukakan sebagai berikut.¹⁶¹

¹⁶¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 22

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan (*self-concept*) pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide pokok dengan lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i. Dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Menurut Suherti dan Rohimah kelemahan model pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut:¹⁶²

¹⁶² *Ibid*, hlm 23

- a. Kesulitan pengontrolan kegiatan dan keberhasilan peserta didik
 - b. Model pembelajaran inkuiri sulit dilaksanakan karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar
 - c. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan
 - d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.
4. Pembelajaran Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Prinsip-prinsip yang menonjol dalam pembelajaran model PAKEM di antaranya adalah peserta didik harus aktif dalam pembelajaran ini dan pembelajaran harus menyenangkan peserta didik. Pembelajaran harus dikemas agar peserta didik benar-benar aktif dan kreatif, misalnya dengan menkondisikan peserta didik aktif belajar dan melakukan sesuatu. Guru tidak lagi ceramah yang membuat peserta didik hanya pasif mendengarkan ceramahnya.

Ceramah diperlukan bila perlu. Untuk membuat peserta didik senang dalam belajar maka guru harus memfasilitasi peserta didik dengan berbagai media atau alat yang

mendukung pembelajaran, misalnya dengan media komputer (laptop), LCD, atau media lain yang memungkinkan peserta didik untuk senang dalam belajar. Yang juga harus diperhatikan bahwa pembelajaran harus tetap efektif, yakni mencapai tujuan yang direncanakan. Sebagai contoh, ketika membelajarkan al-Quran, peserta didik dikondisikan untuk belajar langsung melafalkan ayat-ayat al-Quran dibantu dengan media yang mendukung. Guru terus memantau peserta didik dalam proses pembelajaran agar efektif. Menurut Hilmi kelebihan PAKEM adalah sebagai berikut:¹⁶³

- a. Pakem merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup
- b. Dalam pakem siswa belajar bekerja sama
- c. Pakem mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
- d. Pakem mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses
- e. Pakem menghargai potensi semua siswa
- f. Program untuk meningkatkan pakem disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya
- g. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran

¹⁶³ Aqib, Zainal. *Kupas Tuntas Strategi PAKEM*, (Yogyakarta: CV Andi Ofsset), hlm 12

- h. Peserta didik dapat lebih mengembangkan dirinya
- i. Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas
- j. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya Mental dan fisik peserta didik akan terasah secara optimal.

Kekurangan PAKEM adalah sebagai berikut:¹⁶⁴

- a. Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki/perempuan, pintar/kurang pintar, social ekonomi tinggi/rendah
- b. Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup
- c. Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk, kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar
- d. Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran pakem yang baik
- e. Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam
- f. Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian besar pertanyaanya bersifat tertutup

¹⁶⁴ *Ibid*, hln 13

- g. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut
- h. Guru harus bisa mengcover semua kebutuhan siswa baik dari segi mental maupun fisik
- i. Sarana dan prasarana harus memadai, sehingga sekolah-sekolah yang berada di daerah sulit untuk mengembangkan PAKEM.

Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kontekstual meliputi:¹⁶⁵

1. Artikulasi

Artikulasi adalah model pembelajaran dengan sintaks: penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, gurumembimbing siswa untuk menyimpulkan.

¹⁶⁵ Romlah. *Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP NEGERI 13 KOTA MALANG*. Dosen Fakultas UMM. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Agama Islam*. Vol 5, No. 1, hlm 15

2. *Discovery learning*

Metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik diberikan oleh guru maupun siswa-siswi mencari sendiri, dalam rangka membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.

3. *Self Directed Learning (SDL)*.

SDL adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu siswa/siswi sendiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani. Sedangkan peran guru hanya bertindak sebagai: fasilitator, memberi arahan, bimbingan dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Dengan demikian, model ini sangat bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan siswa, bahwa belajar adalah tanggungjawab mereka sendiri, baik dalam bentuk fikiran maupun tindakan yang dilakukannya.

Adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa-siswi dengan model ini adalah: Pengalaman merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat. Kesiapan belajar merupakan tahap awal menjadi pembelajar mandiri. Siswa-siswi lebih tertarik belajar dari permasalahan dibanding dengan materi pelajaran, Pengakuan, penghargaan dan dukungan terhadap proses belajar orang dewasa perlu diciptakan dalam lingkungan belajar. Dalam hal ini, guru dan siswa harus

memiliki semangat yang saling melengkapi dalam melakukan pencarian pengetahuan.¹⁶⁶

D. Penutup

Model pembelajaran ialah cara-cara atau langkah yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Adapun Implementasi ialah sebuah proses yang diterapkan atau sebuah penerapan sebuah konsep dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Maka Implementasi Model-model pembelajaran ialah penerapan atau pelaksanaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini seorang guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran PAI diantaranya ialah model pembelajaran Kontekstual, (*Contextual Teaching And Learning*), Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*), Pembelajaran Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Adapun model-model pembelajaran secara kontekstual diantaranya: Artikulasi, *Discovery learning*, *Self Directed Learning (SDL)*, *Cooperative Learning*, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning and Inquiry*.

¹⁶⁶ Sshacc, Muhammad. 2020. Pengembangan *Model-Model Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Guepedia), hlm. 20

BAB XIII

IMPLEMENTASI TEKNIK MENDAPATKAN UMPAN BALIK

A. Pembahasan

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pengajar dan peserta didik. Interaksi edukatif tersebut terjadi karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan pengajaran. Pengelolaan pembelajaran yang akan direncanakan perlu didukung empat variabel yang dikelola dengan optimal yaitu pengelolaan siswa, pengelolaan guru, prosedur pembelajaran dan pengelolaan lingkungan kelas. Selain itu pengembangan variasi mengajar menggunakan bahan ajar juga tidak dapat dipisahkan.

Umpan balik yang akan di bahas dalam pembahasan ini adalah informasi yang dikomunikasikan kepada peserta didik untuk memodifikasi pemikiran atau perilaku agar bisa memperbaiki kualitas hasil pembelajaran. Umpan balik juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses di mana faktor- faktor yang menciptakan hasil dapat dimodifikasi, dikoreksi, dan diperkuat.

B. Pengertian Umpan Balik

Umpan balik adalah bagian penting dari proses penilaian. Umpan balik memiliki efek signifikan pada pembelajaran siswa dan telah digambarkan sebagai “moderator tunggal paling kuat yang meningkatkan prestasi”.¹⁶⁷ Pengertian umpan balik dikemukakan oleh beberapa ahli dalam artikel, diantaranya: (1) Menurut Arikunto umpan balik merupakan segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Transformasi di sini merupakan mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. (2) Menurut Hostetter umpan balik sebagai pengulangan yang dibuat berdasarkan hasil yang diperoleh untuk dikembalikan pada prosesnya. Dengan kata lain, umpan balik merupakan informasi yang bersifat timbal balik antara pengajar dan peserta didik. (3)

Menurut Cole dan Chan umpan balik tiada lain merupakan informasi yang diberikan kepada individu atas aksinya atau aktivitasnya yang berbentuk skor dari suatu hasil ujian, komentar dalam tugas, dan jawaban atas pertanyaan. Bentuk umpan balik dan gaya kognitif merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Maka dari itu, sebaiknya guru dapat

¹⁶⁷ Sofyatiningrum etty, *Bunga Rampai Umpan Balik Guru Terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020), hlm.8.

memetakan gaya kognitif peserta didiknya agar dapat menggunakan bentuk umpan balik yang sesuai dengan gaya kognitif peserta didik.¹⁶⁸

Mengenai beberapa pengertian umpan balik diatas dapat disimpulkan bahwa umpan balik adalah respon yang diberikan guru terhadap siswa tentang segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa khususnya dalam kegiatan proses dan hasil pembelajaran. Umpan balik dalam proses pembelajaran harus mengandung unsur motivasi, sehingga yang dibolehkan dalam kegiatan pembelajaran hanya umpan balik yang positif. Pelaksanaan umpan balik harus dilaksanakan dengan konstruktif serta menyoroti kekuatan dan kelemahan hasil atau karya siswa. Kekuatan siswa menjadi bekal untuk lebih meningkatkan prestasi atau mutu pembelajaran, aspek kelemahan menjadi bahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik.

C. Teknik Umpan Balik

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (tenik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau seni melakukan sesuatu. Hamzah B. Uno, mengartikan tehnik sebagai jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin

¹⁶⁸ *Ibid*, hlm.9.

dicapai. Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pencapaian/hasil belajarnya.

Teknik-teknik umpan balik merupakan suatu pengaplikasian dari strategi dan metode umpan balik dengan tujuan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas, dan dalam kesempatan ini pula anak didik dapat memperbaiki hasil belajar yang kurang maksimal.¹⁶⁹

Agar mendapatkan umpan balik dari anak didik diperlukan beberapa teknik yang sesuai dan tepat dengan diri setiap anak didik sebagai mahluk individual. Berikut ini kami uraikan beberapa teknik untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik.¹⁷⁰

1. Memancing Apersepsi Anak Didik.

Sebelum mengajar, pada saat yang tepat, guru dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Pengalaman anak mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dimiliki oleh anak. Pertama kali anak menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan, merupakan

¹⁶⁹ Laila Nur, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Noer Fikri, 2017), hlm.148.

¹⁷⁰ *Ibid*, hlm.145-154.

pengalaman-pengalaman pertama anak untuk menerima sesuatu yang baru, dan hal itu tetap menjadi milik anak. Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru. Sebab dengan mengetahui dari mana anak berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak. Pengalaman apa yang dimiliki anak adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian anak.

Anak biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya. Pada saat yang tepat, guru dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Tentu saja pemanfaatannya tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan pelajaran. Pendekatan realisasi ini dirasakan dapat memudahkan pengertian dan pemahaman anak didik terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Pengalaman anak mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dimiliki oleh anak. Pengalaman atau pengetahuan anak tersebut dapat dimanfaatkan untuk memancing perhatian anak terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan, sehingga anak terpancing untuk memperhatikan penjelasan guru.

Usaha guru menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki anak didik dengan pengetahuan yang masih relevan yang akan diberikan, merupakan teknik untuk mendapatkan

umpan balik dari anak didik dalam pengajaran. Bahan aperepsi sangat membantu anak didik dalam usaha mengolah kesan-kesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Memanfaatkan Teknik Alat Bantu yang Akseptabel

Bahan pelajaran adalah isi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Bahan yang akan disampaikan oleh guru itu bermacam-macam sifatnya, mulai dari yang mudah, sedang, sampai ke yang sukar. Tinjauan mengenai sifat bahan ini dikarenakan dalam setiap kali proses belajar mengajar berlangsung ada diantara anak didik yang kurang mampu memproses bahan dengan baik, sehingga pengertian pun sukar didapatkan. Intelegensi adalah faktor lain yang menyebabkannya dan sukar dipahaminya guru itu juga menjadi faktor penyebabnya. Guru yang menyadari kelemahan dirinya untuk menjelaskan isi dari bahan pelajaran yang disampaikan sebaiknya memanfaatkan alat bantu untuk membantu memperjelas isi dari bahan.

Dalam dunia pengajaran dan pembelajaran, alat bantu yang dimaksud biasanya disebut media dalam pembelajaran itu sendiri. Manfaat dari penggunaan alat bantu/ media dalam pembelajaran adalah:

- a. Memperlancar interaksi antara guru dan siswa.
- b. Proses belajar menjadi lebih menarik.

- c. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif.
- d. Jumlah waktu mengajar dapat dikurangi.
- e. Meningkatkan kualitas belajar siswa.
- f. Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- g. Menimbulkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran.

Alat bantu yang akseptabel dapat dimanfaatkan sebagai tehnik yang jitu untuk meningkatkan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Umpan balik pun terjadi seiring dengan proses belajar anak didik yang berkelanjutan.

3. Memilih Bentuk Motivasi yang Akurat

Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno(2010:100), motivasi merupakan kekuatan yang maha dahsyat dalam diri manusia. Jadi, persoalan prestasi belajar pun seringkali merupaka persoalan motivasi. Menurut Bobbi dePotter dkk. Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan budaya belajar berprestasi, dalam rumus TANDUR, yakni :

- a. Tumbuhkan. Tumbuhkan minat dengan memuaskan. Apa manfaatnya bagiku dan manfaatkan kehidupan siswa.
- b. Alami. Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa.

- c. Namai. Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Demonstrasikan. Sediakan kesempatan bagi anak didik untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, jangan biarkan anak menjadi pendengar pasif.
- e. Ulangi. Tunjukkan pada anak didik cara – cara mengulang materi dan tegaskan bahwa mereka adalah murid – murid yang cerdas, jangan dikecam. Sebab kecaman guru merupakan proses pembodohan yang terjadi secara disengaja.
- f. Rayakan. Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Guru jangan kikir dengan pujian anak. Kemudian ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah:

1) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan oleh setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik

untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak didik sebagai penghargaan atau kenangan/cinderamata. Hadiah yang diberikan kepada anak didik bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan guru atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh anak didik.

3) Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik.

4) Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam dan lain-lain merupakan sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik. Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat

membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Gerakan guru berjalan ke belakang atau mengelilingi anak didik kemudian kembali kedepan lagi, hal itu dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang jauh dari kegaduhan. Bahan pelajaran pun dapat disampaikan dalam suasana kelas yang tenang.

5) Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menurut pelaksanaannya untuk diselesaikan. guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan oleh guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Caranya sebelum bahan diberikan, guru dapat memberitahukan kepada anak didik bahwa setelah penyampaian bahan pelajaran semua anak didik akan mendapat tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan dapat berupa rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab masalah tertentu yang telah dipersiapkan dan sebagainya.

6) Memberi Ulangan

Ulangan adalah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan sebab dengan

ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai mana dan sejauh mana hasil pelajaran yang telah dilakukannya dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu. Selain itu fungsi ulangan adalah untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik.

7) Hukuman

Pupuh, menurut Fathurrohman & M. Sobry Sutikno Adalah reinforcement yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik.

4. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar, guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu gaya-

gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Robinson Situmorang, dkk), macam-macam metode konvensional dalam pembelajaran antara lain ;

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode resitasi
- e. Metode kerja kelompok

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat mengairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus siap dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu dialihkan oleh guru dengan suasana yang lain, yaitu bisa dengan menggunakan metode Tanya jawab, diskusi atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang tidak membosankan.

Dapat disimpulkan bahwa, ada banyak teknik yang bisa diimplementasikan agar mendapatkan umpan balik dari peserta didik seperti Memancing Apersepsi Anak Didik, Memanfaatkan Teknik Alat Bantu yang Akseptabel, Memilih Bentuk Motivasi yang Akurat, Menggunakan Metode Bervariasi.

D. Implementasi Umpan Balik

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi, yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif .¹⁷¹

Implementasi ialah bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan dimana untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya. Implementasi umpan balik yang dilakukan oleh guru selain digunakan untuk memberikan motivasi terhadap siswa, juga untuk membantu siswa

¹⁷¹ Sofyatinigrum etty, *Bunga Rampai Umpan Balik Guru Terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran Siswa*,...hlm.14.

mengetahui sejauh mana menguasai suatu materi. Maksudnya, umpan balik digunakan untuk mencari informasi mengenai sampai sejauh mana siswa mengerti suatu materi yang telah dibahas, sehingga secara tidak langsung siswa dapat mengoreksi diri sampai sejauh mana mereka memahami materi tersebut. Hal ini dapat terlaksana dengan bantuan guru baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat penilaian. Dengan pemberian umpan balik yang benar dapat memberikan motivasi kepada siswa dan juga dapat mengembangkan pengetahuan metakognisi siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam suatu materi.

E. Penutup

Umpan balik adalah bagian penting dari proses penilaian. Teknik-teknik umpan balik merupakan suatu pengaplikasian dari strategi dan metode umpan balik dengan tujuan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas, dan dalam kesempatan ini pula anak didik dapat memperbaiki hasil belajar yang kurang maksimal. Beberapa teknik untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik yaitu Memancing Apersepsi Anak Didik, Memanfaatkan Teknik Alat Bantu yang Akseptabel, Memilih Bentuk Motivasi yang Akurat, Menggunakan Metode Bervariasi. Implementasi umpan balik yang dilakukan oleh guru selain digunakan untuk memberikan motivasi terhadap siswa,

juga untuk membantu siswa mengetahui sejauh mana menguasai suatu materi. Dengan pemberian umpan balik yang benar dapat memberikan motivasi kepada siswa dan juga dapat mengembangkan pengetahuan metakognisi siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam suatu materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Erwinsyah. *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*. : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2 .
- Abdurrahman, “*Pengelolaan Pengajaran*”, (Makassar: PT. Bintang Selatan, 2006).
- Andi Abdul Muis, Arifuddin. *Pengembangan Metode Mengajar Guru Ayu Anjani, Gita Harnum Syafitri, Rifka Izatul Lutfiyah, Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1 (2020)
- Aslamiah dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm. 57.
- Arief S. Sadiman, dkk (2006) *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Teknologi Informasi*.
- Asep Sulahudin. 2019. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal FKIP UNIB.
- Asep Sulahudin. 2019. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal FKIP UNIB.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011.
- Ali Muhson. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VIII (2) 2010.
- Asnul uliyah, Zakiyah Isnawati. *Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Shaut Al-‘Arabiyah Vol.7, No.1, 2019
- Abd. Hamid. “*Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran*”. Aktualita jurnal penelitian social dan keagamaan, volume 9, Desember 2019.
- Atika Kumala, dkk, 2021, *Strategi dan Pendekatan Pembelajaran di Era Milenial*, (Jawa Barat : Edu Publisher)
- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan: Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (serang: Laksita Indonesia, 2019).
- Andrew Fernando Pakpahan, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yayasan Kita Menulis : 2020).
- Aqib, Zainal. *Kupas Tuntas Strategi PAKEM*. (Yogyakarta: CV Andi Ofset).
- Baharuddin dan Makin, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2010).
- Arianti, "*Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.7 No.1 (2018), hlm.697, Diakses tanggal 08 Oktober
- Darwyn Syah, "*Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*", (Purwokerto: Gaung Persada Press. 2007).
- Dhita Anjelita dkk, *Pendekatan Dalam Pengelolaan kelas*, (Bogor: Universitas Djuanda, 2021
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007).
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.
- Erni Ratna Sari. *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*. Vol.2, No.1, April 2018
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Syaiful Sagala, "*Konsep dan Makna Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Fory A. Naway. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelaja raan*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Fauzi Ahmad, "*Manajemen Pembelajaran*", (Yogyakarta: Deepublish. 2013).
- Halik Abdul. "*Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*", *Jurnal al- 'Ibrah* Vol.1 No.1, Maret 2012

- Husaini rusdiana, “ *Pembinaan Profesionalisme Guru*”. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 8 No. 2 Juli-Desember (2018), <https://jurnal.uinantasari.ac.id> ,Di akses tanggal 11 November 2022
- Hari Wibowo, *Model Dan Teknik Pmebelajaran Bahasa Indonesia*, (Depok: Puri Cipta Media, 2018), 14.
- Husamah, dkk, 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang : UMM Press)
- Heriyanti, Iful Rahmawati Mega, Dan Syahira, *Dasar-Dasar Micro Teaching*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021).
- I Ketut Tanu. *Penggunaan Metode Mengajar Di Paud Dalam Rangka Hidayat.Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karekter Bangsa*.Junral El-Hikamah. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Iwan Sumantri. 2008. *Berbagai Macam Pengelolaaan Kelas dan Implikasinya Pada RPP*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2016.
- Janriato, *Desain dan Strategi*, <https://janrianto.blogspot.com/2015/11/desain-dan-strategi.html>. Diakses 7 oktober 2022 pukul 13:16.
- Kelana Dan Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD*. (Cirebon: MEdrutimedia Indonesia)
- Lalu Ismail Dan Viera Restuani Adia, *Fasilitator Dan Teknik Fasilitasi Pembelajaran*, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022).
- Lisa Septia Dewi Br.Ginting, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Guepedia, 2020)
- Menumbuhkan Minat Belajar Anak*. Pratama Widya, VOL. 3, NO. 2, 2018.
- Muhammad Ramli, *media dan teknologi pembelajaran*, (Banjarmasin : iain antasari press, 2012)
- Muhsyanur. 2020. *Permodelan Dalam Pembelajaran*. Wajo: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI)

- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Dan Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013).
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Aunur Rofiq, *Pengelolaan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial, (2009),.
- Mandagi dkk, *Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*,(Yogyakarta:Cv Budiutama)
- Marno, Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Cet VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Mohamad Abdus Salam, dkk. 2022. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Basicedu : Universitas Islam Malang.
- Novi Fuji Astuti. *Hakikat adalah Inti Sari atau Dasar*, (Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2016).
- Nurlaila. 2015. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: CV. AMANAH.
- Rahmat, M. Pd. I, 2019, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Bening Pustaka)
- Nurlaila, M.Pd.I. *Pengelolaan Pembelajaran*. Palembang, Noerfikri, 2015
- Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutahir Solusi Pembelajaran K-13*, (Lamongan: Cv. Pustaka Ilalang), 2018
- Nurasma, Zaiyasni, *Pengelolaan Kelas Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014).
- Nurrita Teni. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. MISYKAT, III (1) 2018.
- Nrzwardi Jalintls dan Ambiyar, *media dan sumber belajar*, (Jakarta : kencana, 2016)

- Nrzwardi Jalintls dan Ambiyar, *media dan sumber belajar*, (Jakarta : kencana, 2016)
- Nasution, *Berbagai Pendekata Dalam Prose Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).
- Nur Hayati, dkk. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Melalui Blended Learning Dalam Meningkatkan Receptive Peserta didik di Pondok Pesantren*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan : Universitas Nurul Jadid.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002).
- Octavia, Shilpy. *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:CV Budi Utama)
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romlah. *Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP NEGERI 13 KOTA MALANG*. Dosen Fakultas UMM. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Agama Islam*. Vol 5, No. 1
- Rani Rahim, dkk, 2021, *Pendekatan Pembelajaran Guru*, (Medan : Yayasan Kita Menulis) <https://core.ac.uk/download/pdf/289987105.pdf> Diakses tanggal 26 November pukul 05.00 WIB.
- Siti Hermayanti Kaif, dkk, 2022, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Inoffast Publishing) *Pendidikan Agama Islam*. Volume 5. No 1. September 2017
- Samsuri, 2014. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sumadi Suryabrata, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suke silverius. *Evaluasi hasil belajar dan umpan balik* (Jakarta: PT Grasindo, 1991)
- Sukirman, *pengembangan media pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet V: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Sabani, “*Desain Strategi Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum*”, *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Kependidikan*, <https://index.php./jurnalkependidikan/article/view/3491/22> 14. Vol. 7 No. 2 (2019) Hlm. 244-245. Diakses 17 Oktober Pukul 11.42.
- Zakiah Derajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Sshacc, Muhammad. 2020. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Guepedia)
- Sofyatiningrum etty, *Bunga Rampai Umpan Balik Guru Terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020).
- Sofyatiningrum etty, *Bunga Rampai Umpan Balik Guru Terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran Siswa*.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raga Grafindo Perdana.
- W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Grasindo, 2008).
- Zaenal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta : Matagraf Yogyakarta, 2015)
- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hZmyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=info:H8Ugn340M0J:scholar.google.com/&ots=i_1tJlucSH&sigV5511K8UCYibSVmzrevYedSu roE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (Diakses 12 Oktober 2022 pukul 18:00 WIB).
- Zayadi Ahmad dan Majid Abdul, “*Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Aunurrahman, “Belajar dan Pembelajaran”*, (Bandung: ALFABETA, 2010).

Pengelolaan pembelajaran PAI merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik senantiasa mencari atau menuntut ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor penting yang mengharuskan peserta didik untuk meningkatkan keilmuannya agar bisa mengimbangi perkembangan zaman.

Buku ini adalah suatu kumpulan materi yang berkaitan dengan mata kuliah pengelolaan pembelajaran PAI sebagai pedoman bagi mahasiswa Program Studi PAI, didalam penyusunan ini memberikan petunjuk praktis agar mahasiswa mendapatkan tambahan sumber belajar serta memudahkan dalam mencari sumber materi berkaitan yang dibutuhkan.

Adapun, buku ajar ini yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam” ini telah selesai dibuat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengelolaan pembelajaran khususnya dalam lingkup Pendidikan Agama Islam.

Dalam buku ini, tertulis bagaimana pentingnya pengelolaan pembelajaran dalam pengimplementasiannya. Ketika pembelajaran berlangsung dan juga bagaimana materi yang disajikan yang relevan dengan mata kuliah mengenai Pengelolaan Pembelajaran PAI yang menjadi alternatif pegangan bagi mahasiswa dan dosen yang menempuh studi tersebut.

